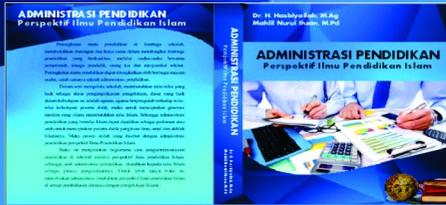


ADMINISTRASI PENDIDIKAN Perspektif Ilmu Pendidikan Islam



Peningkatan mutu pendidikan di lembaga sekolah, membutuhkan dorongan dan kerja sama dalam membina lembaga pendidikan yang berkualitas, melalui usaha-

usaha bersama pemerintah, tenaga pendidik, orang tua dan masyarakat sekitar. Peningkatan mutu pendidikan dapat ditingkatkan oleh berbagai macam usaha, salah satunya adalah administrasi pendidikan.

Dalam seni mengelola sekolah, membutuhkan nilai-nilai yang baik sebagai dasar pengimplikasian pengelolaan, dasar yang baik dalam kehidupan ini adalah agama, agama berpengaruh terhadap nilai-nilai kehidupan peserta didik, maka untuk menciptakan generasi muslim yang islami membutuhkan nilai Islam. Sehingga administrasi pendidikan yang bernilai Islam dapat dijadikan sebagai pedoman atau arah untuk menciptakan peserta didik yang kuat ilmu, amal dan akhlak Islaminya. Maka proses inilah yang disebut dengan administrasi pendidikan perspektif Ilmu Pendidikan Islam.

Buku ini menjelaskan bagaimana cara pengadministrasian pendidikan di sekolah melalui perspektif ilmu pendidikan Islam, sehingga arah administrasi pendidikan diarahkan kepada nilai Islam sebagai proses pengelolaannya. Untuk lebih lanjut buku ini menjelaskan administrasi pendidikan perspektif Ilmu pendidikan Islam di setiap pembahasan ditinjau dengan pengelolaan Islami.

ISBN 978-623-7036-72-2

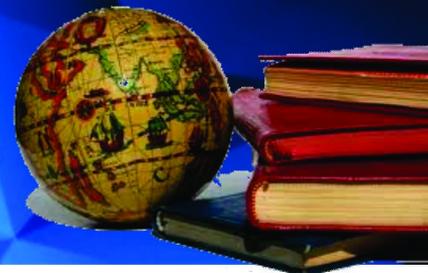


ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Perspektif Ilmu Pendidikan Islam

Dr. H. Hasbiyallah, M.Ag
Mahliil Nurul Ihsan, M.Pd

Dr. H. Hasbiyallah, M.Ag
Mahliil Nurul Ihsan, M.Pd

ADMINISTRASI PENDIDIKAN Perspektif Ilmu Pendidikan Islam



Dr. H. Hasbiyallah, M.Ag

Mahlil Nurul Ihsan, M.Pd

ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Perspektif Ilmu Islam

Penulis : Dr. H. Hasbiyallah, M.Ag

Mahlil Nurul Ihsan, M.Pd

Editor : Ima Malihah, M.Pd

Desain Cover : Riyansyah

ISBN : 978-623-7036-72-2

Cetakan : Juni 2019

@ Hak cipta pada Penulis dan penerbit, dilarang mengandakan dalam bentuk apapun tanpa seizin penulis dan penerbit

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim. Alhamdulillahirabbil‘alamin. segala puji syukur serta nikmat-Nya, penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam tak lupa penulis panjatkan sholawat kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang telah membimbing kita semua dari zaman jahiliyah ke zaman yang lebih beradab ini.

Pendidikan sekolah merupakan tempat proses pembelajaran dan pengajaran dalam meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas, berakhlak mulia serta berketerampilan. Maka pentingnya pendidikan harus diperhatikan dalam peningkatan mutu pendidikan agar peserta didik dapat ditingkatkan kemampuan dan kecerdasannya bahkan kepribadian mulia.

Peningkatan mutu pendidikan di lembaga sekolah, membutuhkan dorongan dan kerja sama dalam membingkai lembaga pendidikan yang berkualitas, melalui usaha-usaha bersama pemerintah, tenaga pendidik, orang tua dan masyarakat sekitar. Peningkatan mutu pendidikan dapat ditingkatkan oleh berbagai macam usaha, salah satunya adalah administrasi pendidikan.

Administrasi pendidikan merupakan upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Karena administrasi bagian dari proses pengelolaan, pendataan dalam menertibkan lajunya lembaga pendidikan sekolah, hal ini menjadi penting dalam proses peningkatan mutu pendidikan.

Di dalam proses pelaksanaan administrasi pendidikan dapat mencerminkan kemajuan sekolah, karena pada faktanya sekolah-

sekolah yang terakreditasi A adalah lembaga sekolah yang administrasinya lengkap, rapih, tertib sehingga dalam pelaksanaan proses pendidikan di lembaga tersebut memuaskan.

Dalam seni mengelola sekolah, membutuhkan nilai-nilai yang baik sebagai dasar pengimplikasian pengelolaan, dasar yang baik dalam kehidupan ini adalah agama, agama berpengaruh terhadap nilai-nilai kehidupan peserta didik, maka untuk menciptakan generasi muslim yang islami membutuhkan nilai Islam. Sehingga administrasi pendidikan yang bernilai Islam dapat dijadikan sebagai pedoman atau arah untuk menciptakan peserta didik yang kuat ilmu, amal dan akhlak Islaminya. Maka proses inilah yang disebut dengan administrasi pendidikan perspektif Ilmu Pendidikan Islam.

Buku ini menjelaskan bagaimana cara pengadministrasian pendidikan di sekolah melalui perspektif ilmu pendidikan Islam, sehingga arah administrasi pendidikan diarahkan kepada nilai Islam sebagai proses pengelolaannya. Untuk lebih lanjut buku ini menjelaskan administrasi pendidikan perspektif Ilmu pendidikan Islam di setiap pembahasan ditinjau dengan pengelolaan Islami.

Semoga buku ini menjadi amal shaleh bagi penulis dan para pembaca semuanya dalam membangun pendidikan yang Islami. Amien.

Bandung, 10 Juni 2019 M/ 5 Syawal 1440 H

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I.....	1
KONSEP ADMINISTRASI PENDIDIKAN.....	1
A. Pengertian Administrasi Pendidikan	1
B. Ruang Lingkup Administrasi Pendidikan.....	6
C. Tujuan dan Fungsi Administrasi Pendidikan.....	9
D. Administrasi Pendidikan Perspektif Ilmu Pendidikan Islam	12
BAB II.....	18
ADMINISTRASI KURIKULUM PENDIDIKAN.....	18
A. Pengertian Administrasi Kurikulum Pendidikan	18
B. Ruang Lingkup Administrasi Kurikulum	21
C. Fungsi Administrasi Kurikulum	32
D. Komponen Administrasi Kurikulum	33
E. Administrasi Kurikulum Perspektif Ilmu Pendidikan Islam	36
BAB III	45
ADMINISTRASI PENDIDIK DAN TENAGA PENDIDIKAN	45
A. Pengertian Administrasi Ketenagaan Pendidikan.....	45
B. Jenis-Jenis Administrasi Ketenagaan Pendidikan	46
C. Tugas Administrasi Ketenagaan Pendidikan	49
D. Administrasi Pengadaan Ketenagaan Pendidikan	50
E. Penempatan dan Pengangkatan Administrasi Ketenagaan Pendidikan	52
F. mbinaan dan Pengembangan Administrasi Ketenagaan Pendidikan	53
G. Pemberhentian Administrasi Ketenagaan Pendidikan.....	56
H. Administrasi Ketenagaan Pendidikan Perspektif Ilmu Pendidikan Islam.	58

BAB IV	66
ADMINISTRASI KESISWAAN.....	66
A. Pengertian Administrasi Kesiswaan	66
B. Dasar Administrasi Kesiswaan	68
C. Tujuan dan Fungsi Administrasi Kesiswaan	69
D. Prinsip-Prinsip Administrasi Kesiswaan	71
E. Perencanaan Administrasi Kesiswaan.....	72
F. Administrasi kesiswaan Perspektif Ilmu Pendidikan Islam	78
BAB V	84
ADMINISTRASI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN	84
A. Konsep Administrasi Belajar dan Pembelajaran	84
B. Tujuan Administrasi Belajar dan Pembelajaran	90
C. Komponen-Komponen Administrasi Belajar dan Pembelajaran	92
D. Pelaksanaan Administrasi Belajar dan Pembelajaran.....	94
E. Faktor Pendukung Administrasi Belajar dan Pembelajaran	111
F. Administrasi Belajar dan Pembelajaran Perspektif Ilmu Pendidikan Islam	113
BAB VI.....	123
ADMINISTRASI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN..	123
A. Pengertian Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan	123
B. Ruang Lingkup Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan	124
C. Jenis Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan ...	125
D. Tujuan Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan	128
E. Fungsi Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan	129
F. Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Perspektif Ilmu Pendidikan Islam.....	130

BAB VII.....	134
ADMINISTRAS KEUANGAN DAN PEMBIAYAAN	
PENDIDIKAN.....	134
A. Pengertian Administrasi Keuangan dan Pembiayaan	134
B. Sumber Administrasi Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan	141
C. Sumber Administrasi Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan	145
D. Tujuan Administrasi Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan	147
E. Fungsi Administrasi Pembiayaan dan Keuangan Pendidikan	151
F. Administrasi Pembiayaan dan Keuangan Pendidikan Perspektif Ilmu Pendidikan Islam.....	160
BAB VIII	167
MUTU ADMINISTRASI PENDIDIKAN	167
A. Konsep Mutu Administrasi Pendidikan.....	167
B. Standar Mutu Administrasi Pendidikan.....	168
C. Tujuan dan Manfaat Mutu Administrasi Pendidikan	169
D. Prinsip Mutu Administrasi Pendidikan.....	170
E. Kebijakan Penjamin Mutu Administrasi Pendidikan	172
F. Mutu Administrasi Pendidikan Perspektif Ilmu Pendidikan Islam	173
BAB IX.....	183
INOVASI ADMINISTRASI PENDIDIKAN.....	183
A. Pengertian Inovasi Administrasi Pendidikan.....	183
B. Tujuan Inovasi Administrasi Pendidikan	187
C. Proses Pengembangan Inovasi Administrasi Pendidikan	188
D. Manfaat Inovasi Administrasi Pendidikan	193
E. Peran Guru dalam Inovasi Administrasi Pendidikan.....	195
F. Inovasi Administrasi Pendidikan Perspektif Ilmu Pendidikan Islam	199
Daftar Pustaka.....	210

BAB I

KONSEP ADMINISTRASI PENDIDIKAN

A. Pengertian Administrasi Pendidikan

Asal kata administrasi berasal dari bahasa latin yang terdiri dari asal kata “*ad*” dan “*ministrare* “. Kata “*ad*” mempunyai arti yang sama dengan kata “*to*” dalam Bahasa Inggris yang berarti “ke “atau “kepada “. Dan “*ministrare*” memiliki sinonim dengan asal kata “*to serve*” atau “*to conduct*” yang artinya adalah “membantu, mengarahkan dan melayani,”. Sedangkan di dalam bahasa Inggris “*to administer*” yang artinya adalah “mengelola, mengatur, memelihara dan mengarahkan.¹

Administrasi memiliki dua pengertian, yaitu secara sempit dan secara luas. Secara sempit biasa disebut ketatausahaan yang memiliki arti sebagai kegiatan untuk melakukan penyusunan keterangan-keterangan yang dilakukan secara sistematis serta adanya kegiatan pencatatan-pencatatan tertulis, semua keterangan yang didapatkan untuk memperoleh suatu usaha mengenai keterangan-keterangan itu dalam keseluruhan kegiatan dan memiliki hubungannya satu sama lainnya.² Maka administrasi dapat disimpulkan sebagai rangkaian kegiatan atau pekerjaan secara tulis menulis, catat mencatat, mengirim dan menyimpan keterangan-keterangan penting untuk meningkatkan kualitas pekerjaan dan hasil yang memuaskan.

Adapun pengertian administrasi secara umum diartikan tata usaha. Pengertian ini yang menyangkut rangkaian kegiatan-kegiatan kantor seperti menyelenggarakan surat-menyurat, mengatur, mencatat penerimaan, penyimpanan, penggunaan, dan pemeliharaan

¹ Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 1

² Hadari Nawawi, Administrasi Pendidikan (Jakarta: Gunung Agung, 2014), hal. 6

dan pengeluaran barang-barang yang tertulis, mengatur keuangan, pengarsipan berkas-berkas, dan sebagainya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pekerjaan. Dari kegiatan yang dijabarkan tersebut merupakan bagian kegiatan ketatausahaan yang merupakan menggambarkan sebagian kecil dari keseluruhan proses administrasi yang sesungguhnya.³ Administrasi merupakan rangkaian kegiatan-kegiatan yang dikerjakan oleh sejumlah personal dan kelompok di dalam suatu ruangan yang dilengkapi dengan kursi, meja serta sekumpulan kertas-kertas dan berkas-berkas yang berisi berbagai keterangan pekerjaan. Secara formal, administrasi merupakan rangkaian kegiatan yang dijadikan sebagai proses pengendalian dan pengelolaan usaha kerjasama yang dikerjakan oleh sekelompok manusia untuk mencapai suatu tujuan yang disepakati bersama dan ditentukan sebelumnya.⁴ Administrasi dalam arti sempit adalah “tata usaha yang meliputi rangkaian-kegiatan pekerjaan yang terdiri dari tulis-menulis, mengetik, catat-mencatat, korespondensi, kearsipan, dan sebagainya. Sedangkan menurut Ismail Nawawi administrasi secara sempit diartikan sebagai kegiatan mencatat. Di setiap komponen – komponen administrasi terdiri dari komponen pengaturan, manajemen, organisasi, maupun kegiatan operasional”.⁵

Adapun menurut Sondang P. Siagian, menjelaskan administrasi sekumpulan proses kerjasama yang didasarkan atas kebijakan bersama yang sudah ditentukan untuk rncapai tujuan bersama yang telah

³ Purwanto. 2007. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 49

⁴ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 4

⁵ Nawawi Haidar. 2009. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Gunung Agung, hal. 33

ditentukan secara matang sebelumnya.⁶sedangkan menurut Purwanto menjelaskan, kegiatan administrasi rangkaian usaha-usaha yang bertujuan untuk melayani, membantu serta mengarahkan dan mengatur semua pola untuk mencapai tujuan bersama.⁷

Administrasi secara luas menurut Sondang P. Siagian adalah keseluruhan proses kerjasama yang melibatkan dua orang atau lebih yang didasarkan atas kesepakatan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya”. berdasarkan pendapat tersebut , administrasi dapat digambarkan bagaikan sekelompok pemain sepak bola yang kerjasama bersama dengan beberapa pemain lainnya untuk mencapai kemenangan timnya dalam sebuah pertandingan.

Pengertian administrasi dalam arti luas menurut ahli lainnya, yaitu Ismail Nawawi, mengatakan bahwa: Administrasi dalam arti luas adalah proses rangkaian kegiatan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang secara dinamis dalam kerjasama dengan pola pembagian kerja untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang rasional, secara efektif dan efisien.⁸

Administrasi adalah proses usaha bersama yang melibatkan seluruh pihak untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita bersama, sementara itu administrasi sekolah dan madrasah adalah proses kerja sama seluruh yang melibatkan seluruh kekuatan pendidik untuk mewujudkan sekolah dan madrasah yang bermutu. Sedangkan administrasi pada konteks pendidikan adalah pengelolaan pendidikan

⁶ Sondang P. Siagian, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Haji Masagung, 2011), hal 3

⁷ Ngilim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi...*, hal. 2

⁸ Nawawi Haidar. 2009. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Gunung Agung, hal. 35

yang meliputi pembinaan, pengawasan dan pelaksanaan dari segala sesuatu yang berkaitan dengan urusan-urusan sekolah dan madrasah.

Sedangkan menurut Nawawi Haidar menjelaskan, administrasi pendidikan adalah kumpulan rangkaian kegiatan yang dilakukan bersama dalam keseluruhan proses pengendalian usaha kerjasama pendidikan yang melibatkan sejumlah orang untuk menggapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan dengan secara terencana dan sistematis yang dilaksanakan di lingkungan tertentu, terutama lingkungan yang berada di lembaga pendidikan formal.⁹

Sedangkan M.Ngalim Purwanto, dalam bukunya “Administrasi Pendidikan”, “Administrasi pendidikan adalah suatu rangkaian proses keseluruhan kegiatan yang dikerjakan bersama dalam konteks pendidikan yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaporan dan pembiayaan pendidikan, dengan cara memanfaatkan fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia baik personil, material, maupun spiritual untuk menggapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.¹⁰

Berdasarkan pengertian-pengertian administrasi pendidikan di atas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Administrasi pendidikan sebagai upaya bersama dalam mencapai tujuan pendidikan.
2. Administrasi pendidikan sebagai proses atau rangkaian kegiatan yang teratur untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses administrasi pendidikan dapat dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan dan penilaian.

⁹ Abid, hal, 11

¹⁰ Purwanto. 2007. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 12

3. Administrasi pendidikan menekankan pada kegiatan manajemen dalam mengatur serta memanfaatkan sumber-sumber yang sudah ada untuk menggapai tujuan serta sasaran yang telah ditetapkan.
4. Administrasi pendidikan sebagai pengaturan dan kepemimpinan
5. Administrasi pendidikan sebagai proses upaya pengambilan keputusan.
6. Administrasi pendidikan sebagai proses untuk menyalurkan komunikasi pendidikan
7. Administrasi pendidikan sebagai proses sistematis kegiatan penataan pendidikan yang berkualitas.
8. Administrasi pendidikan sebagai usaha sekelompok tenaga pendidik untuk menggapai tujuan yang disepakati.
9. Administrasi pendidikan sebagai proses kegiatan ketatausahaan yang meliputi berbagai kegiatan rutin seperti catat-mencatat, mendokumentasikan kegiatan, menyelenggarakan surat-menyurat dengan segala aspeknya serta mempersiapkan laporan untuk menggapai kemajuan pendidikan.

Dari beberapa kesimpulan dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan administrasi pendidikan adalah suatu rangkaian proses keseluruhan usaha yang dilaksanakan melalui kerja sama sekelompok orang yang berperan di dalam bidang pendidikan serta memanfaatkan dan mendayagunakan segala sumber potensi yang telah tersedia, baik itu personil, maupun material, spiritual secara terencana tersusun rapih dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan bersama yang sudah ditetapkan secara efektif dan efisien.

B. Ruang Lingkup Administrasi Pendidikan

Pada pembahasan ini menjelaskan berbagai ruang lingkup administrasi pendidikan yang bertujuan bagian-bagian komponen administrasi pendidikan di sekolah dan madrasah dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan serta untuk menggapai tujuan pendidikan dengan optimal. Adapun komponen-komponen penting yang termasuk di dalam ruang lingkup administrasi pendidikan di antaranya adalah :

1. Administrasi kurikulum, merupakan seluruh proses kegiatan yang telah direncanakan secara matang dan diusahakan dengan sengaja serta sadar dan dilaksanakan penuh dengan sungguh-sungguh dalam pembinaan peserta didik di sekolah dan madrasah yang dilakukan secara continue terhadap berbagai situasi proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara efektif dan efisien demi menggapai meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan madrasah serta membantu peserta didik dalam menumbuhkembangkan potensi peserta didik serta untuk menggapai tujuan pendidikan yang optimal. Keberadaan kurikulum di dalam pendidikan memiliki peran penting dalam menjalankan roda pendidikan. Komponen ini mempunyai peran sangat strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum adalah suatu sistem integral di dalam program pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga peran kurikulum berperanan penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan madrasah yang , bernilai, bermutu maupun berkualitas. Administrasi kurikulum terdiri dari : pencatatan, pembukuan dan pendataan jumlah pelajaran yang diajarkan, manajemen

waktu belajar, pengelolaan jadwal guru beserta jumlah jam guru, pembagian jumlah kelas, penjadwalan, buku yang dibutuhkan, program semester, program tahunan dan kalender pendidikan serta pengelolaan dan pelaporan penilaian pendidikan.

2. Administrasi ketenagaan pendidikan terdiri dari perencanaan pendidikan pengorganisasian pendidik pengarahan positif serta pelaporan mendidik pengkoordinasian pendidik serta pengawasan pendidik dan pembiayaan pendidikan serta memanfaatkan berbagai fasilitas yang ada baik secara personil material spiritual untuk mencapai pendidikan yang efektif dan efisien. Adapun administrasi pada ketenagaan pendidikan ini terdiri dari kumpulan surat lamaran penerimaan pegawai mutasi pendidik surat keputusan Surat tugas guru berkas-berkas yang berkaitan dengan tenaga pendidikan di sekolah dan madrasah serta daftar umum para pegawai sekolah dan madrasah
3. Administrasi kesiswaan merupakan rangkaian kegiatan usaha yang meliputi tentang pengaturan administrasi yang selalu berkaitan dengan siswa dalam upaya pengembangan potensi siswa administrasi kesiswaan selalu berhubungan dengan tata usaha dan penyimpanan data-data siswa yang meliputi : organisasi perkumpulan siswa, pengelolaan kesehatan murid, kesejahteraan siswa, penilaian dan pengukuran kemajuan siswa di sekolah dan di Madrasah dan kegiatan-kegiatan pengelolaan yang berkaitan dengan bimbingan dan keterampilan siswa.
4. Administrasi sarana dan prasarana, seluruh aspek dan komponen pendidikan yang terdiri dari sarana prasarana

secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang proses pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Administrasi sarana dan prasarana meliputi : pengaturan buku, perencanaan pengadaan barang pendidikan sekolah dan madrasah, buku pembagian dan pengelolaan penggunaan barang pendidikan, buku perbaikan barang, dan lain-lain.

5. Administrasi keuangan dan pembiayaan, meliputi usaha atau kegiatan mengatur dan memproses urusan keuangan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan madrasah, serta pengelolaan keuangan ini bersifat (formal karena sudah diatur dengan perundang-undangan yang berlaku). Administrasi keuangan dan pembiayaan meliputi : pengaturan keuangan, biaya pendaftaran siswa baru, biaya perlengkapan pembelajaran peserta didik, pembiayaan gedung dan bangunan pendidikan, pembiayaan uang seragam, uang peralatan sekolah, SPP. Dan lain-lain.
6. Administrasi perkantoran (tata usaha pendidikan), merupakan bagian dari pengelolaan administrasi sekolah dan madrasah yang mencakup pelaksana teknis penyelenggaraan sistem administrasi dan penyaluran informasi pendidikan di sekolah / madrasah. Administrasi perkantoran meliputi : surat masuk dan keluar, buku tamu, buku-buku petunjuk terkait penyelenggaraan pendidikan.
7. Administrasi unit penunjang pendidikan, meliputi : meliputi pramuka, olahraga, bimbingan konseling, UKS dan kesenian.

8. Administrasi layanan khusus, meliputi konsumsi peserta didik, layanan antar jemput peserta didik, bimbingan khusus di rumah.
9. Administrasi lingkungan dan keamanan sekolah, meliputi perencanaan dan pengaturan tata tertib dan regulasi pengaturan waktu di sekolah dan madrasah seperti, jadwal penjaga, jadwal kebersihan sekolah dan madrasah.
10. Administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat, hasil rapat kerja sama, sosialisasi peningkatan mutu pendidikan di sekolah dan madrasah, program-program humas, dan sebagainya yang melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat.

C. Tujuan dan Fungsi Administrasi Pendidikan

Secara umum administrasi pendidikan mengandung tujuan yang bervariasi yang disesuaikan pada bidang serta ilmu administrasi, salah satunya adalah administrasi pendidikan. Setiap pelaksanaan administrasi selalu diarahkan kepada sasaran maupun tujuan yang akan dicapai. Bila digandengkan pada konteks tujuan administrasi pendidikan maka peran administrasi dijadikan sebagai pendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan untuk menggapai ujuan pendidikan.

Menurut Suharsini, administrasi pendidikan dihadirkan untuk memberikan pelayanan yang maksimal dalam menyesuaikan kegiatannya dengan tujuan setiap lembaga yang dilayaninya. Berbagai alat dan teknik diformulasikan sebagai bahan untuk mengelola pendidikan agar memberikan dorongan dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah sehingga membentuk sebuah pendekatan sistem yang kuat serta menjadikan sistem kerja administrasi menjadi lebih

bagus. Oleh karena itu, administrasi harus diutamakan dalam kepentingan pendidikan agar tujuan pendidikan di sekolah dan madrasah tercapai, maka perlu dirincikan secara spesifik, baik untuk keseluruhan penguatan sistem maupun sub sistemnya, agar kegiatan pendidikan dapat menggapai hasil yang diinginkan secara maksimal.¹¹

Sedangkan menurut Daryanto administrasi pendidikan tujuannya adalah administrasi sebagai usaha bersama dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan maka administrasi di dunia pendidikan adalah agar dapat tujuan pendidikan itu tercapai secara maksimal.¹²

Adapun tujuan administrasi pendidikan di Indonesia yang diimplementasikan di sekolah dan madrasah yang bersumber pada tujuan utama pendidikan nasional yang ada dalam GBHN adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjunjung tinggi akhlak serta moral dan memiliki kepribadian untuk memperkuat semangat kebangsaan agar menjadi manusia pembangunan yang memiliki kecerdasan serta keterampilan di Indonesia.

Selanjutnya kepada pembahasan manfaat administrasi pendidikan, menurut Ahmad Sabri dalam bukunya administrasi pendidikan manfaat administrasi pendidikan adalah :

1. Meningkatkan kesadaran tugas-tugas dan kewenangan untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengelola pengajaran dan pembelajaran serta mengoptimalkan pelaksanaan tugas-tugas pendidik.

¹¹ Suharsini Arikunto, Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 32

¹² Daryanto, Administrasi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 17

2. Administrasi pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan di satuan pendidikan serta menghindari kesalahan kerja atau *overlapping* kerja / tugas dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dihadapi lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. Administrasi sebagai pedoman dan cara agar tenaga pendidik dapat mengetahui bagaimana proses melaksanakan sesuatu kegiatan kependidikan dalam rangka menggapai tujuan pendidikan supaya tercapai secara efektif maupun efisien.
4. Administrasi pendidikan untuk mengenalkan regulasi pengaturan pendidikan di sekolah dan madrasah serta mengetahui batas-batas hak dan kewajiban masing-masing tenaga kependidikan.

Agar administrasi berjalan dengan sempurna maka dibutuhkan berbagai usaha dan proses bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan madrasah. Menurut William H. Newman, menyebut "*The work of Administration*" yang dapat di bagi dalam 5 proses yaitu :

1. Perencanaan (*Planning*)
2. .Pengorganisasian (*Organizing*)
3. Pengumpulan Sumber (*Assembling resources*)
4. Pengendalian Kerja (*Supervising*)
5. Pengawasan (*Controlling*)

Berdasarkan hal tersebut, bahwa administrasi bukan hanya kegiatan catat mencatat saja itu hanya secara sempit, administrasi dilaksanakan secara keseluruhan, berperan di segala komponen pendidikan, karena berperan mengatur dan mengelola pendidikan yang lebih baik serta andil dalam ikut serta di setiap kegiatan yang berisi

pengelolaan pendidikan. Jadi administrasi bagian dari proses pencatatan, penertiban data sekolah dan proses pengelolaan pendidikan yang dikaitkan dengan kegiatan manajemen pendidikan di seluruh elemen-elemen penyelenggaraan pendidikan.

D. Administrasi Pendidikan Perspektif Ilmu Pendidikan Islam

Setelah menjelaskan administrasi pendidikan pada pembahasan sebelumnya, maka penulis menjelaskan ilmu pendidikan Islam. Ilmu adalah suatu himpunan pengetahuan-pengetahuan yang tersusun secara rapih, tertib dan sistematis serta di dalam pelaksanaannya terdiri-dari metode-metode yang ilmiah dan sedangkan pendidikan Islam bermakna usaha sadar dalam membimbing peserta didik ke arah pertumbuhan, kepribadian peserta didik yang dilaksanakan secara sistematis dan pragmatis agar mereka dapat mampu hidup seimbang yang sesuai dengan ajaran agama Islam.¹³

Sedangkan menurut Sajjad Husain, pendidikan Islam adalah usaha sadar dalam melatih perasaan serta sikap hidup peserta didik melalui pemberian pengajaran, bimbingan dan pelatihan serta tindakan keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka dipengaruhi dengan kekayaan nilai spiritual keislaman, peserta didik bukan hanya intelektualnya tetapi Islam mengajarkan keseimbangan hidup agar memiliki budi luhur serta melahirkan kesejahteraan pada nilai spiritual moral di dalam kehidupan sehari-hari sehingga pendidikan memberikan dampak yang lebih baik bagi mereka harus dipahami serta dihubungkan melalui ajaran dan nilai-nilai keislaman yang bersumber pada al-qur'an dan as-sunnah.¹⁴

¹³ Muhaimin, dkk. (2004). Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengektifkan. Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, hal.29

¹⁴ Sajjad Husan dan Al-Asyraf. 2010. *Krisis Pendidikan Islam*. Bandung : Risalah, hal. 9

Ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan kepada nilai-nilai Islam. Ilmu pendidikan Islam merupakan ilmu pendidikan yang bersumber pada al-quran, hadis maupun akal. Sedangkan ilmu pendidikan Islam, menurut Nur uhbiyati adalah ilmu yang membicarakan berbagai persoalan-persoalan yang pokok dalam pendidikan Islam serta menjelaskan cara-cara kegiatan mendidik anak yang ditunjukkan untuk terbentuknya kepribadian muslim yang akhirnya menjadi muslim yang taat dalam agama Islam.¹⁵

Administrasi pendidikan perspektif ilmu pendidikan Islam memiliki peran yang penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan di sekolah dan madrasah yang berlandaskan nilai keislaman yang bersumber kepada Qur'an dan hadits beserta ditunjang oleh pendapat para pemikir pendidikan Islam.

Kegunaan ilmu pendidikan Islam menurut Arifin yang dikutip oleh Nur Uhbiyati adalah

1. Pertama pendidikan sebagai usaha sadar dalam membentuk pribadi peserta didik yang selaras dengan ajaran agama Islam, pendidikan Islam, pendidikan Islam yang bersumber pada nilai-nilai Islam, di samping itu juga menanamkan peserta didik serta membentuk sikap hidup yang dijiwai oleh internalisasi nilai-nilai Islam serta mengembangkan dalam bidang keilmuan dan pengetahuan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya.
2. Merupakan rangkaian proses ikhtiar yang dilaksanakan secara pedagogis agar peserta didik mampu mengembangkan hidup

¹⁵ Nur Uhbiyati. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung CV pustaka Setia, hal. 12

menuju arah kesadaran, kedewasaan serta kematangan yang menguntungkan pada dirinya maupun kepada orang lain

3. Islam merupakan agama satu-satunya yang diridhoi oleh Allah melalui agama wahyu yang diturunkan oleh Allah dengan tujuan agama Islam untuk mensejahterakan dan membahagiakan hidup seluruh manusia yang ada di dunia maupun di akhirat
4. Ruang lingkup kependidikan Islam adalah mencakup segala aspek-aspek kehidupan manusia di dunia agar manusia mampu tercukupi jasmani dan rohaninya secara seimbang serta memanfaatkan potensi fitrah secara optimal.
5. Membentuk sikap dan nilai-nilai amaliah peserta didik melalui proses pendidikan berjalan di atas kaidah-kaidah pendidikan Islam.¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas, administrasi sama berkaitan dengan pengelolaan, pengelolaan Perspektif Ilmu Pendidikan Islam adalah tanggung jawab yang Allah berikan kepada setiap manusia yaitu berupa jiwa kepemimpinan yang mampu mengantarkan kepada tujuan yang hendak dicapai. Manusia Allah ciptakan sebagai khalifah di muka bumi. Diantara tugas khalifah adalah memberdayakan seluruh potensi manusia dan sumber daya alam untuk kemakmuran dan kesejahteraan seluruh makhluk di muka bumi. Hal ini sebagaimana terisyarat dalam firman-Nya:

¹⁶ Nur Uhbiyati. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung CV pustaka Setia, hal. 18

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا
تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (Q. S. Al-Baqarah 2 : 30).

Berdasarkan ayat di atas, kaitannya dengan administrasi pendidikan perspektif ilmu pendidikan Islam adalah bahwa Allah SWT menciptakan manusia sekaligus mendidiknya dan mengajarkan melalui wahyu dan tanda-tanda alam semesta, agar manusia taat beribadah kepada-Nya serta menjadi khalifah di muka bumi agar dapat mengelola bumi menjadi subur dan makmur serta memberikan rahmat serta manfaat yang banyak bagi kehidupan manusia. Maka, oleh karena itu administrasi pendidikan perspektif ilmu pendidikan Islam diarahkan dalam pengelolaan peserta didik melalui Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber pengelolaan pendidikan Islam untuk membentuk peserta didik yang taat, teratur dan berakhlak mulia.

Allah Swt menurunkan Agama Islam sebagai agama yang diridhoi-Nya dan sebagai petunjuk dan sumber pendidikan manusia untuk mengatur pola kehidupan manusia ke arah yang mulia. Sumber ajaran Islam adalah Al-Qur'an yang merupakan wahyu Allah yang

disampaikan oleh malaikat Jibril kepada manusia melalui Nabi Muhammad Saw sebagai utusan Allah.¹⁷ Alquran adalah Firman Allah yang berupa Wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam yang mana di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan manusia melalui ijtihad ajaran yang terkandung dalam al-quran terdiri dua prinsip besar yaitu hubungan keimanan yang disebut aqidah dan hubungan Amaliah disebut Syariah.¹⁸

Maka oleh karena itu, Allah Swt mengutus seorang Nabi untuk mendidik manusia dengan wahyu yang diterimanya. Sebagaimana difirmankan di dalam Surat Ash-Shof ayat 9 :

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ

المشركون ﴿٩﴾

Artinya : “Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala agama-agama meskipun orang musyrik membenci.” (Ash-Shof 61 : 9).

Berdasarkan ayat di atas, bahwa di dalam pelaksanaan administrasi pendidikan, nilai keislaman dapat ditanamkan di dalam pengelolaan pendidikan dan Islam dapat dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan pengelolaan pendidikan sehingga hasil akhirnya administrasi pendidikan perspektif ilmu pendidikan Islam diarahkan

¹⁷ Syafaruddin, 2017. *Ilmu Pendidikan Islam Melijit Potensi Umat*, Jakarta : Hijri Pustaka Utama, hal. 2

¹⁸ Zakiyah Drajat, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, hal. 19.

dalam peningkatan keimanan, ketaatan kepada hukum dan peningkatan akhlak mulia. Karena, pada dasarnya Islam merupakan suatu sistem akidah, syari'ah dan akhlak yang mengatur segala tingkah laku manusia dalam berbagai aspek kehidupan terutama dalam pengelolaan dan pengadministrasian pendidikan di sekolah dan madrasah. Agama Islam adalah sebagai pedoman hidup bagi manusia, baik hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan masyarakat, hubungan manusia dengan dirinya sendiri maupun hubungan manusia dengan alam dan makhluk lainnya.¹⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa administrasi pendidikan perspektif ilmu pendidikan Islam di antaranya adalah :

- a. Administrasi pendidikan perspektif Ilmu Pendidikan Islam bersumber dari Al-Qur'an, Hadits serta pemikir tokoh Islam yang dijadikan dasar pendidikan dalam mengelola serta mengembangkan pendidikan bernuansa Islam.
- b. Administrasi pendidikan harus diarahkan kepada tujuan hidup manusia untuk mengabdikan beribadah kepada Allah serta menjadi Khalifah di muka bumi untuk mengelola bumi dengan bijaksana sehingga menciptakan kemakmuran serta kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- c. Administrasi pendidikan perspektif ilmu pendidikan Islam, mengarah kepada pengelolaan pendidikan untuk menciptakan keseimbangan hidup peserta didik serta menanamkan keimanan, ketaqwaan, ilmu dan amal sholeh serta memiliki akhlak mulia.

¹⁹ Syafaruddin, 2017. *Ilmu Pendidikan Islam Melijit Potensi Umat*, Jakarta : Hijri Pustaka Utama, hal. 2

- d. Administrasi pendidikan perspektif ilmu pendidikan Islam, memperhatikan seluruh komponen-komponen pendidikan untuk dikembangkan dan tingkatkan dalam proses pengelolaan serta penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan di madrasah.

BAB II

ADMINISTRASI KURIKULUM PENDIDIKAN

A. Pengertian Administrasi Kurikulum Pendidikan

Kurikulum merupakan bagian dari komponen pendidikan yang di dalamnya adalah rancangan pendidikan sehingga proses pendidikan dapat berjalan apabila kurikulum itu diaplikasikan di sekolah dan madrasah sehingga memberikan dampak yang besar terhadap kegiatan pendidikan. Kedudukan kurikulum pendidikan menempatkan posisi yang tinggi maka oleh karena itu, kurikulum harus diadministrasikan untuk perkembangan kehidupan peserta didik, maka dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum tidak bisa dilakukan secara sembarangan, melainkan harus direncanakan melalui usaha yang sadar dan sistematis dalam melakukan proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga dapat memfasilitasi tercapainya tujuan sasaran pendidikan dan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Dede Rosyada, kurikulum merupakan inti yang penting dari sebuah penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan madrasah, sedangkan menurut Murray Print mendefinisikan kurikulum sebagai wadah sekaligus ruang pembelajaran peserta didik yang terencana yang dapat diberikan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran serta pengalaman belajar yang dialami oleh

peserta didik saat kurikulum itu aplikasikan.²⁰ Menurut definisi Neagley dan Evans, pengertian kurikulum adalah seluruh pengalaman yang sudah dirancang oleh pihak sekolah dan madrasah. Menurut pendapat Beauchamp, pengertian kurikulum merupakan dokumen tertulis yang di dalamnya berisi kumpulan mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik melalui berbagai pengalaman belajar melalui bahan ajar, pilihan disiplin ilmu, serta pembelajaran dirumuskan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian kurikulum menurut definisi Good V.Carter, mengemukakan pendapatnya bahwa pengertian kurikulum adalah kumpulan kursus pengajaran, bimbingan dan pelatihan ataupun urutan pembelajaran yang sistematis.²¹

Administrasi kurikulum adalah segenap rangkaian proses usaha bersama yang sadar yang bertujuan untuk mengatur penyelenggaraan kurikulum dalam rangka memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran dengan memusatkan upaya untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar peserta didik. Administrasi kurikulum berorientasi pada peningkatan produktivitas belajar peserta didik, kurikulum dibuat agar dapat peserta didik dapat menggapai tujuan hasil belajar melalui berbagai rangkaian proses pengalaman belajar. Maka demikian, kurikulum adalah upaya sadar pendidik dalam hal mengurus, mengatur, dan mengelola perangkat mata pelajaran di sekolah dan madrasah yang diajarkan di lembaga pendidikan yang dijadikan sebagai pedoman penyelenggaraan proses kegiatan pembelajaran untuk menghantarkan kepada tujuan pendidikan tertentu. Maka agar

²⁰ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 26

²¹

kurikulum itu harus tersusun secara sistematis, tertib dalam pelaksanaannya di lembaga pendidikan, maka dibutuhkan usaha yang dinamakan administrasi kurikulum pendidikan, sebagaimana pendapat Oemar Hamalik, kurikulum adalah sekumpulan aturan program pendidikan untuk dilaksanakan lembaga pendidikan (sekolah dan madrasah) bagi peserta didik. Berdasarkan tersebut bahwa administrasi kurikulum merupakan upaya untuk menertibkan dan mengatur program pendidikan yang ditujukan kepada siswa melalui kegiatan belajar, sehingga membangkitkan perkembangan dan pertumbuhannya yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²²

Proses administrasi pendidikan dalam kurikulum sangatlah penting agar pelaksanaan pengaturan pendidikan dapat berjalan dengan maksimal dan berjalan secara tepat serta dapat mencapai sasarannya secara efektif dan efisien. Administrasi kurikulum dijadikan kegiatan untuk mengelola kurikulum secara dinamis, kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.²³ Dengan adanya otonomi yang diberikan pada lembaga satuan pendidikan sekolah dalam mengatur kurikulum secara mandiri dengan mengedepankan kebutuhan peserta didik serta ketercapaian target yang disesuaikan dengan visi dan misi lembaga tanpa mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan. Administrasi kurikulum di sekolah dan madrasah meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang bertujuan agar seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana secara

²² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. IV; 2010), h. 10

²³ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 3.

maksimal dan berhasil guna sertaberdaya guna dalam dunia pendidikan.²⁴ Administrasi kurikulum tak lepas dari pelaksanaan manajemen agar pelaksanaan pendidikan di sekolah dan madrasah dapat mengoptimalkan pengaturan kurikulum secara efektif dan efisien.²⁵

B. Ruang Lingkup Administrasi Kurikulum

Ruang lingkup administrasi kurikulum tersusun dari perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yang secara umum banyak digunakan di berbagai situasi dalam sebuah organisasi. Berikut penjelasan secara rinci terhadap ruang lingkup administrasi kurikulum sebagaimana yang telah disebutkan di atas.

Pada ruang lingkup pertama, administrasi kurikulum pendidikan menempatkan perencanaan sebagai posisi yang pertama, karena merencanakan serta mengatur kurikulum, serta bagaimana perencanaan kurikulum direncanakan harus dilakukan secara profesional. Hamalik menyatakan perencanaan merupakan kegiatan pertama yang terdiri dari rangkaian ide-ide strategi dan pendekatan yang terdapat suatu kurikulum dengan usaha-usaha implementasinya. Perencanaan kurikulum ditentukan oleh pendekatan perencanaan kurikulum yang dianut.²⁶ Terdapat dua pendekatan dalam perencanaan kurikulum, yaitu pendekatan yang bersifat “*administrative approach*” dan pendekatan yang bersifat “*grass roots*

²⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 191.

²⁵ Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik* (Bandung: Refiika Aditama, 2010), h. 22.

²⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 149.

approach".²⁷ Penjelasannya, bahwa pendekatan yang bersifat "*administrative approach*" maksudnya kurikulum direncanakan dan diatur oleh pihak atasan lalu-diturunkan kepada instansi-instansi bawahan sampai kepada tangan guru-guru. Jadi *from the top down*, dari atas ke bawah atas inisiatif para administrator. Dalam hal ini, sedikit sekali yang dapat dilakukan oleh bawahan dalam melakukan perencanaan kurikulum, karena atasanlah yang memiliki kekuasaan penuh dalam perencanaan dan pengaturan pendidikan. Pendekatan yang kedua bersifat "*grass roots approach*" yaitu, dimulai dari bawah. Pendekatan ini memfokuskan pada perencanaan kurikulum yang melibatkan bawahan bahkan pada tingkat guru-guru mendapatkan kekuasaan untuk merencanakan sekaligus mengatur dengan ide-ide baru dalam melaksanakan kurikulum yang bertujuan dalam untuk meningkatkan mutu pelajaran. Selanjutnya, J.G. Owen yang dikutip oleh Hamalik, menjelaskan bahwa setiap perencanaan kurikulum yang profesional harus memfokuskan kepada masalah serta menganalisis keadaan yang perlu diperhatikan sebagai faktor yang dapat berpengaruh terhadap perencanaan kurikulum.²⁸ Terdapat dua kondisi yang perlu diperhatikan dalam perencanaan kurikulum, yaitu:

a) Kondisi sosiokultural, yakni kondisi interaksi sosial yang terjadi di masyarakat. Hal ini menjadi salah satu kondisi yang perlu diperhatikan karena pada dasarnya kegiatan pendidikan merupakan kegiatan behavioral dimana di dalamnya terjadi berbagai interaksi sosial antara guru dengan murid, murid dengan murid, dan atau guru dengan murid dengan lingkungannya.

²⁷ Ibid., h. 150.

²⁸ 5 Ibid., h. 151

b) Kondisi fasilitas, kondisi ini bagian penting yang harus diperhatikan di dalam perencanaan kurikulum yang melibatkan kurikulum terutama guru-guru. Fasilitas kurikulum di sini adalah penyediaan buku-buku teks, alat-alat laboratorium pendidikan, dan alat-alat praktikum pendidikan, dana, sarana, dan prasarana sebagai pertimbangan.

Perencanaan kurikulum merupakan perencanaan kesempatan-kesempatan belajar peserta didik dalam rangka membina siswa ke arah perubahan tingkah laku dan pengembangan potensi yang diinginkan dan melakukan penilaian pendidikan untuk mengetahui sejauh mana pengembangan belajar pada siswa.²⁹ Setiap perencanaan kurikulum dikaitkan pada arah tujuan yang telah disepakati bersama.³⁰ Perencanaan kurikulum adalah suatu usaha dalam merancang tujuan belajar, serta cara-cara untuk menggapai tujuan tersebut melalui pengalaman belajar dan pembelajaran, serta meningkatkan keefektifan kebermaknaan dari pengalaman belajar peserta didik dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.³¹ Perencanaan kurikulum merupakan suatu usaha kompleks yang tak lepas dari tingkat pembuatan keputusan.

Menurut Hamalik, seorang pemimpin sekolah dan madrasah harus terlibat dalam penyusunan perencanaan kurikulum secara teliti, cermat, rinci dan komprehensif, karena keberhasilan kurikulum memberikan fungsi yang baik terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan madrasah, yang dapat dijabarkan sebagai berikut: a)

²⁹ Rusman, Manajemen Kurikulum, h. 21.

³⁰ Sri Minarti, Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), h. 96.

³¹ Oemar Hamalik, Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 171

Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman dan alat pengaturan dalam manajemen pendidikan yang terdiri dari petunjuk berupa jenis serta sumber yang dibutuhkan oleh peserta serta perlengkapan media pembelajaran dan tindakan yang harus dikerjakan, merencanakan berbagai sumber biaya, tenaga, sarana yang dibutuhkan, sistem kontrol dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi. b) Perencanaan kurikulum berfungsi juga dijadikan sebagai penggerak roda pendidikan agar sesuai dengan arah tujuan pendidikan. Perencanaan kurikulum yang baik sangat berpengaruh dalam membuat keputusan pendidikan. c) Perencanaan kurikulum dijadikan sebagai peningkatan motivasi untuk menyelenggarakan sistem pendidikan sekolah dan madrasah sehingga tercapainya pendidikan yang optimal.³²

Dalam perencanaan kurikulum ada beberapa komponen penting yang mesti diperhatikan di antaranya adalah perumusan tujuan, perumusan isi, merancang strategi pembelajaran, merancang strategi penilaian. Komponen tujuan kurikulum berkaitan erat dengan arah atau hasil yang ingin diharapkan. Dalam skala makro rumusan tujuan kurikulum tak lepas dari nilai filsafat serta sistem nilai sosial masyarakat sekitar.

Bila dirinci administrasi perencanaan kurikulum pendidikan harus searah dengan tujuan pendidikan. Bila dicermati tujuan pendidikan diklasifikasikan menjadi 4 bagian tujuan, yaitu: a) Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan paling umum dan merupakan target akhir yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha lembaga pendidikan. b) Tujuan institusional, merupakan tujuan yang harus digapai oleh setiap lembaga pendidikan serta kualifikasi yang harus

³² Oemar, Manajemen Pengembangan, h. 152.

dikuasai oleh siswa setelah menyelesaikan program pada jenjang pendidikan tertentu. c) Tujuan kurikuler, adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap kegiatan pembelajaran di bidang studi atau mata pelajaran. d) Tujuan pembelajaran, dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dikuasai oleh setiap anak didik setelah mereka mempelajari pada bahasan tertentu di dalam bidang studi tertentu dalam sekali pertemuan pembelajaran.³³

Selanjutnya isi kurikulum merupakan keseluruhan dari materi pembelajaran dan kegiatan yang tersusun secara sistematis dalam urutan dan ruang lingkup yang terdiri dari bidang pengajaran, mata pelajaran, masalah-masalah, pengalaman belajar yang perlu dikerjakan.³⁴ Pada komponen isi kurikulum lebih dominan pada pengalaman belajar yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Isi kurikulum hendaknya memuat semua aspek yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terdapat pada isi setiap mata pelajaran yang disampaikan dalam kegiatan proses pembelajaran. Isi kurikulum dan kegiatan pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan dari semua aspek tersebut.³⁵

Selanjutnya di dalam perencanaan administrasi kurikulum mesti diperhatikan strategi pembelajaran atau biasa disebut dengan metode pembelajaran. Hal ini berkaitan perencanaan dengan strategi yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.³⁶ Secara operasional strategi pembelajaran adalah prosedur pembelajaran yang terdiri dari metode yang ditempuh oleh pendidik untuk memberikan kemudahan bagi

³³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan, h. 194.

³⁴ Oemar, Manajemen Pengembangan, h. 161.

³⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan, h. 195

³⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan, h. 196.

siswa agar kegiatan belajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Suatu strategi pembelajaran merupakan suatu sistem menyeluruh yang terdiri dari lima variabel yakni tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode dan teknik mengajar siswa, guru, dan unsur penunjang.³⁷ Strategi pembelajaran digunakan dalam setiap aktivitas belajar. Aktivitas belajar ini didesain agar memungkinkan siswa memperoleh muatan yang ditentukan, sehingga berbagai tujuan yang ditetapkan, terutama maksud dan tujuan kurikulum, dapat tercapai.³⁸

Komponen administrasi kurikulum yang terakhir terdiri dari strategi penilaian atau evaluasi. Sistem penilaian yang hadir di dalam lembaga pendidikan sekolah dan madrasah memiliki tujuan untuk meninjau tingkat keberhasilan yang telah dicapai setelah pelaksanaan kurikulum di sekolah dan madrasah.³⁹ Evaluasi bagian komponen administrasi kurikulum dalam upaya perbaikan dan pengembangan pengalaman belajar serta untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal kurikulum evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui sejauh manakah proses pendidikan dalam menggapai tujuan yang telah ditetapkan. Tercapai atau belum, atau evaluasi dijadikan sebagai umpan balik serta sebagai perbaikan strategi yang ditetapkan.

Organisasi kurikulum memperhatikan komponen-komponen pembelajaran yang terdiri dari bahan belajar, program kegiatan pembelajaran peserta didik, hasil dan penilaian pembelajaran yang diharapkan, tugas dan konsep yang mempunyai karakteristik

³⁷ Oemar, *Manajemen Pengembangan*, h. 162-163.

³⁸ Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan*, h. 179.

³⁹ Oemar, *Manajemen Pengembangan*, h. 164.

tersendiri, serta agar peserta didik memiliki bekal untuk kecakapan hidup (*lifeskill*).

Di dalam administrasi kurikulum, organisasi adalah merupakan desain bahan-bahan kurikulum yang memiliki tujuan untuk mempermudah peserta didik untuk mendalami serta menguasai bahan pelajaran serta mempermudah jalan belajar sehingga tujuan pembelajaran peserta didik dapat dicapai secara efektif. Rusman menjelaskan bahwa organisasi kurikulum, terdiri dari dengan ruang lingkup (*scope*) dan sistematis bahan pelajaran, kontinuitas kurikulum yang berkaitan dengan pengalaman belajar yang wajib dipelajari siswa, serta keseimbangan bahan ajar, dan pengelolaan alokasi waktu yang dibutuhkan.⁴⁰ Organisasi kurikulum, merupakan desain bahan pelajaran yang disusun secara sistematis kemudian disampaikan kepada peserta didik melalui pengalaman belajar, merupakan suatu dasar yang penting sekali dalam pembinaan kurikulum dan bertalian erat dengan tujuan program pendidikan yang hendak dicapai, karena bentuk kurikulum turut menentukan bahan pelajaran, urutannya dan cara menyajikannya kepada murid-murid. Organisasi kurikulum adalah desain struktur program kurikulum yang terdiri dari kerangka umum program pengajaran-pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Secara akademik, organisasi kurikulum dikembangkan dalam bentuk- bentuk organisasi, sebagai berikut: a) Kurikulum mata pelajaran, yang terdiri dari sejumlah mata ajaran secara terpisah. b) Kurikulum bidang studi, yang memfungsikan mata ajaran sejenis. c) Kurikulum integrasi, yang menyatukan dan memusatkan kurikulum

⁴⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, h. 196.

pada topik atau masalah tertentu. d) Core curriculum, yakni kurikulum yang disusun berdasarkan masalah dan kebutuhan siswa.⁴¹

Pada tahap pengorganisasian dan koordinasi ini merupakan tahap yang perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh kepala madrasah. Kepala madrasah berkewajiban untuk mengelola dan mengatur penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru, serta program kegiatan madrasah.⁴²

Implementasi Kurikulum Pelaksanaan kurikulum adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.⁴³

Nana yang dikutip oleh Rusman, mengemukakan bahwa untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksanaan. Sebagus apapun desain kurikulum yang dibuat semua tergantung kepada guru. Guru adalah kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum.⁴⁴ Oemar Hamalik berpendapat bahwa, pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah dan tingkat kelas. Dalam tingkat madrasah yang berperan adalah kepala madrasah dan pada tingkat kelas yang berperan adalah guru. Pada tingkat madrasah, kepala madrasah melaksanakan kegiatan kurikulum di antaranya adalah menyusun rencana kegiatan tahunan, menyusun rencana pelaksanaan program/unit, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, mengatur alat perlengkapan pendidikan, melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan, merencanakan

⁴¹ Oemar, *Manajemen Pengembangan*, h. 137.

⁴² Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, h. 197.

⁴³ Sri Minarti. *Manajemen Sekolah*, h. 97

⁴⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, h. 61.

usaha-usaha peningkatan mutu guru. Pada tingkat kelas guru melaksanakan kurikulum dengan melakukan proses kegiatan belajar mengajar, mengatur pelaksanaan pengisian buku laporan pribadi, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, melaksanakan kegiatan evaluasi tahap akhir.⁴⁵

Implementasi kurikulum mencakup tiga tahapan pokok yaitu: (1) Pengembangan program, mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial. (2) Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakekatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. (3) Evaluasi, proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum caturwulan atau semester serta penilaian akhir formatif atau sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum. Implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: (1) Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat dan sebagainya. (2) Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya penyediaan buku kurikulum dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan. (3) Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.⁴⁶

4) Evaluasi Kurikulum Evaluasi kurikulum merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk

⁴⁵ Oemar, *Manajemen Pengembangan*, h. 172.

⁴⁶ *Ibid*, h. 175

mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang dilakukan berjalan atau tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.⁴⁷ Evaluasi kurikulum adalah penelitian yang sistematis tentang manfaat, kesesuaian efektifitas dan efisiensi dari kurikulum yang diterapkan. Atau evaluasi kurikulum adalah proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dan reliable untuk membuat keputusan tentang kurikulum yang sedang berjalan atau telah dijalankan. Evaluasi kurikulum ini dapat mencakup keseluruhan kurikulum atau masing-masing komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut. Evaluasi dinyatakan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis, yang bertujuan untuk membantu pendidik memahami dan menilai suatu kurikulum, serta memperbaiki metode pendidikan. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula.

Evaluasi kurikulum dapat menyajikan informasi mengenai kesesuaian, efektifitas dan efisiensi kurikulum tersebut terhadap tujuan yang ingin dicapai dan penggunaan sumber daya, yang mana informasi ini sangat berguna sebagai bahan pembuat keputusan apakah kurikulum tersebut masih dijalankan tetapi perlu revisi atau kurikulum tersebut harus diganti dengan kurikulum yang baru. Evaluasi kurikulum juga penting dilakukan dalam rangka penyesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi dan kebutuhan pasar yang berubah.

Menurut Stufflebeam yang dikutip oleh Rusman, tujuan utama evaluasi kurikulum ialah memberi informasi terhadap pembuat

⁴⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, h. 199.

keputusan, atau untuk penggunaannya dalam proses menggambarkan hasil, dan memberikan informasi yang berguna untuk membuat pertimbangan berbagai alternatif keputusan.⁴⁸

Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Untuk perbaikan program, bersifat konstruktif, karena informasi hasil evaluasi dijadikan input bagi perbaikan yang diperlukan di dalam program kurikulum yang sedang dikembangkan. Pertanggungjawaban kepada berbagai pihak, diperlukan semacam pertanggungjawaban dari pihak pengembang kurikulum kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Pihak tersebut baik yang mensponsori kegiatan pengembangan kurikulum maupun pihak yang akan menjadi konsumen dari kurikulum yang telah dikembangkan. Tujuan ini tidak dipandang sebagai suatu kebutuhan dari dalam melainkan lebih merupakan suatu 'keharusan' dari luar. Penentuan tindak lanjut hasil pengembangan, tindak lanjut hasil pengembangan kurikulum dapat berbentuk jawaban atas dua kemungkinan pertanyaan: pertama, apakah kurikulum baru tersebut akan atau tidak akan disebar luaskan ke dalam sistem yang ada? kedua, dalam kondisi yang bagaimana dan dengan cara yang bagaimana pula kurikulum baru tersebut akan disebarluaskan ke dalam sistem yang ada? Dan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan diperlukan kegiatan evaluasi kurikulum. Jadi dapat disimpulkan bahwa, evaluasi pada dasarnya merupakan pemeriksaan kesesuaian antara tujuan pendidikan dan hasil belajar yang telah dicapai, untuk melihat sejauh mana perubahan atau keberhasilan pendidikan yang telah terjadi. Hasil evaluasi diperlukan

⁴⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, h. 97.

dalam rangka penyempurnaan program, bimbingan pendidikan, dan pemberian informasi kepada pihak-pihak diluar pendidikan.

C. Fungsi Administrasi Kurikulum

Kurikulum sebagai alat dalam pendidikan memiliki berbagai macam fungsi dalam pendidikan yang sangat berperan dalam kegunaannya. Fungsi Kurikulum adalah sebagai berikut, yaitu :

1. Fungsi Penyesuaian (*the adjustive or adaptive function*): fungsi penyesuaian adalah kemampuan pendidik untuk menyesuaikan bahan ajar, terjadinya perubahan kurikulum karena adanya perubahan zaman yang semakin berkembang, maka kurikulum menyesuaikan pada kebutuhan dan perkembangan zaman.
2. Fungsi Integrasi (*the integrating function*) : Kurikulum berfungsi sebagai kesatuan proses dalam mengintegrasikan potensi-potensi peserta didik agar peserta didik menjadi pribadi yang unggul.
3. Fungsi Diferensiasi (*the differentiating function*): Kurikulum berfungsi sebagai diferensiasi adalah sebagai alat yang memberikan pelayanan prima dari berbagai jenis perbedaan di setiap siswa yang harus dihargai dan dilayani.
4. Fungsi Persiapan (*the propaedeutic function*) : Kurikulum berfungsi sebagai persiapan yang mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan dapat mempersiapkan siswa ke jenjang pendidikan selanjutnya serta juga dapat mempersiapkan diri agar memiliki persiapan hidup di masyarakat,
5. Fungsi Pemilihan (*the selective function*) : Kurikulum berfungsi sebagai pemilihan adalah memberikan peluang bagi siswa untuk

memilih program belajar yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

6. Fungsi Diagnostik (*the diagnostic function*) : Kurikulum sebagai diagnostik mengandung makna bahwa kurikulum adalah alat pendidikan yang mampu mengarahkan dan memahami perbaikan-perbaikan potensi siswa serta kelemahan dalam dirinya. Jika telah memahami potensi dan mengetahui kelemahannya, maka diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi dan memperbaiki kelemahannya.⁴⁹

Berdasarkan fungsi-fungsi di atas, administrasi memiliki peranan penting terhadap pendidikan, kelancaran dan penunjang pendidikan. Peran administrasi memberikan kemaslahatan terhadap ketercapaian tujuan pendidikan di lembaga sekolah dan madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

D. Komponen Administrasi Kurikulum

Secara operasional, administrasi kurikulum adalah fungsi-fungsi administrasi sama dengan fungsi manajemen yang bertujuan untuk mengatur komponen-komponen pendidikan agar bermutu terutama pada komponen kurikulum, yang terdiri dari komponen tujuan, materi, metode atau proses dan evaluasi.⁵⁰ Kurikulum dapat dianalogikan sebagai suatu organisme manusia ataupun binatang, yang memiliki susunan anatomi tertentu. Bila kita tinjau dari aspek unsur atau komponen-komponen dari tubuh kurikulum yang utama terdiri dari tujuan, isi atau materi bahan ajar, proses usaha mencapai tujuan atau sistem penyampaian dan media, serta evaluasi penilaian yang

⁴⁹ Zaenuddin, <http://www.artikelsiana.com>. loc. cit.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h. 133-138.

bertujuan untuk melihat sejauhmana keberhasilan yang dicapai. Keempat komponen saling berkolaborasi dan saling menguatkan satu aspek dengan aspek yang lain. Suatu kurikulum harus memiliki prinsip kesesuaian atau relevansi. Kesesuaian ini meliputi dua hal. Pertama kesesuaian antara kurikulum terhadap tuntutan masyarakat, kebutuhan, kondisi zaman, serta perkembangan masyarakat. Kedua kesesuaian antar komponen-komponen kurikulum harus saling menguatkan, diantaranya adalah isi sesuai dengan tujuan, proses sesuai dengan isi dan tujuan, demikian juga evaluasi kurikulum harus sesuai dengan proses, isi dan tujuan kurikulum sehingga tujuan pendidikan di sekolah dan madrasah tercapai dengan benar. Dari komponen-komponen administrasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan madrasah yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

1. Tujuan. Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal. Pertama perkembangan tuntutan masyarakat, kebutuhan dan kondisi masyarakat. Kedua, landasan pemikiran-pemikiran, terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah negara.
2. Bahan Ajar. Bahan ajar bagian dari bahan belajar siswa dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya, lingkungan orang-orang, alat-alat dan ide-ide. Tugas utama dari seorang guru adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif serta efektif dan efisien, untuk agar dapat termotivasi belajar siswa melakukan interaksi yang produktif dan memberikan pengalaman belajar yang dibutuhkan bagi siswa.

3. Media pembelajaran. Media pembelajaran bagian segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong proses pembelajaran siswa.
4. Evaluasi pengajaran. Komponen terakhir dari kurikulum adalah evaluasi yang terdiri-dari usaha penilaian guru terhadap rumusan tujuan, bahan ajar, strategi mengajar, dan media mengajar maka guru membutuhkan evaluasi sebagai penyempurnaan proses pendidikan di sekolah dan madrasah. Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Tiap kegiatan akan memberikan umpan balik, demikian juga dalam pencapaian tujuan-tujuan belajar dan proses pelaksanaan mengajar. Umpan balik tersebut digunakan untuk mengadakan berbagai usaha penyempurnaan baik bagi penentuan dan perumusan tujuan mengajar, penentuan bahan ajar, strategi, dan media mengajar.⁵¹

Administrasi kurikulum merupakan bagian dari kegiatan MBS. Di dalam proses administrasi kurikulum berbasis MBS tak lepas dari kegiatan yang berkaitan dengan manajemen kurikulum mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum yang bersifat nasional pada umumnya sudah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Karena itu level sekolah dan madrasah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran.⁵²

⁵¹ Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum (Toeri dan Praktik) (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 102-111.

⁵² Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi) (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 40.

E. Administrasi Kurikulum Perspektif Ilmu Pendidikan Islam

Pendidikan Islam secara fungsional merupakan usaha sadar manusia muslim dalam merekayasa pembentukan insan kamil melalui penciptaan situasi interaksi edukatif yang kondusif melalui penanaman nilai-nilai Islam. Sejalan dengan konsep merencanakan masa depan ummat, maka pendidikan islam harus memiliki seperangkat isi atau bahan yang akan ditransformasi kepada peserta didik agar menjadi kepribadiannya sesuai dengan idealitas islam. Maka dari itu perlu dirancang suatu bentuk kurikulum pendidikan islam yang sepenuhnya mengacu pada nilai-nilai asasi ajaran islam.

Kurikulum pendidikan Islam dapat berjalan dengan baik, apabila dikelola secara tertib secara maksimal serta dilaksanakan secara optimal agar tujuan pendidikan Islam tercapai dengan mantap. Maka pengelolaan kurikulum pendidikan Islam harus ditertibkan secara matang melalui administrasi kurikulum pendidikan. Kemudian bagaimana agar kurikulum itu memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik ?, caranya adalah menanamkan nilai-nilai Islam yang dimasukan di dalam kurikulum pendidikan di sekolah dan di madrasah, sehingga menciptakan lulusan generasi muslim yang memiliki ilmu yang luas, akhlak yang mulia serta menjadi pribadi muslim yang taat terhadap Allah dan Rasul.

Landasan administrasi kurikulum pendidikan perspektif ilmu pendidikan Islam di dalam pengelolaan dan pengembangan kurikulum diarahkan kepada tujuan pendidikan Islam, yaitu tujuan hidup manusia serta landasan keimanan sebagai dasar agama Islam.⁵³ Sebagaimana

⁵³ Umar, Dkk. 2016. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*. Yogyakarta : Deepublish, hal, 24

dikemukakan oleh Oermaf Muhammad Toumy Al-Syaibani bahwa sistem pendidikan harus meletakkan dasar falsafah, tujuan dan kurikulumnya pada agama dan syari'at Islam yang terkandung di dalamnya terdapat prinsip-prinsip dan ajaran-ajaran yang berkaitan dengan akidah, ibadah, mu'amalah dan hubungan-hubungan yang berlaku di dalam kehidupan masyarakat.⁵⁴

Dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan Islam di dalam kurikulum pendidikan Islam mesti menyeluruh kandungan-kandungannya, melebihi ilmu-ilmu agama dan alat-alatnya termasuk tafsir, hadits, fiqih, dasar-dasar aqidah, ilmu hadits, ushul fiqih, nahu, saraf, balaghah, adab dan lain-lain.⁵⁵ Kemudian Hasan Langgulung menambahkan kurikulum pendidikan Islam secara umum meliputi ilmu-ilmu bahasa dan agama, ilmu kealaman, sebagian ilmu-ilmu yang menunjang terhadap ilmu pendidikan Islam lainnya.⁵⁶ Nilai pendidikan Islam memiliki peran yang penting dalam membentuk kehidupan peserta didik yang mulia, tanpa landasan agama di dalam administrasi kurikulum sebagai landasan pokok dalam pengembangan suatu kurikulum maka arah dan tujuan pendidikan yang diharapkan hanya menjauhkan peserta didik dari nilai-nilai tauhid, spiritual yang pada gilirannya kehidupan yang dihadapi terasa hampa.⁵⁷

Adapun komponen kurikulum dalam pendidikan memiliki peran dan posisi yang penting, karena merupakan operasionalisasi tujuan

⁵⁴ Al-Syaibani, Omar Muhammad Al-Toumy. 1979. *Falsafah At-Tarbiyah Al-Islamiyah*, terjemahan: Hasan Lunggulung, Jakarta: Bulan Bintang, hal. 195

⁵⁵ Ramayulis dan Samsul Nizar. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia, hal. 524

⁵⁶ Langgulung, Hasan. 2003. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka AlHusna Baru, hal. 130

⁵⁷ Umar, Dkk. 2016. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*. Yogyakarta : Deepublish, hal, 26

yang dicita-citakan, bahkan tujuan tidak akan tercapai tanpa keterlibatan kurikulum pendidikan. Kurikulum merupakan salah satu komponen pokok pendidikan, dan kurikulum sendiri juga merupakan sistem yang mempunyai komponen-komponen tertentu yang satu sama lain saling melengkapi.

Kurikulum disusun oleh para pendidikan/ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidik, pejabat pendidikan, pengusaha serta masyarakat lainnya. Rencana ini disusun dengan maksud memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan, dalam proses pembimbingan perkembangan siswa, mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh siswa sendiri, keluarga, maupun masyarakat. Kurikulum pendidikan Islam adalah bahan-bahan pendidikan Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. Atau dengan kata lain kurikulum pendidikan Islam adalah semua aktivitas, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka tujuan pendidikan Islam. Berdasarkan keterangan di atas, maka kurikulum pendidikan Islam itu merupakan satu komponen pendidikan agama berupa alat untuk mencapai tujuan. Ini bermakna untuk mencapai tujuan pendidikan agama (pendidikan Islam) diperlukan adanya kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan bersesuaian pula dengan tingkat usia, tingkat perkembangan kejiwaan anak dan kemampuan pelajar.

Secara umum karakteristik kurikulum pendidikan Islam adalah pencerminan Islami yang dihasilkan dari pemikiran kefilsafatan dalam seluruh aktivitas dan kegiatan kependidikan dalam prakteknya. Konsep inilah yang membedakan kurikulum pendidikan Islam dengan

kurikulum pendidikan pada umumnya. Menurut Al- Syaebany, Ciri-ciri kurikulum pendidikan Islam itu adalah :

- a. Mengedepankan kepada tujuan agama serta pembentukan akhlak dari aspek tujuan dan kandungan, kaidah, alat dan teknik.
- b. Memperkuat perhatian dan kandungan terhadap pengembangan peserta didik serta bimbingan terhadap segala aspek pribadi pelajar dari segi intelektual, psikologi, sosial, dan spiritual.
- c. Menjaga keseimbangan antara isi kurikulum serta pengalaman serta kegiatan pengajaran.
- d. Kurikulum pendidikan Islam berprinsip menyeluruh dan keseimbangan pada kandungannya yang tidak hanya terbatas pada ilmu-ilmu teoritis, baik yang bersifat aqli maupun naqli, tetapi juga meliputi seni halus, aktivitas pendidikan jasmani, latihan militer, teknik, pertukangan, bahasa asing dll.
- e. Keterkaitan antara kurikulum pendidikan Islam dengan minat, kemampuan, keperluan, dan perbedaan individual antar siswa.⁵⁸

Administrasi kurikulum pendidikan Islam banyak sekali dijelaskan di dalam Al-Qur'an keimanan lalu kemudian tentang akhlak mulia, di antaranya adalah

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ

وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa

⁵⁸ Al Rasyidin dan Samsul Nizar. 2013. Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta : Ciputat Press), hal. 61-62

yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (Q.S. Luqman 31 : 12).

Ayat 12 menguraikan tentang salah seorang yang bernama Luqman yang dianugerahi oleh Allah SWT hikmah, sambil menjelaskan beberapa butir hikmah yang pernah Luqman sampaikan kepada anaknya. Para ulama mengajukan aneka keterangan tentang makna hikmah. Antara lain bahwa hikmah berarti "Mengetahui yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan, maupun perbuatan. Ia adalah ilmu amaliah dan amal ilmiah. Ia adalah ilmu yang didukung oleh amal, dan amal yang tepat dan didukung oleh ilmu." "Sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Luqman..." Apa tabi'at dari hikmah itu? Sesungguhnya hikmah itu mengarahkan diri agar bersyukur kepada Allah, "...yaitu, Bersyukurlah kepada Allah..." Itulah hikmah dan pengarahan yang bijaksana. Berikutnya adalah pengarahan Luqman kepada anaknya dengan nasihat, yaitu nasihat seorang yang bijaksana kepada anaknya. Ia adalah nasihat yang membebaskan orang dari segala aib. Pemilik dan pemberi nasihat itu telah diberikan hikmah kepadanya.⁵⁹

Hikmah juga diartikan sebagai sesuatu yang bila digunakan / diperhatikan akan menghalangi terjadinya mudarat atau kesulitan yang lebih besar dan atau mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang lebih besar. Makna ini ditarik dari kata hakamah, yang berarti kendali. Karena kendali menghalangi hewan / kendaraan mengarah ke arah yang tidak diinginkan atau menjadi liar. Memilih perbuatan yang

⁵⁹ Quthb, Sayyid, 2004. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an Jilid IX*, Jakarta: Gema Insani Press, hal. 164

terbaik dan sesuai adalah perwujudan dari hikmah. Memilih yang terbaik dan sesuai dari dua hal yang buruk pun, dinamai hikmah dan pelakunya dinamai hakim (bijaksana). Kata syukur terambil dari kata syakara yang maknanya berkisar antara lain pada pujian atas kebaikan, serta penuhnya sesuatu. Syukur manusia kepada Allah dimulai dengan menyadari dari lubuk hatinya yang terdalam betapa besar nikmat dan anugerah-Nya, disertai dengan ketundukan dan kekaguman yang melahirkan rasa cinta kepada-Nya, dan dorongan untuk memuji-Nya dengan ucapan sambil melaksanakan apa yang dikehendaki-Nya dari penganugerahan itu.

Syukur didefinisikan oleh sementara ulama dengan memfungsikan anugerah yang diterima sesuai dengan tujuan penganugerahannya. (أَنْ اشْكُرَ اللهُ) *an usykur lillah* adalah hikmah itu sendiri yang dianugerahkan kepadanya itu. Al-Biq'a'I menulis bahwa “walaupun dari segi redaksional ada kalimat Kami katakana kepadanya, tetapi makna khirnya adalah Kami anugerahkan kepadanya syukur.” Sayyid Quthub menulis bahwa: “Hikmah, kandungan dan konsekuensinya adalah syukur kepada Allah.” Ayat di atas menggunakan bentuk mudhari’/kata kerja masa kini dan datang untuk menunjukkan kesyukuran (يشكر) *yasykur*, sedang ketika berbicara tentang kekufuran, digunakan bentuk kata kerja masa lampau (كفر). Sebaliknya kata kerja masa lampau pada kekufuran/ketiadaan syukur (كفر) adalah untuk mengisyaratkan bahwa jika itu terjadi, walau sekali, maka Allah akan berpaling dan tidak menghiraukannya. Kata (غني) *Ghaniyyun*/Maha Kaya terambil dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (غ) ghain, (ن) nun, (ي) ya’ yang bermakna berkisar pada dua hal, yaitu kecukupan, baik menyangkut harta maupun selainnya. Dari sini lahir kata *ghaniyyah*, yaitu wanita yang tidak kawin dan merasa

berkecukupan hidup di rumah orang tuanya, atau merasa cukup hidup sendirian tanpa suami, dan yang kedua adalah suara. Dari sini lahir kata mughanniyy dalam arti penarik suara atau penyanyi. Kata (حميد) *Hamid*/ Maha Terpuji, terambil dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ح) ha' (م) mim dan (د) dal, yang maknanya adalah antonim tercela. Kata hamd/pujian digunakan untuk memuji yang Anda peroleh maupun yang diperoleh selain Anda. Berbeda dengan kata syukur yang digunakan dalam konteks nikmat yang Anda peroleh saja.⁶⁰

Kemudian administrasi pendidikan Islam diarahkan kepada arah ketauhidan sebagai dasar pendidikan Islam, sebagaimana Firman Allah Swt di dalam Surat Luqman ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ وَبَيْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Luqman 31: 13).

Di ayat 13 dilukiskan pengalaman hikmah itu oleh Luqman, serta pelestariannya kepada anaknya. Ini pun mencerminkan kesyukuran beliau atas anugerah itu. Ayat ini berbunyi: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia dari saat ke saat memberi pelajaran kepadanya bahwa "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) dengan sesuatu apapun, dan jangan juga

⁶⁰ Shihab, M. Quraish, 2013. *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan dan Kekeragaman Al-Qur'an)*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 293

mempersekutukan-Nya sedikit persekutuan pun, lahir maupun batin. Persekutuan yang jelas maupun tersembunyi. Sesungguhnya syirik yakni mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar". Itu adalah penempatan sesuatu yang sangat agung pada tempat yang sangat buruk.

Luqman yang disebut surat ini adalah seorang tokoh yang diperselisihkan identitasnya. Orang Arab mengenal dua tokoh yang bernama Luqman. Pertama, Luqman Ibn 'ad. Tokoh ini mereka agungkan karena wibawa, kepemimpinan, ilmu, kefasihan dan kepandaiannya. Tokoh kedua adalah Luqman al-Hakim yang terkenal dengan kata-kata bijak dan perumpamaannya. Agaknya dialah yang dimaksud oleh surah ini. Kata (يعظه) *ya'izhuhu* terambil dari kata (وعظ) *wa'zh* yaitu nasehat menyangkut berbagai kebajikan dengan cara yang menyentuh hati. Ada juga yang mengartikannya sebagai ucapan yang mengandung peringatan dan ancaman. Penyebutan kata ini sesudah kata dia berkata untuk member gambaran tentang bagaimana perkataan itu beliau sampaikan, yakni tidak membentak, tetapi penuh kasih sayang sebagaimana dipahami dalam panggilan mesranya kepada anak. Sementara ulama yang memahami kata (وعظ) *wa'zh* dalam arti ucapan yang mengandung peringatan dan ancaman, berpendapat bahwa kata tersebut mengisyaratkan bahwa anak Luqman adalah orang musyrik, sehingga sang ayah yang menyandang hikmah itu uturus menerus menasihatinya sampai akhirnya sang anak mengakui Tauhid. Kata (بنّي) *bunayya* adalah patron yang menggambarkan kemungilan. Asalnya adalah (إبني) *ibny*, dari kata (ابن) *ibn* yakni anak lelaki. Pemungilan tersebut mengisyaratkan kasih sayang. Dari sini kita dapat berkata bahwa ayat di atas member isyarat bahwa mendidik hendaknya didasari oleh rasa kasih sayang terhadap peserta didik. Luqman

memulai nasihatnya dengan menekankan perlunya menghindari syirik/ mempersekutukan Allah.

Larangan ini sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud keesaan Tuhan. Bahwa redaksi pesannya berbentuk larangan, jangan mempersekutukan Allah untuk menekankan perlunya meninggalkan sesuatu yang buruk sebelum melaksanakan yang baik. Memang “*At-takhliyah muqaddamun ‘ala at-tahliyah*” (menyingkirkan keburukan lebih utama daripada menyandang perhiasan).⁶¹

Berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan, bahwa administrasi kurikulum perspektif ilmu pendidikan Islam adalah :

- a. Administrasi kurikulum pendidikan perspektif Islam menunjukkan, bahwa kurikulum merupakan komponen pendidikan yang harus betul-betul diperhatikan karena, kurikulum perspektif ilmu pendidikan Islam sebagai jalan atau arah pendidik dalam mengembangkan potensi peserta didik serta membentuk kepribadian muslim yang beriman, berilmu serta berakhlak maka di dalam pengelolaan kurikulum mengacu kepada dasar agama tentang keimanan, syariat dan mu’amalah.
- b. Administrasi kurikulum pendidikan perspektif Islam mengedepankan terhadap tujuan hidup manusia yaitu untuk mendidik dan mengelola peserta didik di dalam proses pendidikan untuk membentuk peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.
- c. Administvrasi kurikulum pendidikan perspektif ilmu pendidikan Islam menyeimbangkan kehidupan peserta didik yang seimbang jasmani dan rohaninya.

⁶¹ Shihab, M. Quraish2007, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an)*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 296

BAB III

ADMINISTRASI PENDIDIK DAN TENAGA PENDIDIKAN

A. Pengertian Administrasi Ketenagaan Pendidikan

Di dalam pemahaman kehidupan masyarakat, tenaga pendidik mempunyai dua arti yaitu pertama, guru yang ada dalam masyarakat (informal) seperti guru mengaji, ustad maupun orang tertua atau orang yang disegani dalam masyarakat tersebut. Yang kedua yaitu tenaga kependidikan formal yaitu guru yang bekerja di sekolah dan madrasah. Namun, untuk memahami peran guru di sini tidak hanya di sekolah atau madrasah saja, tetapi guru juga berperan di lingkungan masyarakatnya sehari-hari. Bila dipahami, tenaga kependidikan berbeda dengan tenaga personil (tenaga lembaga pendidikan). Lembaga pendidikan merupakan organisasi pelaksana pendidikan di sekolah dan madrasah sekaligus sebagai pengelola penyelenggara pendidikan, sedangkan tenaga pendidikan termasuk personil yang ada di dalam lembaga pendidikan, akan tetapi tidak semua personil yang berada di dalam lembaga pendidikan dapat disebut tenaga pendidikan. Tenaga kependidikan adalah sekumpulan tenaga-tenaga (personil) yang ikut serta di dalam penyelenggaraan lembaga atau organisasi pendidikan yang memiliki wawasan pendidikan (memahami falsafah dan ilmu pendidikan) serta memiliki kompetensi pendidik dan melakukan kegiatan pelaksanaan pendidikan (mikro atau makro) atau penyelenggaraan pendidikan.⁶²

Menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003 khususnya Bab I Pasal 1 ayat (5) menyebutkan bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang

⁶² Hartati sukirman, dkk. 2002. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP Pres, hal. 8

penyelenggaraan pendidikan. Dimana tenaga kependidikan tersebut memenuhi syarat yang ditentukan oleh undang-undang yang berlaku, diangkat oleh pejabat yang berwenang, disertai tugas dalam suatu jabatan dan digaji pula menurut aturan yang berlaku.

B. Jenis-Jenis Administrasi Ketenagaan Pendidikan

Tenaga kependidikan merupakan seluruh komponen yang melekat di dalam instansi atau lembaga pendidikan yang tidak hanya mencakup guru saja tetapi mencakup keseluruhan yang berpartisipasi dalam pendidikan. Ditinjau dari jabatannya, tenaga kependidikan dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Tenaga struktural. Merupakan bagian tenaga kependidikan yang menempati jabatan-jabatan eksekutif umum (pimpinan) serta bertanggung jawab baik langsung maupun tidak langsung atas satuan pendidikan peserta didik di sekolah dan madrasah.
2. Tenaga fungsional. Merupakan bagian tenaga kependidikan yang menempati jabatan fungsional, yaitu jabatan yang dalam pelaksanaan pekerjaannya mengandalkan keahlian akademis kependidikan.
3. Tenaga teknis kependidikan. Merupakan tenaga kependidikan yang dalam pelaksanaan pekerjaannya lebih dituntut kecakapan teknis operasional atau teknis administratif.

tatus Ketenagaan	Tempat Kerja di Sekolah	Tempat Kerja di Luar Sekolah
Tenaga Struktural	* Kepala Sekolah* Wakil Kepala Sekolah- Urusan Kurikulum – Urusan Kesiswaan	* Pusat : Menteri, Sekjen, Dirjen* Wilayah : Ka.Kanwil ; Kormin ; Kepala Bidang* Daerah :

	<ul style="list-style-type: none"> – Urusan Sarana dan Prasarana – Urusan Pelayanan Khusus 	Kakandepdiknas Kab./Kec. : Kasi
Tenaga Fungsional	<ul style="list-style-type: none"> * Guru* Pembimbing/Penyuluh (Guru BP)* Pengembangan Kurikulum dan Teknologi Kependidikan * Pengembang tes * Pustakawan 	<ul style="list-style-type: none"> * Penilik* Pengawas* Pelatih * Tutor & Fasilitator * Pengembangan Pendidikan
Tenaga Teknis	<ul style="list-style-type: none"> * Laboran* Teknisi Sumber Belajar* Pelatih (Olahraga) ; Kesenian & Keterampilan * Petugas TU 	<ul style="list-style-type: none"> * Teknisi Sumber Belajar/Sanggar Belajar* Petugas TU

Tabel 1. Jenis-jenis tenaga kependidikan untuk lingkungan Depar

Sedangkan menurut Hartati Sukirman, tenaga kependidikan dibagi menjadi enam macam yaitu:

1. Tenaga pendidik merupakan personil yang ikut serta dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan madrasah. Pelaksanaan pendidikan yang dilakukan secara mikro ataupun makro. Adanya tenaga pendidik selain mengajar secara teori juga diharapkan dapat mendidik, melatih serta membimbing anak didiknya tidak hanya mengajar pengetahuan.
2. Pengajar adalah personil yang secara legal profesional bertugas melaksanakan kegiatan pendidikan di kelas. Pengajar tidak hanya dikonotasikan sebagai pemberi materi pelajaran saja, melainkan utuh sebagai pendidik, hanya saja pendidikannya dilakukan melalui pengajaran materi pelajaran tertentu.

3. Pembimbing adalah personil yang bertugas melaksanakan kegiatan pendidikan yang khas terhadap aspek bimbingan, yaitu tertuju pada orang-orang yang bermasalah secara psikologis-rohaniah atau sosial terhadap pembentukan sikap.
4. Supervisor pendidikan adalah personil yang ikut serta bertugas melaksanakan kegiatan pendidikan terhadap para pengajar dan pembimbing dalam pelaksanaan profesionalisme tugasnya.
5. Tenaga administrator pendidikan merupakan personil yang bertugas melaksanakan kegiatan pendidikan yang berfokus terhadap pengelolaan penyelenggaraan pendidikan. Personil mesti memiliki wawasan pendidikan yang luas dan kemampuan administratorial pengelolaan penyelenggaraan pendidikan. Kelompok administrator mencakup meliputi kegiatan: perencana pendidikan profesional, pengembang kurikulum pendidikan peneliti dan pengembang pendidikan Perancang sarana dan media pendidikan
6. Tenaga teknis pendidikan merupakan orang-orang yang ikut serta bertugas dalam pemberian layanan pendidikan melalui pendekatan kondisional (fasilitas dan layanan khusus). Tenaga teknis pendidikan ini dapat meliputi: Pustakawan pendidikan Petugas pusat sumber belajar Laboran-pendidik.⁶³

Berdasarkan jenis-jenis tenaga pendidik disesuaikan keahlian dan potensi dalam penugasan di sekolah dan madrasah sesuai dengan UU No.22 Tahun 1999 berkaitan pemerintahan daerah dan PP No.25 Tahun 2000 yang berisi kewenangan pemerintah dan kewenangan Provinsi sebagai daerah otonom, maka berbagai variasi tenaga

⁶³ Sukirman Hartati, dkk. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, hal. 8

kependidikan disesuaikan dengan kebutuhan organisasi yang bersangkutan.

C. Tugas Administrasi Ketenagaan Pendidikan

Di dalam Pasal 39 ayat (1) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 memaparkan jenis-jenis tugas tenaga kependidikan itu diantaranya : melaksanakan administrasi, melaksanakan pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan di madrasah

Jabatan	Deskripsi Tugas
Kepala Sekolah	Kepada sekolah memiliki tanggung jawab atas keseluruhan kegiatan pelaksanaan pendidikan di sekolah dan madrasah yang meliputi dari segala kebijaksanaan, ketentuan dan regulasi yang sudah ditetapkan oleh setiap lembaga pendidikan.
Wakil Kepala Sekolah (Urusan Kurikulum)	Memiliki peran untuk membantu kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan di sekolah dan madrasah
Wakil Kepala Sekolah (Urusan Kesiswaan)	Memiliki peran untuk membantu Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan kesiswaan dan ekstrakurikuler
Wakil Kepala Sekolah (Urusan Sarana dan Prasarana)	Memiliki peran untuk mengoptimalkan pendayagunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana serta keuangan sekolah
Wakil Kepala Sekolah (Urusan Pelayanan Khusus)	Memiliki peran untuk membantu Kepala Sekolah di dalam pelaksanaan pelayanan-pelayanan khusus, seperti hubungan masyarakat, bimbingan dan penyuluhan, usaha kesehatan sekolah dan perpustakaan sekolah.

Pengembang Kurikulum dan Teknologi Pendidikan	Memiliki peran dalam pengembangan kurikulum serta pengembangan pembelajaran dan peningkatan alat bantu pengajaran.
Pengembang Tes	Memiliki peran untuk mengembangkan penilaian belajar melalui evaluasi kegiatan-kegiatan belajar dan kepribadian peserta didik.
Pustakawan	Memiliki peran untuk meningkatkan pengelolaan perpustakaan sekolah dan madrasah.
Laboran	Memiliki peran dalam mengoptimalkan pengelolaan laboratorium di sekolah dan madrasah.
Teknisi Sumber Belajar	Memiliki peran untuk meningkatkan sumber-sumber belajar bagi kepentingan belajar peserta didik dan pengajaran guru
Pelatih	Menyediakan latihan peserta didik seperti olahraga, kesenian, keterampilan yang diselenggarakan
Petugas Tata Usaha	Memiliki peran dan tanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan-kegiatan dan pelayanan administratif atau teknis operasional pendidikan di sekolah

Tabel 2. Jabatan dan Deskripsi Jabatan Tenaga Kependidikan di Sekolah

D. Administrasi Pengadaan Ketenagaan Pendidikan

Ada beberapa aspek yang diperhatikan di dalam administrasi pengadaan tenaga kependidikan adalah: 1. Formasi benar-benar diperlukan sesuai dengan keahlian mengajar. 2. Memenuhi karakteria dan kualifikasi serta keahlian memenuhi syarat yang ditentukan. 3. Objektif, artinya jelas terhadap pekerjaan mendidik. 4. *The right man on the right place*, memiliki keselarasan tugas dengan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kependidikan.

Langkah-langkah Pengadaan tenaga di sekolah dan madrasah diselenggarakan sebagai berikut :

1. Pengumuman. Pengumuman digunakan untuk memberitahukan kepada seluruh anggota masyarakat yang berminat untuk menjadi tenaga pendidik di sekolah dan madrasah melalui kualifikasi melalui media cetak maupun media elektronik. Dalam pengumuman pengadaan tenaga kependidikan, dicantumkan sebagai berikut: a. Jenis atau macam pegawai yang diperlukan , b. Persyaratan yang dituntut dari para pelamar tenaga pendidik, c. Batas waktu dimulai dan diakhiri pendaftaran, d. Alamat dan tempat pengajuan pelamaran, e. Lain-lain yang dipandang perlu.
2. Pendaftaran. Pendaftaran dilakukan apabila pengumuman sudah tersebar maka dimulailah pendaftaran melalui pengajuan permohonan dengan memenuhi syarat yang telah ditentukan beserta lampiran lainnya yang dibutuhkan.
3. Seleksi atau penyaringan. Dalam pengadaan tenaga kependidikan, penyaringan dilaksanakan melalui dua tahap yaitu: a. Penyaringan administratif. Penyaringan ini dilaksanakan berupa pemeriksaan terhadap kelengkapan beserta lampirannya. Apabila terdapat kekurangan lengkapan maka peserta calon tenaga pendidik, tersebut akan gagal, b. Ujian atau test Setelah peserta yang lulus dalam tes penyaringan administratif maka akan mengikuti ujian pegawai dengan materi pengetahuan umum, pengetahuan tehnis, dan lainnya yang dipandang perlu.
4. Pengumuman. Pengumuman ini berisi peserta yang lolos dalam seleksi sesuai ketentuan dan penempatan kerja.

E. Penempatan dan Pengangkatan Administrasi Ketenagaan Pendidikan

Penempatan dan penugasan sangat berkaitan erat kaitannya dengan pengangkatan seseorang dalam suatu kursi kedudukan dan jabatan tertentu. Pada dasarnya prinsip pengangkatan dan penempatan tenaga kependidikan harus sesuai dengan keahlian serta tugas dengan kemampuan yang dimiliki pegawai tersebut. Menurut Hadari Nawawi dalam Hartati Sukirman⁶⁴ langkah dalam mengangkat dan menempatkan tenaga pendidik harus mempertimbangkan aspek minat, bakat, kemampuan, keahlian dan berat ringannya tugas yang akan dipikul bagi setiap personil. Agar dapat diangkat sebagai tenaga pendidik, calon tenaga pendidik yang bersangkutan harus memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar serta harus memenuhi persyaratan berikut:

1. Sehat jasmani dan rohani yang disahkan serta dinyatakan dan adanya tanda bukti dari yang berwenang, yang meliputi: a. Tidak menderita penyakit menahun (kronis) dan yang menular tidak membahayakan kepada peserta didik. b. Tidak memiliki cacat tubuh atau kekurangan fisik yang dapat menghambat pelaksanaan tugas sebagai tenaga pendidik. c. Tidak menderita kelainan mental harus sehat jasmani dan rohani.
2. Berkepribadian beserta berakhak mulia, yang terdiri dari: a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. b. Berkepribadian Pancasila.

⁶⁴ Hartati Sukirman, dkk. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP Pres, hal. 39

Kegagalan dalam pengangkatan serta penempatan tenaga kependidikan yang salah akan menyebabkan kurangnya tercapai pelaksanaan pendidikan pada sasaran program pendidikan, serta menyebabkan tidak adanya suasana kerja yang harmonis, sehingga pelaksanaan kerja yang tidak efisien dapat penyimpangan prosedur kerja, kurang diperhatikannya aturan kerja yang ada, penyalahgunaan tanggung jawab, dan lain sebagainya.

F. mbinan dan Pengembangan Administrasi Ketenagaan Pendidikan

Pembinaan atau pengembangan tenaga kependidikan merupakan usaha mendayagunakan serta mengoptimalkan potensi tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas, memajukan dan meningkatkan produktivitas kerja setiap tenaga kependidikan yang ada di seluruh tingkatan manajemen organisasi di setiap jenjang pendidikan. Tujuan dari kegiatan pembinaan tenaga kependidikan ini adalah tumbuhnya perkembangan keahlian serta kemampuan setiap tenaga kependidikan sekolah dan madrasah yang mencakup peningkatan keilmuan, wawasan berpikir yang luas, profesional terhadap pekerjaan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas sehari-hari sehingga produktivitas pengajaran dapat ditingkatkan.

Pembinaan karier tenaga kependidikan sekolah dan madrasah mencakup kenaikan pangkat dan jabatan berdasarkan prestasi kerja tenaga pendidik dan peningkatan disiplin yang harus dinilai dalam rangka untuk memajukan serta meningkatkan mutu, keahlian, kemampuan, dan keterampilan, demi kelancaran pelaksanaan tugas pendidikan di sekolah dan madrasah. Gurupun didik untuk paham teknologi, karena dengan diadakannya pengembangan teknologi dapat mengembangkan perkembangan ilmu dan teknologi serta

memperbaiki kekurangan-kekurangan pengajaran. Prinsip yang patut diperhatikan dalam penyelenggaraan pembinaan tenaga kependidikan, yaitu:

1. Dilakukan untuk seluruh kalangan kependidikan baik untuk meningkatkan tenaga struktural, tenaga fungsional maupun tenaga teknis penyelenggaraan pendidikan.
2. Tenaga pendidik diarahkan pada perubahan tingkah laku dalam rangka peningkatan kemampuan profesional dan atau teknis untuk meningkatkan pelaksanaan tugas sehari-hari sesuai dengan keahlian masing-masing.
3. Mendorong peningkatan keahlian pendidik terhadap kontribusi setiap pendidik terhadap organisasi pendidikan atau sistem sekolah serta madrasah dalam bentuk-bentuk penghargaan, kesejahteraan dan insentif sebagai imbalan guna menjamin terpenuhinya secara optimal kebutuhan sosial ekonomis maupun kebutuhan sosial.
4. Meningkatkan proses mendidik dan melatih para pendidik sebelum maupun sesudah menduduki jabatan/posisi.
5. Dirancang untuk meningkatkan profesional guru melalui bimbingan jabatan guru, pengembangan profesi keguruan, pemecahan masalah guru dalam belajar, memperhatikan penilaian dan perbaikan belajar melalui kegiatan remedial, pemeliharaan motivasi kerja guru dan ketahanan organisasi pendidikan.
6. Pembinaan dan pelatihan jenjang karier tenaga kependidikan yang diselaraskan dengan kategori masing-masing jenis kependidikan itu sendiri.

Menurut Hartati Sukirman ditinjau dari sudut administrasi yang dilaksanakan secara umum, proses pembinaan dan pengembangan meliputi beberapa langkah-langkah⁶⁵ sebagai berikut:

1. Menganalisis kemahiran guru serta menganalisis kebutuhan guru dalam keahlian mengajar melalui mengidentifikasi keterampilan kinerja guru, menyusun program-program pembelajaran yang sesuai, melaksanakan riset pendidikan, dan meningkatkan kinerja guru melalui profesional guru dalam mengajar.
2. Pelatihan pengembangan kurikulum meliputi sasaran, metode intruksional, media, urutan dan gambaran mengenai materi pelatihan, yang merupakan kurikulum bagi program pelatihan tersebut agar guru mahir dalam pengembangan dan pengelolaan kurikulum dan pembelajaran sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Mengesahkan program pelatihan guru dengan adanya persetujuan dari unsur instansi yang berwenang.
4. Tahap peningkatan program pelatihan tenaga pendidik yang menggunakan berbagai teknik pelatihan misalnya diskusi, loka karya, dan seminar, dalam rangka penyampaian pengetahuan kepada para peserta program pelatihan.
5. Tahap evaluasi dan tindak lanjut sangat penting untuk melihat sejauhmana keberhasilannya atau kegagalannya. Aspek yang perlu diperhatikan serta dievaluasi misalnya kemampuan dan hasil belajar peserta didik, reaksi peserta terhadap program

⁶⁵ Hartati Sukirman, dkk. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP Pres, hal. 63

pelatihan, dan perilaku kinerja setelah mengikuti program pelatihan. Dalam hal pengembangan pegawai, banyak cara yang sudah dikembangkan. pengembangan ini dilaksanakan dengan: Bimbingan berupa petunjuk yang diberikan kepada pegawai, pada waktu melaksanakan tugasnya. Latihan-latihan berupa intern dan ekstern. Pendidikan formal Promosi berupa pengangkatan jabatan ke yang lebih tinggi. Penataran Lokakarya atau workshop dan sebagainya. Cara yang lebih populer adalah melalui penataran (*inservice training*) baik dalam rangka penyegaran maupun dalam rangka peningkatan kemampuan tenaga kependidikan. Cara-cara lainnya dapat dilakukan sendiri-sendiri (*self propelling growth*) atau bersama-sama (*collaborative effort*), misalnya mengikuti kegiatan atau kesempatan; ore-service training, on the job training, seminar, workshop, diskusi panel, rapat-rapat, simposium, konferensi dan sebagainya.

G. Pemberhentian Administrasi Ketenagaan Pendidikan

Pemberhentian tenaga kependidikan diperhatikan apabila tenaga pendidik sudah melanggar aturan dan meninggalkan tanggung jawab dalam mendidik sehingga tidak dapat lagi melaksanakan tugas pekerjaan atau fungsi jabatannya baik untuk sementara waktu maupun untuk selama-lamanya tergantung dari kebijakan kepala sekolah dan pemerintah. Adapun indikator seorang tenaga pendidik diberhentikan karena pelanggaran disiplin guru, pelanggaran kode etik guru, permohonan pengunduran diri guru yang bersangkutan, pengurangan tenaga atau pensiun. Aturan dalam pemberhentian tenaga pendidik harus jelas disebabkan menyangkut nasib seseorang, terutama tentang pemberhentian maka harus tahu alasan penyebabnya guru tersebut

diberhentikan, bisa disebabkan karena pelanggaran disiplin dan pengurangan tenaga karena dapat memicu ketidakpuasan seseorang yang dikenai tindakan ini.

Untuk pemberhentian tenaga pendidik harus didapatkan keterangan bukti yang valid, karena pengunduran dapat ditinjau, apakah pegawai yang bersangkutan memiliki ikatan atau perjanjian tertentu dengan sekolah atau tidak. Sedangkan bila pemberhentian tenaga pendidik disebabkan memasuki usia pensiun sebaiknya didahului oleh program persiapan pensiun dengan menyiapkan berkas-berkas keterangan pensiun. Pemberhentian dengan hormat tenaga kependidikan dapat melalui permohonan sendiri, karena disebabkan adanya halangan sakit berat dan lain sebagainya sehingga tidak bisa bekerja sepenuhnya. Meninggal dunia. mencapai batas usia pensiun, dilakukan oleh penyelenggara satuan pendidikan yang bersangkutan. Sedangkan pemberhentian tidak dengan hormat tenaga kependidikan dilakukan atas dasar hukuman jabatan. Akibat pidana penjara berdasarkan keputusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap, dilakukan oleh penyelenggara satuan pendidikan yang bersangkutan. Selain itu, dalam Pemberhentian tenaga kependidikan dapat dilakukan karena sebab lain diantaranya sebagai berikut :

1. Pemberhentian atas permintaan sendiri Pemberhentian karena mencapai batas usia pensiun Pemberhentian karena adanya penyederhanaan organisasi.
2. Pemberhentian karena melakukan pelanggaran Pemberhentian karena tidak cakap jasmani dan rohani.
3. Pemberhentian karena meninggalkan tugas Pemberhentian karena meninggal dunia atau hilang.

H. Administrasi Ketenagaan Pendidikan Perspektif Ilmu Pendidikan Islam.

Hakikat guru dalam islam, bahwa seorang guru harus memiliki berbagai keahlian dalam mendidik peserta didik dengan akhlak yang mulia menanamkan nilai-nilai Islam agar peserta didik tumbuh menjadi manusia yang berkepribadian mulia yang taat terhadap ajaran Islam.

Hakikat tugas guru bukan hanya mentransferkan keilmuan melainkan tugas guru berperan untuk membantu peserta didik terhadap perkembangan jasmani dan rohani secara seimbang, mendidik akhlak mulianya, membantu menuju kedewasaan sehingga menjadi manusia yang mandiri dan bertanggung jawab, melatih kemampuannya agar menjadi pribadi yang mantap, berpotensi dan memberikan manfaat kepada orang yang ada di sekelilingnya.

Maka oleh karena itu, seorang guru yang berhasil dalam mendidik peserta didik dengan mantap, maka membutuhkan keahlian melalui Administrasi ketenagaan. Guru memiliki peran yang besar dalam keberhasilan muridnya, melalui pengelolaan kelas, pengelolaan bahan ajar, pengelolaan media pembelajaran, pengelolaan inovasi belajar.

Di dalam Islam, kedudukan guru memiliki derajat yang tinggi dan kemuliaan guru tak lepas dari kemuliaan Allah yang memberikan ilmu kepada manusia, menurut Ahmad Tafsir tak bisa dilepaskan dari pandangan bahwa semua ilmu pengetahuan bersumber dari Allah, sebagaimana surat Al-Baqarah ayat 32 :

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya : “Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana" (Al-Baqarah ayat 32).

Karena seluruh ilmu berasal dari Allah, maka guru pertama manusia adalah Allah.⁶⁶ Oleh karena itu, kedudukan guru dalam ilmu pendidikan Islam tinggi yang menjadi alasan guru memperoleh derajat yang tinggi karena jasa guru sangat besar di dalam kehidupan manusia, tanpa adanya guru, peserta didik akan mengalami kesulitan untuk memperoleh ilmu yang didapatkan secara baik dan secara benar. Itulah yang menyebabkan kedudukan guru sangat istimewa dalam agama Islam. Al-Ghazali menggambarkan kedudukan guru sebagai berikut : “makhluk di atas bumi ini yang paling utama adalah manusia, bagian yang paling utama di dalam diri manusia adalah hatinya. Seorang guru yang baik sibuk untuk menyempurnakan, memperbaiki, membersihkan dan mengarahkan agar peserta didik dekat dengan Allah Swt, maka oleh karena itu, mengajarkan ilmu merupakan bagian ibadah dan merupakan bagian dari pemenuhan tugas sebagai khalifah Allah. Karena manusia sebagai khalifah di muka bumi maka membutuhkan pendidikan Islam agar manusia dalam menjalankan tugasnya sesuai dan selaras dengan Islam.⁶⁷

Di dalam administrasi pendidik perspektif Imam Al Ghazali menyebutkan bahwa dalam mengelola pendidikan di sekolah dan di madrasah, seorang guru harus memenuhi beberapa sifat yang wajib dimiliki guru dalam melaksanakan pengajaran terhadap peserta didik

⁶⁶ Ahmad Tafsir. 2011. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya, hal. 77

⁶⁷ Fathiyah Hasan Sulaiman., 2010. *Konsep Pendidikan Al-Ghazali*. Jakarta : P3M, hal. 41-42.

diantaranya adalah kasih sayang dan lemah lembut, tidak mengharap upah pujian serta ucapan terima kasih, balas jasa, memiliki sifat jujur dan terpercaya kepada murid-muridnya , membimbing dengan kasih sayang, tidak marah, berbudi luhur dan berakhlak dan toleransi, tidak diskriminasi serta tidak merendahkan ilmu lain dari ilmu spesialisnya, serta memperhatikan perbedaan individu dan terakhir adalah konsisten dalam mengajar.⁶⁸

Sedangkan menurut Asma Hasan Fahmi bahwa administrasi pendidik harus memiliki beberapa sifat diantaranya : tidak boleh mengharap upah dan imbalan materi dari pekerjaan mengajarnya, karena tujuan mengajar tidak lain adalah untuk mengharap ridho Allah , guru harus lebih dahulu membersihkan anggota badan dari dosa-dosa, harus sesuai antara perkataan dan perbuatan rendah hati dan tidak perlu malu dengan ucapan tidak tahu, harus pandai menyembunyikan sifat marah dan menampakkan kesabaran hormat, lemah lembut, kasih sayang dan tabah, tunduk mencapai sesuatu keinginan yang mulia.⁶⁹ Sedangkan menurut Ikhwan Al-Safa menyebutkan beberapa sifat yang harus dimiliki oleh guru adalah cerdas, dewasa, lurus moralnya, tulus, hatinya dan pemikirannya jernih, serta memiliki ilmu yang luas tidak fanatik buta.⁷⁰

Administrasi pendidikan berpengaruh terhadap kualitas pengelolaan tenaga pendidik dalam penyelenggaraannya pendidikan di sekolah. Karena sebuah lembaga pendidikan maju karena ada tenaga pendidik yang maju dalam pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Di

⁶⁸ Al-Ghazali. *Ihya Ulum al-Din. Juz I*, hal. 55

⁶⁹ Asma Hasan Fahmi, 2010. *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bulan Bintang, hal. 167.

⁷⁰ Jawwad Ridla. 2011. *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam*, hal. 169

dalam pendidikan islam administrasi tenaga pendidik menempati posisi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan .

Di antara beberapa administrasi tenaga pendidik perspektif ilmu pendidikan Islam di antaranya :

a. Kesesuaian Kriteria *Bastatan Fil Ilmi Wal Jismi*

Administrasi tenaga pendidik, seorang guru dituntut memiliki kekuatan ilmu dan jasmani, karena keberhasilan seorang guru dalam mendidik peserta didik ditentukan oleh ketajaman keluasan ilmu yang dimilikinya serta sehat jasmaninya. Oleh karena itu, tenaga pendidik harus mencerminkan kemantapan ilmu dan jasmani.

Sebagai pendidik, maka guru harus menguasai ilmu yang diajarkan dan terampil mengajar dan pribadinya dapat diteladani.⁷¹

Pendidik sesuai dengan konsep pendidikan Islam. Masyarakat muslim memerlukan guru-guru yang memiliki komitmen keIslaman, kemampuan akademik dan kesehatan jasmani merupakan kriteria pokok guru muslim. Untuk menciptakan model guru muslim dilakukan melalui penyelidikan, kurikulum, pendidikan guru, pengabdian masyarakat dan teknologi pendidikan.⁷² Model pendidik yang ideal terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 247.

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ

عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ

⁷¹ Langgulung, Hasan, 2012. Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke 21. Jakarta: Pustaka Al Husna, hal. 85

⁷² Syafaruddin, 2017. Ilmu Pendidikan Islam Melijit Potensi Umat, Jakarta : Hijri Pustaka Utama, hal. 19

عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مُلْكَهُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ

عَلِيمٌ ﴿٢٤٧﴾

Artinya : “Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu". Mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa". Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui”. (Q.S. Al-Baqarah : 247).

Berdasarkan Qur'an di atas dijelaskan, bahwa seorang guru di dalam administrasi pendidikan Islam, harus memiliki keseimbangan ilmu yang luas dan jasmani yang kuat. Agar guru dapat mendidik dengan penuh optimal dalam mendidik dengan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik.

b. Menjadi Teladan

Administrasi tenaga pendidik Perspektif Ilmu Pendidikan Islam adalah tenaga pendidik yang memiliki keteladanan yang mulia yang berbasis nilai-nilai keislaman. Keteladanan tenaga pendidik menempati posisi dalam pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di sekolah. Keberhasilan guru menjadi teladan, dipengaruhi oleh administrasi dan pengelolaan pendidikan, karena guru memiliki peran yang besar terhadap perkembangan lembaga sekolah.

Di dalam islam, guru yang baik adalah guru yang memiliki kepribadian yang baik sehingga menjadi model keteladanan bagi peserta didik.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣١﴾

Artinya :” Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. Al-Ahzab :21).

c. Mendidik Penuh dengan Kesabaran

Dalam administrasi pendidikan Islam, seorang guru mesti memiliki sifat sabar. Sabar di sini adalah sabar dalam mendidik peserta didik di dalam proses pembelajaran atau sabar terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan administrasi pendidikan Islam sehingga, tugas guru bukan hanya sekedar mendidik saja, melainkan membina dan mengarahkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Seorang guru harus memiliki kesabaran dalam menghadapi perbedaan peserta didik serta karakteristiknya, sabar memahami kondisi muridnya, sabar dalam mengevaluasi kemampuan peserta didiknya. Di dalam Qur'an dijelaskan

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾ قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ

مَعِيَ صَبْرًا ﴿٦٧﴾ وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا ﴿٦٨﴾

Artinya : “66. Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" 67. Dia menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku. 68. Dan bagaimana kamu dapat

sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?" (Q.S. Al-Kahfi :66-68).

d. Melayani Sepenuh Hati

Administrasi tenaga pendidik Perspektif Ilmu Pendidikan Islam memiliki prinsip untuk melayani semua peserta didik dengan sepenuh hati, mendidik dengan tulus dan ikhlas tanpa membeda-bedakan peserta didik, karena pada dasarnya setiap manusia memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sesuai dengan fitrahnya, di dalam dirinya.

Maka oleh karena itu, administrasi tenaga pendidik Islam dalam melayani peserta didik tanpa diskriminasi nilai, perbedaan, kekurangan dan kelebihan peserta didik. Karena mendidik yang baik, mendorong seluruh peserta didik kepada arah yang baik pula, maka implikasinya kemajuan peserta didik akan seimbang. Karena posisi tenaga pendidik mendorong secara seimbang.

e. Tanpa Pamrih (*Ma Min Ajrin*)

Administrasi tenaga pendidik perspektif pendidikan Islam bahwa seorang mendidik tanpa pamrih, bahwa tujuan dalam mendidik semuanya untuk mengharapkan ridho Allah untuk beribadah. Mendidik karena Allah, melahirkan aktivitas mulia, melahirkan mendidik yang tulus, sehingga mendidik dengan ikhlas merupakan bagian dari administrasi pendidikan Islam.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا

الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan

shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.” (Q.S. Al-Bayyinah :5).

Berdasarkan pemaparan di atas beserta ayat-ayat Qur’an, menjelaskan bahwa administrasi pendidik di arahkan kepada kompetensi guru dimana guru dituntut memiliki keluasan ilmu, kesehatan yang prima, memiliki akhlak mulia, mempunyai ketaladanan yang tinggi, memiliki tanggung jawab serta memberikan manfaat bagi peserta didik dan masyarakat dari apa yang diajarkannya.

BAB IV

ADMINISTRASI KESISWAAN

A. Pengertian Administrasi Kesiswaan

Peserta didik atau siswa merupakan “*raw material*” (bahan mentah) di dalam proses transformasi yang disebut pendidikan.⁷³ Peserta didik secara formal adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang peserta didik. Pertumbuhan menyangkut fisik, perkembangan menyangkut psikis.⁷⁴ Syamsul Nizar mendefinisikan lima kriteria peserta didik yaitu :

1. Peserta didik bukanlah miniatur orang dewasa tetapi memiliki dunianya sendiri.
2. Peserta didik memiliki periodisasi perkembangan dan pertumbuhan.
3. Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individu baik disebabkan oleh faktor bawaan maupun lingkungan dimana dia berada.
4. Peserta didik merupakan dua unsur utama jasmani dan rohani. Unsur jasmani memiliki daya fisik, dan unsur rohani memiliki daya akal hati nurani dan nafsu.
5. Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.

⁷³ Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013), hal 49

⁷⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia 2006), cet IX, hal. 106.

Siswa atau peserta didik merupakan bagian dari objek administrasi pendidikan, sehingga di dalam proses pendidikan di lembaga sekolah, perkembangan potensi siswa harus benar-benar diperhatikan agar perkembangan potensinya optimal. Oleh karena itu agar proses pendidikan siswa berjalan dengan baik, maka dibutuhkan administrasi kesiswaan, agar segala kebutuhan peserta didik dapat diatur, diarahkan serta dikelola sehingga menjadi lulusan yang unggul.

Administrasi kesiswaan adalah proses pengurusan segala berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah dimulai dari perencanaan penerimaan siswa, pembinaan siswa di sekolah sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.⁷⁵ Menurut B. Suryosubroto administrasi kesiswaan menunjuk kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan siswa baru semenjak dari proses penerimaan sampai saat murid meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah itu.⁷⁶ Menurut M. Sobry Sutikno administrasi kesiswaan merupakan kegiatan pencatatan siswa mulai dari proses penerimaan hingga siswa tersebut keluar dari sekolah disebabkan telah tamat/lulus. Namun perlu diketahui bahwa tidak semua pengaturan yang berhubungan dengan siswa digarap oleh administrasi kesiswaan.⁷⁷ Menurut Asnawir administrasi kesiswaan merupakan bagian dari kegiatan administrasi yang dilaksanakan di sekolah, berupa usaha kerjasama yang dilakukan oleh para pendidik agar terlaksananya

⁷⁵ W. Mantja, *Profesionalisme Tenaga Pendidikan : Manajemen Pendidikan Supervisi Pengajaran*. Malang : Penerbit Elang Mas, 2008, hal. 35

⁷⁶ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h.74

⁷⁷ M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, (Lombok: Holistica, 2012), h.76

proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Mulyono, dalam manajemen administrasi dan organisasi pendidikan mengungkapkan bahwa administrasi kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang sudah direncanakan dan diusahakan dengan sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh siswa dalam lembaga yang bersangkutan agar dapat mengikuti proses PMB dengan efektif dan efisien.⁷⁸ Manajemen kesiswaan juga berarti seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.⁷⁹

B. Dasar Administrasi Kesiswaan

Dasar hukum manajemen kesiswaan di sekolah secara hierarkis dapat dikemukakan sebagai berikut: a. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yang mengamanatkan mencerdaskan kehidupan bangsa. b. Batang Tubuh Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyatakan setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.⁸⁰ Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menyatakan: “Pada satuan pendidikan SMA/MA/SMALB, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat, kepala satuan pendidikan dalam melaksanakan tugasnya dibantu minimal oleh tiga wakil kepala satuan pendidikan yang

⁷⁸ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2008, hal. 178

⁷⁹ Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Cet. I, hal. 9

⁸⁰ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, UUD '45 dan Amandemennya, (Surakarta: Pustaka Mandiri), hal. 2.

masing-masing secara berturut-turut membidangi akademik, sarana dan prasarana, serta kesiswaan (pasal 50 bab VIII tentang standar pengelolaan).⁸¹

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan: 1) Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (pasal 5). 2) Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus (pasal 5). 3) Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus (pasal 5).

Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya (pasal 12).⁸² Dari beberapa dasar hukum di atas dapat disimpulkan bahwa dasar hukum manajemen kesiswaan di sekolah yaitu setiap warganegara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan baik yang memiliki potensi kecerdasan maupun memiliki kelainan fisik.

C. Tujuan dan Fungsi Administrasi Kesiswaan

Administrasi kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.⁸³ Tujuan umum administrasi kesiswaan adalah mengatur kegiatan-kegiatan siswa agar kegiatan-

⁸¹ Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (Jakarta: Bp. Cipta Jaya, 2005), hal. 27.

⁸² Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi, 2003), Cet. 1, hal. 12-15.

⁸³ M. Sobry Sutikno, Manajemen Pendidikan, h.76

kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah, lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Tujuan khusus administrasi kesiswaan adalah sebagai berikut. a) Meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan psikomotor peserta didik. b) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik. c) Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik. d) Dengan terpenuhinya hal tersebut diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.⁸⁴

Fungsi administrasi kesiswaan secara umum adalah sebagai wahana bagi siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi peserta didik lainnya. Fungsi administrasi kesiswaan secara khusus adalah sebagai berikut.

1. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat, potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus dan kemampuan lainnya.
2. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan teman sebayanya, dengan orang tua, keluarga, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial

⁸⁴ Eka Prihatin. *Manajemen Peserta Didik*. (Bandung: Alfabeta), 9

masyarakat. Fungsi ini berkaitan dengan hakikat peserta didik sebagai mahluk sosial.

3. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik tersalurkan hobinya, kesenangan dan minatnya karena hal itu dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
4. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik, hal itu sangat penting karena kemungkinan dia akan memikirkan pula kesejahteraan teman sebayanya.⁸⁵

Jenis-jenis kegiatan administrasi kesiswaan dapat didaftar melalui gambaran bahwa lembaga pendidikan diumpamakan sebagai sebuah transformasi, yang mengenal masukan (input), pengolahan di dalam transformasi (proses), dan keluaran (output). Dengan demikian penyajian penjelasan administrasi kesiswaan dapat diurutkan menurut aspek-aspek tersebut. Dengan melihat pada proses memasuki sekolah sampai peserta didik meninggalkannya, terdapat empat kelompok pengadministrasian, yaitu: (1) penerimaan siswa, (2) ketatausahaan siswa, (3) pencatatan bimbingan dan penyuluhan serta (4) pencatatan prestasi belajar.⁸⁶

D. Prinsip-Prinsip Administrasi Kesiswaan

Berkenaan dengan manajemen kesiswaan, ada beberapa prinsip dasar yang harus mendapat perhatian berikut ini, yaitu : a. Siswa harus diperlakukan sebagai subjek dan bukan objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan

⁸⁵ Eka Prihatin. Manajemen Peserta Didik. (Bandung: Alfabeta), 10

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan , (Jakarta: Rajawali, 2009), h. 52

pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka. b. Keadaan dan kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal. c. Pada dasarnya siswa hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan. d. Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.⁸⁷

Adapun kewajiban siswa adalah: a. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali siswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan ketentuan peraturan undang-undang yang berlaku. b. Mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku. c. Menghormati tenaga kependidikan. d. Ikut memelihara sarana dan prasarana serta kebersihan dan ketertiban serta keamanan sekolah yang bersangkutan. Jadi dalam manajemen kesiswaan perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang ada agar siswa melaksanakan kewajibannya dan mendapatkan haknya.

E. Perencanaan Administrasi Kesiswaan

Dalam bagian perencanaan kesiswaan ini akan diutarakan dua hal yaitu:

1. Sensus Sekolah

Sensus sekolah adalah pencatatan anak-anak usia sekolah yang diperkirakan akan masuk sekolah atau calon siswa. Dengan demikian, sensus sekolah untuk sekolah dasar adalah anak-anak yang akan

⁸⁷ Hasbullah, Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 121- 122.

masuk sekolah dasar. Sensus sekolah untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah para siswa kelas tertinggi sekolah dasar. Sensus sekolah untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah siswa-siswa kelas tertinggi Sekolah Menengah Pertama. Sensus sekolah akan lebih lengkap apabila pencatatan itu tidak saja menghasilkan jumlah calon siswa, tetapi juga dilengkapi dengan minat ke mana mereka itu ingin melanjutkan sekolah. Dengan sensus sekolah akan diketahui jumlah siswa yang akan melanjutkan studi selanjutnya.⁸⁸

2. Penentuan Jumlah Siswa yang Diterima

Berapa jumlah siswa yang akan diterima di suatu sekolah sangat bergantung pada jumlah kelas atau fasilitas tempat duduk yang tersedia. Prakiraan jumlah siswa yang akan diterima bisa dibuat berdasarkan prakiraan siswa yang akan meninggalkan sekolah. Penerimaan siswa baru pada umumnya hanya untuk kelas permulaan (kelas satu). Tetapi ini tidak berarti terjadi penerimaan baru untuk kelas dua ataupun tiga. Sehingga untuk memperkirakan berapa jumlah siswa baru yang akan diterima, tinggal menghitung saja berapa siswa kelas terakhir yang akan meninggalkan sekolah. Jika kelas terakhir berjumlah lima kelas, maka secara langsung dapat ditentukan bahwa jumlah siswa baru yang akan diterima juga lima kelas. Sepanjang tidak ada perubahan-perubahan atau pengembangan sekolah, maka cara perhitungan diatas dapat digunakan. Namun perlu diperhatikan pula siswa-siswa yang tinggal kelas atau mengulang.

Jika jumlahnya tidak banyak, hal tersebut tidak akan mengganggu. Tetapi jika jumlahnya banyak, hal ini harus ikut diperhitungkan dalam membuat perencanaan. Hal ini akan

⁸⁸ Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, *Administrasi Pendidikan* (Malang: IKIP Malang 1989), 90.

berpengaruh pada jumlah kelas maupun jumlah siswa baru yang akan diterima. Bagi sekolah negeri, penentuan jumlah siswa baru yang bisa diterima dikukuhkan/disyahkan oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.⁸⁹

3. Penerimaan Siswa Baru

Dalam pembahasan penerimaan siswa baru ini akan dibicarakan berturut-turut tiga hal, yaitu:

- a. Kebijakan Dalam Penerimaan Siswa Baru Dalam rangka penerimaan siswa baru ini ada beberapa kebijakan yang harus diperhatikan, karena kebijakan tersebut akan menjadi landasan kerja dalam pelaksanaan kegiatan penerimaan siswa baru.
- b. Undang-undang dasar 1945 Dalam UUD 1945, pada pembukaan alenia keempat disebutkan bahwa salah satu tujuan Pemerintah Negara Indonesia adalah untuk “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Ini berarti bahwa pemerintah negara indonesia mempunyai kewajiban dan tanggungjawab untuk memberikan pendidikan kepada bangsa indonesia. Kewajiban dan tanggungjawab ini dituangkan dalam Bab XIII pasal 31 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: “tiap-tiap warga negar berhak mendapat pengajaran”, mengandung jaminan bahwa setiap orang, warga negara Indonesia, tidak peduli warga negara Indonesia asli maupun warga negara Indonesia keturunan asing, diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menuntut ilmu, untuk mendapatkan pengetahuan dan pendidikan.

⁸⁹ Ibid, 91-92.

- c. Undang-undang pokok pendidikan no. 4 tahun 1950
Undang-undang no. 4 tahun 1950 dikenal juga sebagai Undang-undang no. 12 tahun 1954. Bab XI pasal 17 berbunyi: “tiap-tiap warga negara Republik Indonesia mempunyai hak yang sama untuk diterima menjadi murid suatu sekolah, jika memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan untuk pendidikan dan pengajaran pada sekolah itu”.
- d. Peraturan pemerintah dan lain-lain peraturan Di samping Undang-undang Dasar 1945 dan Undang-undang no. 4 tahun 1950, masih banyak pedoman-pedoman atau peraturan-peraturan yang berhubungan dengan masalah penerimaan siswa baru. Pedoman-pedoman atau peraturan-peraturan itu bisa dari pemerintah dan mungkin juga dari kepala sekolah sendiri.⁹⁰

4. Sistem Penerimaan Siswa Baru

Yang dimaksud dengan sistem dalam pengertian di sini adalah cara-cara atau teknik-teknik-teknik yang digunakan untuk menyeleksi siapa-siapa diantara para calon siswa yang akan diterima sebagai siswa baru. Adapun cara-cara seleksi yang bisa digunakan diantaranya:

- a. Ujian atau tes Ujian atau tes ini biasa disebut dengan Ujian Masuk atau Tes Masuk (*entracs test*). Tes masuk ini diselenggarakan oleh sekolah masing-masing, tetapi bisa juga oleh gabungan beberapa sekolah dalam suatu wilayah atau daerah. Mata pelajaran yang diujikan, jenis-jenis soal yang digunakan, serta cara-cara mengevaluasi ditentukan oleh sekolah. Penentuan calon siswa yang diterima

⁹⁰ Ibid, 93-94

didasarkan pada peringkat (rangking) jumlah nilai yang dicapai.

- b. Penelusuran bakat kemampuan Yang dimaksud dengan bakat kemampuan di sini ialah pembawaan-pembawaan yang menunjukkan adanya potensi-potensi yang cukup bagus. Gambaran tentang adanya pembawaan potensi yang bagus ditunjukkan oleh prestasi siswa dalam berbagai mata pelajaran di sekolah. Oleh karena itu penelusuran bakat kemampuan ini dilaksanakan dengan cara meneliti atau menjejaki angka-angka prestasi siswa dalam satu atau dua tahun selama siswa mengikuti pelajaran di sekolah. Dari hasil penjejakan ini dipanggil calon-calon siswa yang kirannya berminat atau bersedia menjadi siswa di suatu sekolah.
- c. Berdasarkan hasil EBTA (Evaluasi Belajar Tahap Akhir) Akhir-akhir ini dikembangkan sistem penerimaan siswa baru, yang boleh dikatakan sebagai pengganti sistem tes masuk. Sistem ini menggunakan angka-angka atau nilai-nilai hasil EBTA-Nas (nasional) sebagai dasar kriteria untuk penentuan peneruimaan siswa baru.
- d. Pindah sekolah Di samping penerimaan siswa baru secara masal lewat cara-cara diatas, sebenarnya masih ada lagi penerimaan siswa baru yang bersifat individual, yaitu penerimaan siswa pindahan. Siswa pindahan juga merupakan siswa baru bagi suatu sekolah.⁹¹

⁹¹ Ibid, 95-97

5. Orientasi Siswa Baru

Orientasi siswa baru adalah kegiatan yang merupakan salah satu bagian dalam rangka proses penerimaan siswa baru. Istilah yang digunakan adalah “Masa Orientasi Siswa Baru (MOS)”. Tujuan orientasi siswa baru yaitu pengenalan bagi siswa baru mengenai keadaan-keadaan sekolah, antara lain meliputi tata tertib, kondisi siswa, serta pengenalan pelajaran yang akan dihadapi, ini dimaksudkan agar siswa nanti tidak akan mengalami kejanggalan dalam menempuh studi.⁹²

Waktu masa orientasi siswa (MOS) juga digunakan untuk penelusuran bakat-bakat khusus siswa baru, misalnya penelusuran bakat-bakat olahraga, bakat-bakat seni, bakat-bakat menulis (mengarang). Tujuan orientasi peserta didik atau MOS adalah:

- a. Agar peserta didik mengenal lebih dekat mengenai diri mereka sendiri di tengah-tengah lingkungan barunya.
- b. Agar peserta didik mengenal lingkungan sekolah, baik lingkungan fisiknya maupun lingkungan sosialnya.

Adapun fungsi dari orientasi peserta didik atau MOS adalah:

- a. Bagi peserta didik sendiri, orientasi peserta didik berfungsi sebagai:
 - Wahana untuk menyatakan dirinya dalam konteks keseluruhan lingkungan sosialnya. Wahana untuk mengenal siapa lingkungan barunya sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan sikap.
- b. Bagi personalia sekolah dan atau tenaga kependidikan, dengan mengetahui siapa peserta didik barunya, akan dapat dijadikan sebagai titik tolak dalam memberikan layanan-layanan yang mereka butuhkan.

⁹² Ibid, 98

- c. Bagi para peserta didik senior, dengan adanya orientasi ini, akan mengetahui lebih dalam mengenai peserta didik penerusnya di sekolah tersebut. Hal ini sangat penting, terutama berkaitan dengan kepemimpinan estafet organisasi peserta didik di sekolah tersebut.⁹³

F. Administrasi kesiswaan Perspektif Ilmu Pendidikan Islam

Hakikat siswa dalam islam, bahwa manusia adalah makhluk mulia yang sudah dibekali potensi dan fitrah yang menakjubkan harus dijaga serta didik agar potensi dan fitrah tersebut tumbuh menjadi manusia yang kamil. Peserta didik dalam pendidikan Islam selalu terkait dengan pandangan Islam tentang hakikat manusia. Sebagai makhluk Allah yang memakmurkan bumi, manusia diberi kelebihan dan juga keistimewaan yang tidak diberikan kepada makhluk lain, yakni kecerdasan akal dan kepekaan hati yang mampu berpikir rasional dan merasakan sesuatu di balik materi dan perbuatan. Keutamaan yang diberikan Allah kepada manusia yang lain adalah *fitrah*, yakni potensi manusiawi yang *educable*.

Peserta didik dalam perspektif Islam, bahwa peserta didik merupakan makhluk yang lebih sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya, sehingga manusia dinilai sebagai makhluk yang lebih mulia. Manusia merupakan makhluk yang mampu mendidik serta dapat dididik, karena manusia dianugerahi sejumlah potensi yang dapat dikembangkan, itulah hakikat peserta didik dalam perspektif Islam sehingga tidak boleh mendiskriminasikan dari fisik atau hartanya melainkan wajib untuk didik agar menjadi pribadi yang terdidik, sehingga pandangan Islam mengenai hakikat manusia

⁹³ Sri Minarti, Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011),168-169

dijadikan sebagai acuan mengenai hakikat peserta didik dalam pendidikan Islam.⁹⁴ Dalam pandangan Islam manusia tercipta terdiri dari dua unsur penting yaitu unsur materi dan unsur non materi. Dimensi materi bermakna manusia adalah *al-jism* sedangkan dimensi non materi manusia adalah *al-ruh*.⁹⁵ Dari dua aspek tersebut, Islam betul-betul diperhatikan, karena di dalam Islam pendidikan harus mengintegrasikan pada nilai kebaikan serta keduanya harus sejalan dan tidak boleh tumpang tindih. Maka aspek jasmani dan rohani di dalam pendidikan peserta didik harus tersentuh aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diarahkan kepada konsep insan kamil.

Unsur yang pertama adalah *Jism* yang merupakan struktur manusia yang berupa organisme fisik. *Jism* atau dimensi material ini sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an oleh Allah dalam surah Al-Mukminun ayat 12 sampai 16 bahwa manusia itu berasal dari tanah, sedangkan menurut Harun Nasution menjelaskan *jism* memiliki kemampuan dan kekuatan fisik dan jasmani seperti mendengar, melihat, merasa, meraba, mencium dan juga bergerak.⁹⁶

Unsur yang ke dua adalah dimensi ruh dijelaskan dalam Al-Qur'an yang digariskan bahwa kejadian manusia dalam kandungan, ditiupkan ruh oleh Allah dan dijadikan pendengaran, penglihatan dan perasaan sebagaimana firman Allah Swt :

⁹⁴ Jalaludin. 2013. *Teologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo, hal. 144

⁹⁵ Al Rasyidin. 2012. *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 6

⁹⁶ Nasution, Harun. 2009. *Islam Rasional*. Jakarta: Mizan, hal. 37

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ۗ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنسَانِ مِن طِينٍ ﴿٧﴾ ثُمَّ جَعَلَ
نَسْلَهُ مِن سُلَالَةٍ مِّن مَّاءٍ مَّهِينٍ ﴿٨﴾ ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Artinya : 7. Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan Yang memulai penciptaan manusia dari tanah. 8. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina. 9. Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur. (Q.S. As-Sajadah 32 : 7-9).

Menurut Harun Nasution menjelaskan bahwa ayat ini menjadikan bukti bahwa adanya dimensi ruh manusia, yang mana ruh ini memiliki daya-daya sebagaimana unsur *jism*. Daya yang pertama adalah daya berpikir (*aql*) yang berpusat di dalam kepala dan daya rasa dinamakan (*qalb*) yang berpusat di dalam dada.⁹⁷

Dengan berbagai potensi yang dimilikinya, manusia dapat mengembangkan kepribadian diri dan orang lain menuju kesempurnaan (insan kamil). Perkembangan kepribadian individu (peserta didik), di samping ditentukan oleh aspek dasar (fitrah) juga dipengaruhi oleh pengaruh ajar (lingkungan di mana dia belajar). Interdependensi antara dasar dan ajar dalam visi Islam, baik berdasar Al-Qur'an maupun al-hadits tetap mengakui eksistensi masing-masing dalam perkembangan kepribadian peserta didik. Fitrah merupakan

⁹⁷ Nasution, Harun. 2009. Islam Rasional. Jakarta: Mizan, hal. 37

konsep dasar manusia yang ikut berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik, di samping lingkungan (pendidikan).⁹⁸

Semua anak wajib didik, jangan ada seleksi yang menjatuhkan harga diri siswa. Kalau pun ada test, hanya karena kuota yang tidak memadai.

Di dalam administrasi kesiswaan perspektif ilmu pendidikan Islam, seorang pendidik mesti harus memahami hakikat peserta didik yang memiliki berbagai potensi yang harus dikembangkan melalui pendidikan Islam. Ada beberapa aspek peserta didik yang harus diperhatikan dalam pendidikan Islam, diantaranya:

1. Potensi peserta didik yang harus diaktualisasikan, yaitu:
 - a. *Hidayah Wujdaniyah* yaitu potensi yang berwujud insting atau naluri yang melekat dan langsung berfungsi pada saat manusia dilahirkan di muka bumi ini.
 - b. *Hidayah Hissiyah* yaitu potensi berupa kemampuan indrawi sebagai penyempurnaan hidayah pertama.
 - c. *Hidayah Aqliyah* yaitu potensi akal sebagai penyempurnaan dari kedua hidayah di atas, sehingga memiliki kemampuan berfikir dan berkreasi menemukan ilmu pengetahuan.
 - d. *Hidayah Diniyah* yaitu petunjuk agama berupa keterangan tentang hal-hal yang menyangkut keyakinan dan aturan perbuatan yang tertulis dalam al-Quran and Sunnah.

⁹⁸ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2016), cet II, hal. 59-60.

e. *Hidayah Taufiq* yaitu hidayah khusus yang diharapkan diberikan Allah petunjuk yang lurus berupa hidayah dan taufiq agar manusia selalu berada dalam an Allah.⁹⁹

2. Kebutuhan peserta didik baik kebutuhan jasmani (primer) seperti makanan, minum, seks, dan sebagainya. Kebutuhan rohani (sekunder) yang meliputi kebutuhan kasih sayang, akan rasa aman, akan rasa harga diri, rasa bebas, sukses dan kebutuhan akan sesuatu kekuatan pembimbingan atau pengendalian diri manusia.

Potensi dan kebutuhan peserta didik harus diarahkan serta dikelola melalui pendidikan Islam sehingga menjadikan peserta didik yang kuat akan keimanan, ketaqwaan serta akhlak mulia. Administrasi kesiswaan bukan hanya mengatur regulasi proses pendidikan saja melainkan penanaman iman, karakter dan akhlak mulia ada di dalam proses pengelolaannya sehingga administrasi kesiswaan perspektif ilmu pendidikan Islam diarahkan kepada tujuan hidupnya serta memenuhi kebutuhan dunia dan akherat serta menjadi manusia yang bahagia dunia dan akherat.

Di dalam administrasi kesiswaan dalam perspektif ilmu pendidikan Islam, bahwasanya setiap peserta didik harus dilayani secara adil dan dididik dengan baik, jangan didiskriminasikan, karena peserta didik hakikatnya sama-sama ciptaan Allah yang mulia, maka peran administrasi kesiswaan ini melayani sepenuhnya semua peserta didik, tidak boleh memilih-memilih serta menjatuhkan, kecuali testing atau pemilihan siswa yang masuk ke lembaga sekolah dipilih karena adanya keterbatasan lembaga sekolah menampung siswa baru yang didiknya.

⁹⁹ Ramayulis, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, hal. 102

Adapun administrasi kesiswaan menerima siswa dengan kriteria yang bertujuan mencari karakteristik tertentu misalnya, sekolah seni, sekolah tahfidz dan lain-lain disesuaikan bakat dengan karakteristik potensi yang dikembangkan. Itupun diperbolehkan adanya seleksi karena tujuannya untuk mengasah kemampuan dan bakat yang dimiliki peserta didik, serta bukan untuk mendiskriminasikan kesiswaan, melainkan untuk memudahkan pelayanan sekolah dalam menumbuhkembangkan bakat yang dimilikinya. Administrasi kesiswaan dapat dikelompokkan untuk pengembangan minat dan siswa, setiap siswa punya kelebihan tertentu sesuai dengan minat. Meskipun peserta didik memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan, posisi administrasi kesiswaan berperan penting untuk meningkatkan kelebihan potensi siswa serta memperbaiki kekurangan siswa untuk mencapai keseimbangan hidup peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa administrasi kesiswaan perspektif ilmu pendidikan Islam adalah

1. Islam benar-benar memperhatikan pendidikan terhadap peserta didik terhadap perkembangan peserta didik dari aspek jasmani dan rohani secara seimbang, dan Islam mendidik potensi tersebut diarahkan kepada peningkatan iman, ilmu, amal serta ketaqwaan kepada Allah.
2. Islam tidak membedakan peserta didik dari segi bahasa, budaya, tempat lahir, fisik, harta dan keturunan. Islam menempatkan manusia sebagai makhluk yang mulia serta diperlakukannya mulia melalui pendidikan.
3. Islam menyempurnakan kebutuhan peserta didik di jalan keseimbangan, yakni kebutuhan serta kebahagiaan dunia akhera

BAB V

ADMINISTRASI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

A. Konsep Administrasi Belajar dan Pembelajaran

Administrasi belajar dan pembelajaran adalah kegiatan yang meliputi pengaturan seperangkat program pengalaman belajar yang disusun untuk mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan sekolah dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama di sekolah. Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, karakteristik guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah. Secara umum, strategi atau metode pembelajaran dan pengajaran yang berpusat pada peserta didik lebih mampu memperdayakan pembelajaran peserta didik.¹⁰⁰ Pengelolaan proses pembelajaran adalah pemberdayaan peserta didik yang dilakukan melalui interaksi perilaku guru dan perilaku peserta didik, baik di ruang maupun di luar kelas. Kegiatan mengajar yang pada hakikatnya adalah membantu (mencoba membantu) seseorang untuk mempelajari sesuatu dan apa yang dibutuhkan dalam belajar itu tidak ada kontribusinya terhadap pendidikan orang yang belajar.¹⁰¹

Dengan landasan tersebut, proses pembelajaran merupakan pemberdayaan peserta didik. Oleh karena itu, penekanannya bukan sekedar penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan sehingga

¹⁰⁰Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis di Sekolah, (Jakarta: Direktorat SLTP, 2001), 22.

¹⁰¹ Syaiful Sagala, Administrasi Pendidikan Kontemporer, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), 5.

tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dipraktikkan oleh peserta didik. Selain itu, proses pembelajaran semestinya lebih mementingkan proses pencarian jawaban daripada mempunyai jawaban.

Oleh karena itu, proses pembelajaran yang efektif semestinya menumbuhkan daya kreasi, daya nalar, daya rasa keingintahuan dan eksperimen untuk menemukan hal yang baru (meskipun nanti hasilnya masih keliru), memberikan keterbukaan terhadap hal yang baru, menumbuhkan demokrasi, dan memberikan toleransi pada kekeliruan akibat aktivitas berpikir.

Dalam konteks ini, tanggung jawab guru yang terpenting adalah merencanakan dan menuntut peserta didiknya melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan.¹⁰² Sekolah juga dituntut untuk membina, membimbing serta mengembangkan kegiatan kesiswaan yang bersifat mendidik dan sebagai wadah pengembangan potensi siswa, artinya, pada paparan yang demikian sekolah dikatakan sebagai sistem. Maka, seharusnya menghasilkan outpout yang dapat dijamin kepastiannya. Outpout sekolah pada umumnya diukur dari tingkat kinerjanya. Kinerja sekolah adalah pencapaian atau prestasi sekolah yang dihasilkan melalui proses pertkan.

Kinerja sekolah diukur dari efektivitasnya, kualitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran tujuan (kuantitas, kualitas, waktu) telah dicapai. Dalam bentuk persamaan efektivitas sama dengan hasil

¹⁰² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 127.

nyata dibagi hasil yang diharapkan. Sekolah yang efektif pada umumnya menunjukkan kedekatan/kemiripan antara hasil nyata dan hasil yang diharapkan. Kualitas dalam konteks sekolah adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari lulusan yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan. Misalnya: prestasi olahraga, prestasi karya tulis ilmiah, dan prestasi pentas seni. Kualitas tamatan dipengaruhi oleh tahapan-tahapan kegiatan sekolah yang saling berhubungan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.¹⁰³

Produktivitas adalah hasil perbandingan antara out put dibagi input. Baik out put maupun input dinyatakan dalam bentuk kuantitas. Kuantitas out put berupa jumlah tamatan dan kuantitas input berupa jumlah tenaga kerja sekolah dan sumber daya selebihnya (uang, peralatan, perlengkapan, bahan, dan lain sebagainya). Efisiensi dapat diklasifikasikan menjadi efisiensi internal dan efisiensi external. Efisiensi internal menunjuk kepada hubungan antara output pendidikan (prestasi belajar) dan input (sumber daya) yang digunakan untuk memproses/menghasilkan out put pendidikan. Efisiensi internal sering diukur dengan biaya efektivitas. Sedangkan, efisiensi eksternal adalah hubungan antara biaya yang digunakan untuk menghasilkan tamatan dan kemanfaatan atau keuntungan kumulatif (individual-sosial dan ekonomi-bukan ekonomi) yang didapat setelah kurun waktu yang panjang di luar sekolah.

Analisis biaya manfaat merupakan alat utama untuk mengukur efisiensi eksternal. Inovasi adalah proses kreatif dalam mengubah input, proses dan out put agar dapat sukses dalam menanggapi dan

¹⁰³ Sri Minarti, Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri . (Jogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), 171-172.

mengantisipasi perubahan-perubahan internal dan eksternal sekolah. Inovasi selalu memberikan nilai tambah terhadap input, proses, maupun out put yang ada. Kualitas kehidupan kerja adalah kinerja sekolah yang ditunjukkan oleh ukuran-ukuran tentang bagaimana warga sekolah merasakan hal-hal. Seperti: pekerjaannya, kemanfaatannya, kepastiannya, keadilannya, kondisi kerjanya, kesan dari anak buah kepada atasan, teman kerjanya, peluang untuk majunya, dan imbal jasanya.

Dana simpanan tetap sekolah merupakan penyisihan sebagian dari dana sisa sekolah yang dapat digunakan untuk kepentingan sekolah sewaktu-waktu, khususnya untuk pengembangan sekolah. Dana simpanan tetap sekolah ini diambil dari sebagian dana sisa sekolah. Dana sisa sekolah adalah dana kelebihan yang dihasilkan dari selisih antara “pendapatan sekolah” dikurangi “biaya sekolah”. Dalam perusahaan, dana simpanan tetap seperti ini sering disebut “laba ditahan” yang dapat digunakan sewaktu-waktu ada perubahan kelangsungan hidup maupun untuk pengembangan (pemekaran) sekolah. Konsekuensinya, model Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang mengharuskan “gunakan uang semuanya” harus bergeser menjadi “gunakan uang seefisien mungkin”. Dengan demikian, anggaran sekolah akan tepat guna sesuai dengan keadaan sekolah.¹⁰⁴

Moral kerja adalah tingkat baik buruknya warga sekolah terhadap pekerjaannya yang ditunjukkan oleh etika kerjanya, kedisiplinannya, kejujuran dan kebersihannya, kerajinannya, kominmennya dan tanggung jawabnya, hubungan kerjanya, dan jiwa kewirausahaannya (bersikap dan berfikir mandiri, memiliki sikap

¹⁰⁴ Ibid, 173-174

berani mengambil resiko, tidak suka mencari kambing hitam, selalu berusaha membuat dan meningkatkan nilai sumber daya, terbuka terhadap umpan balik, selalu ingin mencari perubahan lebih baik, tidak pernah merasa puas dan terus menerus melakukan hal-hal yang baru dan penciptaan demi perbaikan selanjutnya).

Di sisi lainnya sekolah juga dapat dikatakan sebagai system yang menekankan proses belajar mengajar sebagai “pemberdayaan” peserta didik, yang dilakukan melalui interaksi perilaku pengajar dan perilaku pelajar, baik di ruangan maupun di luar kelas. Karena proses belajar mengajar merupakan pemberdayaan pelajar, penekanannya bukan sekedar mengajarkan sesuatu kepada pelajar dan kemudian menyuruhnya mengerjakan soal agar memiliki jawaban baku yang dianggap benar oleh pengajar, melainkan proses belajar mengajar yang mampu menumbuhkan daya kreasi, daya nalar, rasa keingintahuan, dan eksperimen untuk menemukan hal yang baru (meskipun hasilnya keliru), memberikan keterbukaan terhadap hal yang baru, menumbuhkan demokrasi, memberikan kemerdekaan dan memberikan toleransi terhadap kekeliruan akibat kreatif berfikir.¹⁰⁵

Output pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah tersebut mengerucut pada tiga ranah. Tiga ranah tersebut yang akan membentuk pola keberhasilan pembelajaran pada diri peserta didik meliputi bentuk kemampuan yang menurut taksonomi Blom, seperti yang dikutip oleh Moeslichatoen Rosjidan dalam artikelnya “Dasar-Dasar Psikologi Pendidikan”, yang telah mengklasifikasikan dalam 3 domain yaitu:

¹⁰⁵ Sri Minarti, Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri .(Jogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), 175.

1. *Cognitive Domain* meliputi: a) Mengetahui: kemampuan mengingat apa yang sudah dipelajari. b) Memahami: kemampuan menangkap makna yang dipelajari. c) Menerapkan: kemampuan untuk menggunakan hal yang sudah dipelajari itu ke dalam situasi yang baru yang konkret. d) Menganalisis: kemampuan untuk merinci hal yang dipelajari ke dalam unsur-unsurnya agar supaya struktur organisasinya dapat dimengerti. e) Mensintesis: kemampuan untuk mengumpulkan bagian-bagian untuk membentuk kesatuan yang baru. f) Mengevaluasi: kemampuan untuk menentukan nilai sesuatu yang dipelajari untuk sesuatu tujuan tertentu.
2. *Affective Domain*. Hal yang termasuk dalam kemampuan afektif ini adalah sebagai berikut: a) Menerima (*receiving*): kesediaan untuk memerhatikan. b) Menanggapi (*responding*): aktif berpartisipasi. c) Menghargai (*valuing*): penghargaan kepada benda, gejala dan perbuatan tertentu. d) Membentuk (*organization*): memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan pertentangan dan membentuk system nilai yang bersifat konsisten dan internal.
3. *Psycomotorik Domain*. Hal yang termasuk dalam kategori kemampuan psikomotorik adalah kemampuan yang menyangkut otot dan kegiatan fisik. Jadi, tekanan kemampuan yang menyangkut koordinasi saraf otot, menyangkut penguasaan tubuh dan gerak.¹⁰⁶ Tiga ranah dan pengklasifikasian kemampuan tersebut membantu pendidik

¹⁰⁶ Moeslichaton Rosjidan, "Dasar-dasar Psikologi dalam Pendidikan", dalam Tim Dosen FIP-KIP Malang, Pengantar Dasar-dasar Kependidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1998), 120-121.

untuk menentukan langkah yang harus dilalui dalam proses atau kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjut yang perlu diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut: a) Apa yang ingin dicapai di dalam proses belajar mengajar. b) Bagaimana murid harus belajar. c) Metode dan bahan apa yang dapat berhasil guna dan proses belajar mengajar. d) Perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat dihasilkan dalam proses belajar mengajar.

Hal-hal tersebut merupakan beberapa faktor yang perlu ada untuk mengoptimalkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Begitu pula dalam pembelajaran harus memperhatikan faktor-faktor tersebut. suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Dalam hal ini, hasil belajar dapat didefinisikan sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.¹⁰⁷

B. Tujuan Administrasi Belajar dan Pembelajaran

Tujuan dan manfaat administrasi belajar pembelajaran menurut Ara Hidayat sebagai berikut :

1. Terwujudnya suasana belajar dan pembelajaran proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)
2. Terciptanya peserta didik yang aktif dalam mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan

¹⁰⁷ Fuad Ihsan, Dasar-dasar Pendidikan: Komponen MKDK, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2001), 16.

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara.

3. Terpenuhnya salah satu dari 4 kompetensi tenaga kependidikan untuk menunjang profesi guru sebagai manajer pendidikan atau konsultan manajemen pendidikan.
4. Teratasi berbagai masalah mutu pendidikan.¹⁰⁸

Dari tujuan dan manfaat administrasi belajar pembelajaran adalah untuk mencapai dan meningkatkan efektivitas efisiensi dan produktivitas kerja dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran yang diinginkan. Di dalam administrasi belajar dan pembelajaran di arahkan kepada efektivitas, efisiensi dan produktivitas.

Efektivitas belajar dan pembelajaran adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya efek atau hasil yang dikehendaki jadi apabila belajar dan pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila belajar dan pembelajaran itu mencapai hasil dan tujuan yang telah ditentukan, maka pada dasarnya efektivitas umumnya mengacu kepada tujuan atau tercapainya tujuan sedangkan efisiensi belajar dan pembelajaran adalah suatu pengertian yang menggambarkan perbandingan terbaik antara usaha atau proses belajar dan pembelajaran dengan hasilnya. Perbandingan ini dapat dilihat dua hal pertama dari hasil belajar dan pembelajaran dikatakan efisien jika usaha atau proses belajar dan pembelajaran tertentu memberikan hasil yang maksimal baik dari segi mutu kualitas maupun jumlah kuantitas yang kedua dari segi usaha pekerjaan, proses belajar

¹⁰⁸ Ara Hidayat dan Imam Machali. 2010. *Pengelola Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Pendidikan Sekolah dan Madrasah*. Bandung : Pustaka Educa, hal. 17

dan pembelajaran dapat dikatakan efisien jika suatu hasil tertentu tercapai dengan efisiensi juga berkaitan dengan produktivitas produktif adalah hasil yang dicapai dibandingkan dengan sumber daya dalam pengertian lain produktif adalah rasio atau output dan input yang menggunakan sumber daya atau modal sedikit untuk menghasilkan sesuatu yang sebesar-besarnya. Bila di dalam proses belajar dan pembelajaran, pendidik menggunakan media pembelajaran yang sederhana tetapi hasil dalam pembelajarannya maksimal.

C. Komponen-Komponen Administrasi Belajar dan Pembelajaran

Administrasi belajar dan pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pendidikan dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan belajar dan pembelajaran peserta didik, karena administrasi belajar dan pembelajaran berpengaruh terhadap baik buruknya proses pendidikan di sekolah dan madrasah, karena administrasi ini berkaitan dengan proses pendidikan.

Di dalam komponen-komponen administrasi belajar dan pembelajaran di sekolah dan madrasah terdiri-dari :

No	Komponen Administrasi Belajar dan Pembelajaran di Sekolah dan Madrasah	Keterangan
1.	Kurikulum	Administrasi kurikulum pembelajaran sebagai rancangan pendidikan di dalam proses pembelajaran yang memiliki kedudukan yang sangat penting secara strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah maupun di madrasah.

2.	Guru	Peranan guru memiliki fungsi di dalam administrasi pembelajaran sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), pembimbing, pengembang, dan pengelola berbagai kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan
3.	Siswa	Siswa atau Murid sebagai orang yang terlibat di dalam proses pembelajaran dengan cara mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, di bawah beberapa guru.
4.	Metode Pembelajaran	Metode pembelajaran merupakan bagian dari administrasi pembelajaran yang berkaitan dengan cara-cara pelaksanaan pembelajaran untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang berguna untuk membantu proses belajar-mengajar agar berjalan dengan baik secara efektif dan efisien.
5.	Materi	Materi merupakan isi pembelajaran yang harus dikuasai, dipahami dan diamalkan oleh peserta didik agar menjadi kemampuan yang dimilikinya.
6.	Media Pembelajaran	Media pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan pesan dan informasi di dalam proses belajar dan pembelajaran untuk memudahkan siswa dan guru dalam interaksi belajar dan pembelajaran.
7.	Evaluasi	Kegiatan untuk mengumpulkan data seluas-luasnya mengenai hasil perkembangan proses belajar dan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong, memperbaiki kekurangan belajar serta meningkatkan dan

		mengembangkan kemampuan belajar siswa di sekolah dan di madrasah.
--	--	---

Berdasarkan komponen-komponen administrasi belajar dan pembelajaran di atas, seluruhnya memiliki peran penting di dalam pelaksanaan belajar dan pembelajaran di sekolah dan di madrasah. Dari semua komponen administrasi belajar dan pembelajaran, antara komponen yang satu dengan yang lain memiliki hubungan saling keterkaitan dan kuat. Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan belajar dan pembelajaran di sekolah dan madrasah sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kurikulum, guru juga memiliki peran sebagai pengembang kurikulum. Bagi guru, memahami kurikulum merupakan suatu hal yang wajib dan mutlak.

Di dalam administrasi belajar dan pembelajaran guru dituntut untuk menguasai seluruh pengelolaan belajar dan pembelajaran dari segi kurikulum, kompetensi guru, perkembangan siswa, penguasaan materi pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran dan menguasai penerapan evaluasi pembelajaran. Karena guru adalah kunci kesuksesan di dalam administrasi belajar dan pembelajaran di dalam perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan dan pengawasan proses belajar dan pembelajaran.

D. Pelaksanaan Administrasi Belajar dan Pembelajaran

1. Pelaksanaan Administrasi Kurikulum Belajar dan Pembelajaran

Kurikulum merupakan salah satu substansi administrasi sekolah yang sangat vital dan urgen, karena kurikulum perlu dikelola dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Istilah kurikulum merupakan segala kegiatan dan pengalaman pendidikan dan pembelajaran yang

diberikan oleh sekolah kepada seluruh peserta didiknya baik itu kegiatan di dalam sekolah maupun di luar sekolah pengalaman peserta didik di sekolah diperoleh melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas.¹⁰⁹

Di dalam kurikulum pembelajaran terdiri dari unsur-unsur pokok yang meliputi tujuan materi strategi evaluasi karena ke empat hal tersebut perlu dikuasai dan dipahami oleh seorang pengelola pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah maupun di Madrasah.

prinsip pengelolaan kurikulum atau administrasi kurikulum ini merupakan bagian usaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik dengan tolak ukur terdapat pada pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus-menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya untuk mencapai pembelajaran yang lebih optimal.

Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan kurikulum dilaksanakan untuk mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan di dalam kegiatan proses pembelajaran secara menyeluruh. Kepala sekolah atau pimpinan sekolah harus sadar bahwa kurikulum harus perlu dipelajari dan dipahami benar-benar oleh seluruh guru-guru sekolah maupun madrasah, sehingga mereka dapat menjabarkan secara luas dan mengembangkannya kurikulum secara kreatif, kemudian kurikulum ini perlu dijabarkan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di Madrasah seperti perencanaan kegiatan pembelajaran pembuatan kalender pendidikan

¹⁰⁹ M. Sobry Sutikno. 2010. *Pengelolaan Pendidikan Tinjauan Umum dan Konsep Islami*. Bandung : Prospect, hal. 58

penjadualan program pembelajaran caturwulan semester tahunan hingga persiapan membelajarkan serta evaluasinya.¹¹⁰

Adapun kegiatan-kegiatan guru dalam administrasi kan kurikulum belajar pembelajaran di sekolah maupun di masa madrasah diantaranya adalah :

a. Kegiatan Administrasi Kurikulum yang Berkaitan dengan Tugas Guru

kegiatan yang berkaitan dengan tugas guru di dalam administrasi sekolah diantaranya pembagian tugas membelajarkan pembagian tugas biasanya dilakukan melalui kegiatan Rapat guru pada awal tahun pelajaran atau menjelang awal semester baru yang kedua pembagian tugas guru dalam membina kegiatan ekstrakurikuler di dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan tambahan di luar jam pelajaran seperti Pramuka Koperasi Unit kesehatan dan lain-lain.

b. Kegiatan Administrasi Kurikulum yang Berkaitan dengan Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

Adapun kegiatan guru dalam administrasi kurikulum di dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya meliputi :

- 1) Penyusunan jadwal. pelajaran jadwal pelajaran merupakan penjabaran dari seluruh program pembelajaran di sekolah atau di Madrasah jadwal pelajaran merupakan bagian dari pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di mana dia mengajar di kelas mana Hari apa serta jam berapa ?
- 2) Penyusunan program pembelajaran kegiatan penyusunan program pembelajaran ini terdiri dari :

¹¹⁰ Abid, hal. 59

- a) Menghitung jumlah pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang harus disampaikan dalam jangka waktu tertentu semester atau caturwulan
 - b) Menghitung jumlah jam pelajaran yang akan diajarkan di sekolah ataupun Madrasah menurut kurikulum yang berlaku.
 - c) Menghitung jumlah jam efektif pada semester atau caturwulan berdasarkan kalender akademik yang berlaku.
 - d) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk satu jangka waktu tertentu semester atau caturwulan.
- 3) Pengisian daftar kemajuan kelas yang menggambarkan tentang kemajuan kelas tentang penguasaan materi pelajaran sebagaimana yang terprogram di dalam GBPP.
 - 4) Kegiatan mengelola kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh setiap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajarannya dapat tercapai secara efektif dan efisien Hal ini dapat menyangkut strategi pembelajaran penggunaan media pembelajaran tempat duduk dan yang lain-lainnya.
 - 5) Laporan hasil belajar hasil belajar diperoleh oleh siswa yang harus dilaporkan kepada setiap orang tua atau wali murid laporan kepada orangtua dan murid ini bisa disebut raport sekolah atau madrasah.
 - 6) Kegiatan bimbingan dan penyuluhan kegiatan ini ditujukan bagi seluruh peserta didik di sekolah maupun di Madrasah tanpa terkecuali.

2. Pelaksanaan Administrasi Siswa

Administrasi kesiswaan merupakan kegiatan yang berawal dari pencatatan siswa dari proses penerimaan siswa hingga siswa tersebut menyelesaikan sekolah sampai lulus namun diketahui bahwa tidak semua pengaturan yang berhubungan dengan siswa digarap oleh pengelolaan kesiswaan penggarapan kesiswaan Adakalanya termasuk di dalam pengelolaan kurikulum seperti membagi bagi kelas menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil yaitu kelompok belajar termasuk pengelolaan kurikulum dan pemberian SPP untuk diatur penarikan dananya termasuk ke dalam pengelolaan keuangan.

Di dalam administrasi kesiswaan Terdapat 4 prinsip dasar di antaranya :

- a) Siswa harus diperlakukan sebagai subjek bukan objek sehingga harus didorong untuk berperan di dalam perencanaan dan pengembangan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan proses belajar mengajar.
- b) Kondisi siswa sangat beragam ditinjau dari kondisi fisik intelektual sosial ekonomi minat dan seterusnya. Oleh karena itu diperlukan berbagai Wahana kegiatan yang beragam sehingga Siswa memiliki Wahana untuk mengembangkan diri secara optimal.
- c) Siswa hanya termotivasi belajar jika mereka menyenangi apa yang disampaikan oleh guru.
- d) Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut pada kognitif tetapi juga diperhatikan ranah afektif dan psikomotor.¹¹¹

¹¹¹ M. Sobry Sutikno. 2010. *Pengelolaan Pendidikan Tinjauan Umum dan Konsep Islami*. Bandung : Prospect, hal. 64

Administrasi kesiswaan di dalam pelaksanaannya bertujuan untuk mengatur berbagai Setiap kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di Madrasah dapat berjalan secara lancar tertib teratur serta mencapai tujuan pembelajaran di sekolah maupun di madrasah untuk mewujudkan tujuan tersebut bidang administrasi kesiswaan sekiranya memiliki empat tugas utama yang harus diperhatikan yaitu penerimaan murid baru pencatatan murid dalam buku induk kegiatan kemajuan belajar dan pembelajaran siswa serta bimbingan dan pembinaan disiplin. Bila dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

- a) Penerimaan murid baru dapat dilakukan dengan langkah - langkah membentuk panitia penerimaan murid baru menentukan syarat pendaftaran siswa baru menyediakan formulir pendaftaran pengumuman pendaftaran calon peserta didik menyediakan buku pendaftaran waktu pendaftaran serta penentuan calon yang diterima.
- b) Pencatatan murid dalam buku induk murid yang sudah diterima perlu dicatat di dalam buku induk dan diberi identitas murid catatan dalam buku induk harus jelas dan detail dalam buku induk harus dicantumkan nomor induk murid nama jelas murid jenis kelamin tempat dan tanggal lahir status kewarganegaraan agama alamat sekolah nama orangtua dan data-data lain yang mendukung terhadap profil peserta didik.
- c) Kegiatan kemajuan belajar sekolah dan Madrasah mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap perkembangan kemajuan belajar siswa siswanya kemajuan ini secara periodik harus dilaporkan terutama kepada orang

tua siswa semua, ini merupakan tanggung jawab dari pimpinan sekolah dan guru-guru sekolah dan madrasah oleh karena itu pimpinan harus tahu benar-benar kemajuan belajar siswa Selama belajar di sekolah dan di madrasah ia harus mengenal siswa-siswa beserta latar belakang masalahnya kegiatan kemajuan dapat ditulis melalui rapat.

- d) Bimbingan dan pembinaan disiplin peserta didik perlu diwujudkan di sekolah melalui bimbingan dan pembinaan kegiatan bimbingan dapat dilakukan oleh guru kelas, guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling proses bimbingan bisa diarahkan kepada bimbingan belajar bimbingan belajar merupakan bagian yang integral di dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah untuk pembinaan disiplin perlu dibuat tata tertib sekolah atau madrasah yaitu ketentuannya harus mengatur kehidupan sekolah dan madrasah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarannya aturan-aturan tersebut bisa berupa aturan cara berpakaian sikap siswa terhadap kepala sekolah sikap siswa terhadap guru-guru di sekolah dan di madrasah sikap siswa terhadap sesama siswa sikap siswa terhadap karyawan sekolah dan madrasah dan aturan-aturan lain yang berkaitan dengan kesiswaan.¹¹²

3. Pelaksanaan Administrasi Metode Belajar dan Pembelajaran

Metode belajar dan pembelajaran merupakan bagian dari administrasi belajar dan pembelajaran, karena tanpa adanya metode pembelajaran, proses pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal.

¹¹² M. Sobry Sutikno. 2010. *Pengelolaan Pendidikan Tinjauan Umum dan Konsep Islami*. Bandung : Prospect, hal. 65

Guru memiliki peran penting di dalam pelaksanaan proses belajar dan pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran. Maka guru dituntut untuk menguasai metode pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan guru untuk menyampaikan materi isi pelajaran agar siswa dapat memahami dan menguasai isi pelajaran.

Metode pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan teratur di dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam penyampaian materi kepada muridnya. Dengan adanya metode pembelajaran, diharapkan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan optimal serta memberikan kepuasan terhadap siswa sehingga hasil dari pembelajaran memuaskan. Oleh karena itu, pendidik harus bisa menguasai serta mengimplementasikan metode pembelajaran di dalam proses pembelajaran.

Adapun metode-metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah dan di madrasah sebagai berikut :

No.	Macam-macam Metode Pembelajaran	Keterangan
1.	Metode Ceramah	Metode pengajaran dengan cara berceramah atau menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa. Metode ini merupakan metode yang paling praktis dan ekonomis, tidak membutuhkan banyak alat bantu
2.	Metode Diskusi	Metode diskusi merupakan metode pengajaran yang erat hubungannya dengan belajar pemecahan masalah. Metode ini juga biasa dilakukan secara berkelompok atau diskusi kelompok
3.	Metode Demonstrasi	Metode demonstrasi digunakan pada pengajaran

		dengan proses yaitu menggunakan benda atau bahan ajar pada saat pengajaran. Bahan ajar akan memberikan pandangan secara nyata terhadap apa yang akan dipelajari, bisa juga melalui bentuk praktikum
4.	Metode Resitasi	Metode resitasi merupakan metode mengajar dengan siswa diharuskan membuat resume tentang materi yang sudah disampaikan guru, dengan menuliskannya pada kertas dan menggunakan bahasa sendiri.
5.	Metode Percobaan	Metode percobaan merupakan metode pengajaran dengan menggunakan action berupa praktikum atau percobaan lab.
6.	Metode Karya Wisata	Metode karya wisata adalah suatu metode mengajar dengan memanfaatkan lingkungan, lokasi, atau tempat-tempat yang memiliki sumber pengetahuan bagi siswa.
7,	Metode Latihan Keterampilan	Metode latihan keterampilan ini merupakan metode mengajar dengan melatih keterampilan siswa atau soft skill dengan cara membuat, merancang, atau memanfaatkan sesuatu
8.	Metode Pemecahan Masalah	ilakukan dalam kelas kecil, siswa diberikan kasus untuk menstimulasi diskusi kelompok. Kemudian siswa mengutarakan hasil

		pencarian materi terkait kasus dan didiskusikan dalam kelompok.
9.	Metode Perancangan	Metode perancangan merupakan metode mengajar dengan merangsang siswa untuk mampu menciptakan atau membuat suatu proyek yang akan dipraktekkan atau akan diteliti.
10.	Metode Discovery	Metode discovery merupakan metode pengajaran modern yang dilakukan dengan cara mengembangkan cara belajar siswa menjadi lebih aktif, mandiri, dan pemahaman yang lebih baik. Siswa mencari jawaban atas pertanyaannya sendiri, sehingga dapat diingat lebih baik.
11.	Metode Inquiry	Metode inquiry merupakan metode yang mampu membangun siswa untuk menyadari apa yang dia dapatkan selama belajar. Guru tetap memiliki peranan penting dalam metode ini yaitu dengan membuat design pengalaman belajar. Inquiry memiliki arti memahami apa yang telah dilalui. Metode ini melibatkan intelektual dan menuntut siswa memahami apa yang mereka pelajari sebagai sesuatu yang berharga.
12.	Metode Mind Mipping	Metode pembelajaran dengan menggunakan peta

		konsep untuk memudahkan pemahaman siswa
13.	Metode Role Playing	Metode pembelajaran dengan role playing yaitu dengan metode drama atau peran. Metode ini dengan melibatkan siswa dalam berakting sebagai suatu karakter dalam suatu situasi tertentu dan menunjukkan respon yang seharusnya dilakukan.
14.	Cooperative Script	Skip kooperatif merupakan metode belajar dengan memasangkan siswa dan secara lisan menuntut siswa untuk mengutarakan intisari dari bagian materi yang disampaikan
15.	Metode Debat	Metode debat merupakan metode pembelajaran dengan mengadu argumen tadi antara dua pihak atau lebih baik perorangan maupun kelompok. Argumentasi yang dilakukan membahas tentang penyelesaian suatu permasalahan dan memberi keputusan terhadap masalah.

Berdasarkan tabel di atas, bahwa banyak sekali metode pembelajaran yang menunjang terhadap proses pembelajaran. Dari berbagai variasi metode pembelajaran yang beragama disesuaikan dengan materi isi pembelajaran, maka di saat proses belajar dan pembelajaran, siswa tidak jenuh di dalam proses pembelajaran.

4. Pelaksanaan Administrasi Materi Belajar dan Pembelajaran

Sebagai konsekuensi atas terbitnya Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), Pemerintah, dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional, telah menerbitkan berbagai peraturan agar penyelenggaraan pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) paling tidak dapat memenuhi standar minimal tertentu. Berbagai standar tersebut adalah: (1) standar isi, (2) standar kompetensi lulusan, (3) standar proses, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan. Dalam PP nomor 19 tahun 2005 Pasal 20, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Dengan demikian, guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.

Guru perlu untuk mengembangkan bahan ajar, yakni antara lain; ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan tuntutan kurikulum, artinya bahan belajar yang akan kita kembangkan harus sesuai dengan kurikulum. Pada kurikulum 2013, standar kompetensi lulusan telah ditetapkan oleh

pemerintah, namun bagaimana untuk mencapainya dan apa bahan ajar yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada para pendidik sebagai tenaga profesional. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mempunyai kemampuan mengembangkan bahan ajar sendiri. Untuk mendukung kurikulum, sebuah bahan ajar bisa saja menempati posisi sebagai bahan ajar pokok ataupun suplementer. Bahan ajar pokok adalah bahan ajar yang memenuhi tuntutan kurikulum. Sedangkan bahan ajar suplementer adalah bahan ajar yang dimaksudkan untuk memperkaya, menambah ataupun memperdalam isi kurikulum. Apabila bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum tidak ada ataupun sulit diperoleh, maka membuat bahan belajar sendiri adalah suatu keputusan yang bijak. Untuk mengembangkan bahan ajar, referensi dapat diperoleh dari berbagai sumber baik itu berupa pengalaman ataupun pengetahuan sendiri, ataupun penggalian informasi dari narasumber baik orang ahli ataupun teman sejawat. Demikian pula referensi dapat kita peroleh dari buku-buku, media masa, internet, dll. Namun demikian, walaupun bahan yang sesuai dengan kurikulum cukup melimpah bukan berarti kita tidak perlu mengembangkan bahan sendiri. Bagi siswa, seringkali bahan yang terlalu banyak membuat mereka bingung, untuk itu maka guru perlu membuat bahan ajar untuk menjadi pedoman bagi siswa.

5. Pelaksanaan Administrasi Media Belajar dan Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan bagian dari administrasi belajar dan pembelajaran, karena media pembelajaran memiliki banyak manfaat bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik serta media pembelajaran digunakan sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.¹¹³ Bila dikaitkan dengan pembelajaran, maka media sebagai alat penyaluran informasi pembelajaran yang disampaikan guru kepada peserta didik dengan alat bantu belajar. Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis terhadap siswa. Selanjutnya diungkapkan bahwa penggunaan media pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi pesan dan isi pembelajaran pada saat itu.

Dari macam-macamnya media pembelajaran terdiri dari media visual, media audio dan media audio visual. Ketiganya memiliki peran penting dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan di madrasah. Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Sehingga dengan media yang sesuai dengan materi belajar akan menghasilkan hasil pembelajaran yang maksimal. Diharapkan dengan adanya media pembelajaran ini, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kehadiran media dalam pembelajaran juga dapat membantu peningkatan pemahaman siswa, penyajian data/informasi lebih menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Jadi dalam hal ini dikatakan bahwa fungsi media adalah sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun manfaat media pembelajaran Asyar Arsyad mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

¹¹³ Rusman, Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 46

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses hasil belajar
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan motivasi belajar, sehingga Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- c. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan ke museum atau kebun binatang.
- d. Dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.¹¹⁴

6. Pelaksanaan Administrasi Evaluasi Belajar dan Pembelajaran

Istilah evaluasi (evaluation) menunjuk pada suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan tertentu.¹¹⁵ Evaluasi berarti penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu, atau bernilai. Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan terhadap proses belajarmengajar mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai beberapa jauh keduanya dapat dinilai baik. Sebenarnya yang dinilai hanyalah proses belajar mengajar, tetapi penilaian atau evaluasi itu diadakan melalui

¹¹⁴ Arsyad Azhar, Media pembelajaran, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 26

¹¹⁵ H.M. Sulthon, Moh. Khusnuridlo, Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global, (Yogyakarta: PRESSindo, 2006), h.272

peninjauan terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan melalui peninjauan terhadap perangkat komponen yang sama-sama membentuk proses belajar mengajar.¹¹⁶

Dengan demikian pengertian dari evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Permendikbud 66 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan terdiri atas delapan standar, salah satunya adalah Standar Penilaian yang bertujuan untuk menjamin:

- a. Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian.
- b. Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya
- c. Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel dan informatif.¹¹⁷

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran bisa dilakukan dengan tes maupun non tes. Sebagaimana tabel di bawah ini :

No.	Macam-Macam Tes	Keterangan
1.	Tes	Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes lebih bersifat resmi karena penuh dengan batasan-batasan. Ditinjau dari segi

¹¹⁶ W.S Winkel, Psikologi Pengajaran, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h.531.

¹¹⁷ Salinan Lampiran Permendikbud No. 66 th 2013 tentang Standar Penilaian

		kegunaan untuk mengukur peserta didik tes
a.	Tes Diagnostik	Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat
b.	Tes Formatif	Dari kata “form” yang merupakan kata dasar dari istilah “formatif” maka evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu
c.	Tes Sumatif	Tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar
2.	Non Tes	
a.	Skala Bertingkat	Skala menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap suatu hasil pertimbangan
b.	Quesioner	Kuesioner juga sering dikenal dengan angket. Pada dasarnya kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden)
c.	Daftar Cocok	Daftar cocok adalah deretan pertanyaan (yang biasanya singkat-singkat), dimana responden yang dievaluasi tinggal mebubuhkan tanda (√) di tempat yang sudah disediakan
d.	Wawancara	Wawancara adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan Tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Dan pertanyaan hanya diajukan oleh subjek evaluasi

e.	Observasi	Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis
f.	Riwayat Hidup	Riwayat hidup adalah gambaran tentang keadaan seseorang selama dalam kehidupannya. Dengan mempelajari riwayat hidup, maka subjek evaluasi akan dapat menarik kesimpulan tentang kepribadian, kebiasaan dan sikap dari objek yang dimulai.

Administrasi evaluasi pembelajaran di atas, menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya untuk mengevaluasi pembelajaran melalui tes, melainkan untuk mengevaluasi perkembangan sikap, motivasi, minat serta keterampilan yang menunjang terhadap perkembangan peserta didik di sekolah dan di madrasah.

E. Faktor Pendukung Administrasi Belajar dan Pembelajaran

1. Faktor Pendukung Administrasi Belajar dan Pembelajaran

Faktor pendukung administrasi belajar dan pembelajaran di sekolah dan di madrasah, dapat dijabarkan di bawah ini :

- a. Pertama, komponen perangkat keras (*hardware*), yang meliputi ruangan belajar, peralatan praktik, laboratorium, perpustakaan.
- b. Kedua, komponen perangkat lunak (*software*) yaitu meliputi kurikulum, program pengajaran, manajemen sekolah, system pembelajaran.
- c. Ketiga, apa yang disebut dengan perangkat pikir (*brainware*) yaitu menyangkut keberadaan guru, kepala sekolah, anak didik dan orang-orang yang terkait dalam proses pendidikan itu sendiri.

Dari tiga kelompok komponen di atas, maka yang menjadi penentunya proses pendidikan. Bahwa dapat diartikan untuk berlangsungnya proses pendidikan yang sukses dan berhasil diperlukan beberapa komponen-komponen pendukung. Ada beberapa komponen yang menentukan kesuksesan dan keberhasilan dalam pendidikan. Komponen-komponen itu dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok. Suksesnya belajar dan berhasilnya suatu pendidikan sangat (dominan) ditentukan oleh komponen tenaga pendidik, dalam hal ini guru di sekolah.

Meskipun di suatu sekolah fasilitasnya memadai, bangunannya bertingkat; meskipun kurikulumnya lengkap, program pengajarannya hebat, manajemennya ketat, sistem pembelajarannya oke, tapi para tenaga pengajarnya (guru) sebagai aplikator di lapangan tidak memiliki kemampuan (kualitas) dalam penyampaian materi, cakap menggunakan alat-alat teknologi yang mendukung pembelajaran, maka tujuan pendidikan akan sulit dicapai sebagaimana mestinya.

Di sini hendaknya setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari-hari di kelas dan di masyarakat. Guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik profesional, selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidikan. Persiapan yang harus diikuti, hendaknya sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mantan Mendikbud, Fuad Hassan juga pernah mengingatkan, bahwa tanpa guru yang menguasai materinya mustahil suatu sistem pendidikan berikut kurikulum serta muatan kurikulumnya dapat mencapai hasil sebagaimana yang diidealkan.

2. Faktor Penghambat Administrasi Belajar dan Pembelajaran

Adapun faktor yang menghambat administrasi belajar dan pembelajaran di sekolah maupun di madrasah adalah sebagai berikut :

- a. Guru yang monoton, karena keterbatasan penguasaan metode dan media pembelajaran, sehingga guru kaku dalam pembelajaran sehingga tidak tersentuh motivasi belajar peserta didik.
- b. Guru tidak mengembangkan kurikulum secara kreatif.
- c. Sekolah dan madrasah membutuhkan banyak biaya untuk meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan-pelatihan guru.
- d. Keterbatasan pengetahuan guru terutama dalam pengelolaan dan administrasi belajar dan pembelajaran di sekolah dan di madrasah.
- e. Kurangnya profesionalisme guru dalam mengelola kelas.
- f. Pendidikan yang bagus membutuhkan dana yang mahal untuk sarana-prasarana belajar yang berkualitas.
- g. Perkembangan belajar peserta didik yang bervariasi, sehingga guru membutuhkan tenaga ekstra untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan belajar peserta didik.

F. Administrasi Belajar dan Pembelajaran Perspektif Ilmu Pendidikan Islam

Belajar dalam Islam diistilahkan dengan menuntut ilmu (*Thalab Al-Ilm*). Karena, melalui belajar, peserta didik akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Dalam Islam ilmu wajib diaplikasikan sehingga memberikan perubahan yang lebih baik

di dalam diri peserta didik, baik pengetahuan, sikap, kepribadian dan perilakunya.¹¹⁸

Administrasi pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dalam literatur Studi Islam dijumpai sejumlah terminologi yang mendeskripsikan upaya-upaya pendidikan. Islam berpandangan bahwa pada hakikatnya, yang melakukan kegiatan pendidikan itu adalah Allah Ta'ala. Hakikat ini tampak dalam QS Al-Fatihah ayat 2 yang menegaskan,

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya :“Segala puji bagi Allah Rabb (Pendidik) alam semesta”. (Q.S. Al-Fatihah :2).

Di antara alam semesta itu adalah manusia. Tujuan belajar dan pembelajaran dalam Islam ialah membina manusia agar mampu melakukan penghambaan yang tulus kepada Allah semata.

Ilmu harus selalu berada dalam kontrol iman. Ilmu dan iman menjadi bagian integral dalam diri seseorang, sehingga dengan demikian yang terjadi adalah ilmu amaliah yang berada dalam jiwa yang imaniah. Dengan begitu, teknologi, yang lahir dari ilmu, akan menjadi barang yang bermanfaat bagi umat manusia di sepanjang masa. Dan inilah yang mesti menjadi tanggung jawab umat Islam. Sebagaimana pandangan hidup yang dipegang-teguhi oleh Umat Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

¹¹⁸ M. Quraish Shihab. 2001. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol. IV*. Jakarta : Lintera Hati, hal. 224.

Aktivitas belajar sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu. Al-Qur'an dan Al-Sunnah mengajak kaum muslimin untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan (*wisdom*), Serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi. Di dalam Al-Quran, kata al-'ilm dan kata-kata jadinya digunakan lebih dari 780 kali. Beberapa ayat pertama, yang diwahyukan kepada Rasulullah Saw., menyebutkan pentingnya membaca, pena, dan ajaran untuk manusia.

أَفْرَأُ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَفْرَأُ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : “1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-Alaq : 1-5).

Berdasarkan ayat di atas, administrasi belajar dan pembelajaran diarahkan kepada pengenalan kepada Allah, karena seluruh ilmu merupakan pemberian dari Allah, maka selaku pendidik, harus memberikan kesadaran peserta didik di dalam proses belajar dan pembelajaran agar dengan ilmu yang dipelajari dapat meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia.

Kemudian prinsip administrasi belajar dan pembelajaran perspektif Islam diarahkan kepada kepatuhan dan ketaatan kepada Allah Swt. Sebagaimana Allah berfirman :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Q.S. Adh-Dhariyat 51 :56).

Penghambaan yang diridhai Allah memiliki dua sisi, yaitu sisi peribadatan kepada Allah semata dan sisi penghambaan kepada hamba Allah sebagai pelaksanaan atas perintah-Nya.

Kemudian prinsip administrasi belajar dan pembelajaran perspektif Islam berprinsip terhadap kemajuan perkembangan ilmu melalui Al-Qur’an dan Hadits. Sebagaimana dikatakan oleh Munawar Anis, bahwa kata ilmu disebutkan dalam Al-Qur’an mencapai 800 kali, yang berarti hanya berada di bawah konsep tauhid tingkatan urgensinya. Belum lagi yang disebutkan dalam Al- Qur’an atau Sunnah Rasul. . Jika manusia mau menggali kandungan isi Al-Qur’an, maka banyak ditemukan mengenai beberapa persoalan yang berkaitan dengan ilmu (baik ilmu pengetahuan sosial maupun ilmu pengetahuan alam),Sebagaimana Allah berfirman :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَفُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ

وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya :190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau

menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. (Q.S. Ali-Imran 3 : 190-191).

Berdasarkan ayat di atas, bahwa belajar dapat dilakukan dimana saja dalam rangka mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah, belajar dapat melalui tanda-tanda kebesaran Allah dalam Qur'an maupun tanda-tanda kebesaran Allah di alam semesta, sehingga memunculkan ketakjuban kepada Allah Swt atas segala ilmu dan nikmat yang Allah berikan kepada manusia.

Kegiatan belajar dalam Islam tak lepas dari proses belajar, sehingga proses belajar sangat diperhatikan agar manusia dapat mengambil ilmu dan hikmah dari apa yang dia lihat, dengar, rasa dan dia perbuat. Aktivitas belajar perspektif Islam terdiri dari penggunaan lima sarana diantaranya¹¹⁹ :

No.	Aktivitas Belajar	Ayat Qur'an
1.	<i>Bashar</i> (Melihat)	Q.S. Al-Araf : 179
2.	<i>Istima'</i> (Mendengar)	Q.S. Qashash : 55
3.	<i>Qira'ah</i> (Membaca)	Q.S. Al-Alaq : 1-5
4.	<i>Kitabah</i> (Menulis)	Q.S. Al-Alaq : 4
5	<i>Tahfidz</i> (Menghafal)	Q.S. Al-Hijr : 9
6.	<i>Tafakur</i> (Berpikir)	Q.S. An-Nahl : 68-69
7.	<i>Sirah</i> (Kunjungan /Perjalanan Ilmiah)	Q.S. Ali-Imran :137
8.	<i>Tadrib</i> (Praktek)	Q.S. Hud :37-38

¹¹⁹ Subri. 2014. *Teori Belajar Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Qathruna Vol. I, No. I , hal. 166

Adapun menurut Al-Hazimi,¹²⁰ administrasi belajar dan pembelajaran perspektif Islam diarahkan kepada :

No.	Konsep Administrasi Belajar dan Pembelajaran Perspektif Islam	Keterangan
1.	Membina Ilmu	Ilmu yang paling utama dan mulia ialah ilmu agama, sebab dengan ilmu agama manusia beroleh petunjuk. Jika tidak mengetahui dan memahami ilmu agama, dia akan tersesat dan merugi, baik di dunia maupun akhirat. Ilmu yang perlu diprioritaskan manusia ialah ilmu yang mampu mendekatkan diri kepada Allah Swt, yang menjauhkan dari kemaksiatan, dan yang bermanfaat bagi umat manusia.
2.	Membina Iman	Pembinaan keilmuan menuntut adanya ilmu-ilmu yang dibinakan kepada pembelajar. Ilmu yang pertama kali dibinakan ialah ilmu agama Islam. Ilmu keislaman ini sangat beragam ditilikdari sejenis, Urutan kepentingan, kedalaman kajian, dan fungsinya. Oleh karena itu, Salah satu tugas ilmuwan ialah menyeleksi materi pertama yang perlu diberikan kepada pembelajar pada saat manusia mulai belajar. Sehubungan dengan penentuan materi pembelajaran pertama, Allah Swt telah memberikan

¹²⁰ Khalid Al-Hazimi. 2002. *Ushul At-Tarbiyah Al-Islamiyah*. Madinah : Dar Alam Al-Kutub, hal. 75

		<p>isyarat dan petunjuk melalui ayat-ayat Al-Quran yang pertama kali diturunkan, yaitu ayat yang mengandung seruan untuk bertauhid. Urutan ini menunjukkan isyarat yang jelas bahwa materi pembelajaran pertama adalah tentang ketauhidan. Setelah jiwa mengenal Tuhan dan merasa tentram dengannya, barulah Tuhan menurunkan materi lain yang berhubungan dengan hukum syara'.</p>
3.	Membina Ibadah	<p>Ibadah merupakan sebuah istilah yang dikenakan pada setiap perkara yang disukai dan diridhai Allah, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik yang lahir maupun batin, selama perkara itu dilakukan dengan ikhlash dan sesuai dengan ketentuan syari'ah. Dengan demikian, istilah ibadah menjangkau hampir seluruh aspek kehidupan manusia yang ditujukan untuk meraih keridhaan-Nya. Berperilaku demikian merupakan tujuan kehadirannya di muka bumi. Allah Swt tidak menciptakan manusia dan jin melainkan supaya mereka beribadah. Ibadah memiliki pengaruh yang kuat terhadap pendidikan, yang akan terefleksi pada perilaku manusia. Konsistensi manusia dalam menunaikan ibadah sesuai dengan syari'ah akan meningkatkan intensitas perbuatan akhlak terpuji, sebaliknya, minimnya pelaksanaan ibadah akan berdampak pada rendahnya</p>

		kemampuan mengontrol diri sehingga manusia terjerumus ke dalam akhlak tercela. Hal ini menunjukkan hubungan yang kuat antara ibadah dan perilaku (akhlak), baik perilaku terhadap diri sendiri maupun orang lain.
4.	Membina Akhlak	Pembinaan akhlak bertujuan mengontrol perilaku manusia agar selaras dengan moral, etika, dan nilai-nilai Islam. Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap akhlak sebagaimana hal itu terkandung dalam ayat-ayat Al-Quran dan hadis-hadis Nabi saw. Akhlak menegaskan sejumlah kaidah, prinsip, dan nilai yang apabila dipegang teguh oleh individu, niscaya dia sukses dan selamat dari berbagai fitnah, godaan, dan bisikan setan. Kesuksesan dan keberhasilan seorang Muslim dalam melaksanakan tugas kekhalifahan ini dikontrol oleh tiga piranti akhlak.
5.	Membina Profesi	Allah Ta'ala memuliakan hamba-Nya dengan agama yang lurus, yang meliputi urusan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, syariat Islam memberikan batasan tentang profesi dan pekerjaan yang disukai, dianjurkan, dan diharamkan. Islam mendorong manusia supaya bekerja dan berkarya. Syariat juga mengatur hubungan antara majikan dan pekerja dengan berlandaskan pada etika, saling menguntungkan, dan saling menghargai. Hal ini membuat pekerja Muslim

		memiliki tanggung jawab kepada majikan dan Tuhannya.
6.	Membina Jasmani	Pendidikan Islam mementingkan pembinaan manusia secara utuh, yang meliputi aspek ruhani, intelektual, perilaku, dan jasmani. Islam memandang manusia, baik sebagai individu yang memiliki hak, perasaan, kebutuhan, dan kemampuan khusus, maupun sebagai anggota masyarakat Muslim. Maka, Islam membina manusia dalam seluruh aspek tersebut agar dia meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.
7.	Memelihara Nilai	Sementara itu, Ibrahim (1999:67) menambahkan bahwa pendidikan diselenggarakan untuk memelihara nilai. Oleh karena itu, perlu dikembangkan kekuatan, terutama kekuatan intelektual dan pengetahuan, untuk memelihara nilai-nilai Islam. Dalam Islam, kekuatan itu tidak hadir untuk melindungi bumi semata, tetapi untuk melindungi kemanusiaan, kehormatan, keyakinan, harta, dan nilai. Pandangan demikian berlandaskan pada asumsi bahwa ruh bumi itu nilai. Jika nilai sirna, bumi itu bagaikan debu belaka. Nilai itu melindungi manusia dan memberikan kekebalan dari berbagai gangguan yang datang dari luar. Jadi, tujuan pendidikan ialah untuk memahami nilai-nilai keislaman, memelihara, dan mewariskannya kepada generasi berikutnya.

Berdasarkan tabel di atas, administrasi belajar dan pembelajaran di sekolah dan madrasah, tidak hanya mengelola ranah kognitif saja, melainkan secara komprehensif Islam menyeimbangkan kognitif, afektif dan psikomotor terhadap kemuliaan iman, ilmu, akhlak dan amal sholeh yang mencerminkan manusia yang bertaqwa.

BAB VI
ADMINISTRASI SARANA DAN PRASARANA
PENDIDIKAN

A. Pengertian Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut KBBI administrasi sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan dan proyek). Sedangkan menurut *Association of Facilities Managers* (AFM), mengartikan administrasi sarana dan prasarana sebagai pengelolaan aset dan bangunan bersama dengan fasilitas layanan dan orang-orang yang tergabung di dalamnya, ini memiliki implikasi dalam hal desain awal, pemeliharaan, administrasi sehari-hari dan pengendalian tenaga kerja, energi dan sumber daya terkait. Adapun menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2007, sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah / madrasah. Sarana pendidikan antara lain meja, kursi serta alat-alat media pembelajaran. Sedangkan yang termasuk prasarana antara lain seperti gedung, ruang kelas, halaman, taman, lapangan, jalan menuju sekolah dan lain-lain.

Administrasi sarana prasarana pendidikan merupakan aspek penunjang dalam mengoptimalkan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Administrasi sarana prasarana pendidikan secara umumnya mencakup peralatan

pembelajaran dan ruangan pembelajaran yang bertujuan untuk menunjangnya proses pendidikan.¹²¹

Menurut E Mulyasa “Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran”.¹²² Wina (2010, hal. 55) mengungkapkan bahwa “sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya.¹²³ Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

B. Ruang Lingkup Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana organisasi merupakan milik / kekayaan organisasi maka perlu adanya kegiatan pengamanan yang kuat, mencakup pengamanan sejak perencanaan kebutuhan, penentuan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan pergudangan, pemeliharaan, penghapusan, inventarisasi dan penghapusan. Batasan pengertian dan ruang lingkup kegiatan manajemen administrasi sarana dan prasarana dapat dirinci sebagai berikut :

¹²¹ Sobry Sutikno. 2009. *Pengelolaan Pendidikan Tinjauan Umum dan Konsep Islami*, Bandung Prospect, hal.79

¹²² E. Mulyasa, 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005, hal. 49

¹²³ Sanjaya, Wina, 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal. 55

Kegiatan manajerial : perencanaan. Pengorganisasian dan pengawasan. Kegiatan operasional diantaranya : pengadaan, pencatatan (inventarisasi), penggudangan, pendistribusian, pemeliharaan dan penghapusan. Sedangkan objek : sarana dan prasarana, perbekalan logistik, barang, material, peralatan, perlengkapan, sarana prasarana (segala sesuatu / benda yang berwujud dan dapat diperlakukan secara fisik, baik yang dipergunakan untuk kegiatan pokok maupun kegiatan penunjang / administrasi. Tujuan : mendukung efektivitas dan efisiensi dalam setiap upaya pencapaian tujuan organisasi.

C. Jenis Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Ary H Gunawan “Fasilitas atau benda-benda pendidikan dapat ditinjau dari fungsi, jenis, atau sifatnya”,¹²⁴ yaitu: 1) Ditinjau dari fungsinya, terhadap PBM, prasarana pendidikan berfungsi tidak langsung (kehadirannya tidak sangat menentukan). Sedangkan sarana pendidikan bersifat langsung (kehadirannya sangat menentukan) terhadap PBM. 2) Ditinjau dari jenisnya, fasilitas pendidikan dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik dan fasilitas nonfisik. 3) Ditinjau dari sifat barangnya, benda-benda pendidikan dapat dibedakan menjadi barang bergerak dan barang tidak bergerak, yang kesemuanya dapat mendukung pelaksanaan tugas.

Sarana pendidikan bila ditinjau dari fungsi dan peranannya dalam proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi:

¹²⁴ Gunawan, Ary H., 2011. Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan. Mikro, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 115

1. Alat pelajaran, alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik.
2. Alat peraga, alat peraga adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai dengan yang konkret.
3. Media pengajaran, media pengajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga jenis media, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual.¹²⁵

Jika ditinjau dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama.¹²⁶ a) Sarana pendidikan yang habis dipakai Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat, seperti kapur tulis, spidol, penghapus, serta bahan kimia yang digunakan dalam pembelajaran IPA. Selain itu, ada beberapa sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi, dan kertas karton. Semua contoh tersebut adalah sarana pendidikan yang jika dipakai satu atau beberapa kali bisa habis dipakai atau berubah sifatnya. b) Sarana pendidikan yang tahan lama Sarana pendidikan yang tahan lama yaitu keseluruhan bahan atau alat yang dapat

¹²⁵ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Materiil*, (Jakarta: PT Prima Karya, 2017) hal. 10.

¹²⁶ Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola ...* hal. 255.

digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama, seperti bangku, kursi, mesin tulis, computer, dan peralatan olahraga.

Adapun Sarana Dan Prasarana Yang Menunjang Proses Pembelajaran :

1. Sarana yang menunjang proses pembelajaran, meliputi : - Peralatan pendidikan adalah sarana yang secara langsung digunakan untuk pembelajaran. Seperti papan tulis, spidol, dll. - Media pendidikan adalah peralatan pendidikan yang digunakan untuk membantu komunikasi dalam pembelajaran. - Buku adalah karya tulis yang diterbitkan sebagai sumber belajar, meliputi: buku teks pelajaran adalah buku pelajaran yang menjadi pegangan peserta didik dan guru untuk setiap mata pelajaran. Buku pengayaan adalah buku untuk memperkaya pengetahuan peserta didik dan guru. Buku referensi adalah buku rujukan untuk mencari informasi atau data tertentu. - Sumber belajar lainnya adalah sumber informasi dalam bentuk selain buku meliputi jurnal, majalah, surat kabar, poster, situs (*website*), dan compact disk.

2. Prasarana yang menunjang proses pembelajaran, meliputi: - Ruang kelas adalah ruang untuk pembelajaran teori dan praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus. - Ruang perpustakaan adalah ruang untuk menyimpan dan memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka. - Ruang laboratorium adalah ruang untuk pembelajaran secara praktik yang memerlukan peralatan khusus. - Ruang pimpinan adalah ruang untuk pimpinan melakukan kegiatan pengelolaan sekolah/madrasah. - Ruang guru adalah ruang untuk guru bekerja di luar kelas, beristirahat, dan menerima tamu. Ruang tata usaha adalah ruang untuk pengelolaan administrasi sekolah/madrasah.

D. Tujuan Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tujuan administrasi sarana dan prasarana adalah :

1. Mampu menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasinya, jumlah, waktu maupun tempat dibutuhkan, dalam keadaan dapat dipakai dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan dengan harga yang layak serta memberikan pelayanan yang baik.
2. Mampu menyediakan informasi yang berkaitan dengan keberadaan sarana dan prasarana atau perbekalan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk melakukan pengawasan dan pengendalian perbekalan serta digunakan sebagai instrumen pengambilan keputusan berkaitan dengan tindakan-tindakan manajemen perbekalan, seperti pengadaan perbekalan, distribusi dan penghapusan perbekalan.
3. Mampu menyediakan sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pengelolaan sarana dan prasarana secara optimal.
4. Mampu menjaga dan mempertahankan kondisi teknis, daya guna dan daya hasil, baik secara preventif maupun represif secara optimal guna mendukung optimalisasi fungsional maupun umur barang.
5. Mampu melakukan pengakhiran fungsi sarana dan prasarana / perbekalan dengan pertimbangan-pertimbangan dan argumentasi-argumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan guna mendukung kelancaran pelaksanaan aktivitas maupun tugas, serta mencegah tindakan pemborosan.

6. Mampu mencegah dan mengambil tindakan antisipatif terhadap berbagai penyimpangan dalam setiap kegiatan pengelolaan maupun mampu mencegah dan mengambil tindakan antisipatif terhadap berbagai penyimpangan dalam setiap kegiatan pengelolaan maupun penggunaan sarana dan prasarana / perbekalan sehingga selain dapat menekankan pengeluaran biaya, baik berkaitan finansial, tenaga, waktu, material, maupun pikiran , juga mendukung kelancaran pelaksanaan aktivitas dan tugas dalam organisasi.
7. Mampu menyediakan pedoman kerja maupun personel sehingga unit kerja maupun personel dapat menjalankan aktivitas maupun tugasnya secara optimal.
8. Mampu membangun budaya penggunaan sarana dan prasarana / perbekalan secara bertanggung jawab oleh para pegawai di lingkungan organisasi sehingga dapat dicegah dan dihindarkan tindakan penyimpangan maupun pemborosan.

E. Fungsi Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut Sanjaya “ Sarana belajar adalah segala sesuatu yang mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran “. ¹²⁷ Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana belajar sekolah sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung jalannya proses pembelajaran. Dengan berbagai macam sarana dan prasarana belajar sekolah yang tersedia dan pemanfaatan yang dapat menunjang kegiatan belajar tentunya akan membantu siswa dalam belajar baik di rumah maupun sekolah.

¹²⁷ Sanjaya, Wina. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group, hal. 18

Selain memberi makna yang lebih untuk terciptanya dan terpeliharanya kondisi sekolah yang optimal administrasi sarana dan prasarana pendidikan memiliki fungsi sebagai berikut: 1) Memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala kebutuhan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. 2) Memelihara agar tugas-tugas murid yang diberikan oleh guru dapat terlaksana dengan lancar dan optimal.

F. Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Perspektif Ilmu Pendidikan Islam

Administrasi pendidikan dapat berjalan dengan sempurna, bila ditunjang dengan sarana prasarana pendidikan, sebagaimana yang diungkapkan Ramayulis, sarana prasarana pendidikan atau pengajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Sebab alat/media merupakan sarana yang membantu proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan. Adanya alat/media bahkan dapat mempercepat proses pembelajaran murid karena dapat membuat pemahaman murid lebih cepat pula.¹²⁸

Administrasi sarana dan prasarana pendidikan perspektif Ilmu Pendidikan Islam diarahkan untuk meningkatkan ibadah kepada Allah, karena segala nikmat yang Allah berikan kepada umat manusia merupakan sarana prasarana untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt. Sebagaimana firman Allah :

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ۝ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ ۝ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ۝

Artinya : “1. Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. 2 Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan

¹²⁸ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), Cet. IV, h. 180

berkorbanlah. 3. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus. (Q.S. Al-Kautsar 108 : 1-3).

Dalam al-Qur'an juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya administrasi sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Makhluk Allah berupa hewan yang dijelaskan dalam al-Qur'an juga bisa menjadi alat dalam pendidikan.

Seperti nama salah satu surat dalam al-Qur'an adalah an-Nahl yang artinya lebah. Dalam ayat ke 68-69 di surat itu Allah menerangkan yang artinya adalah sebagai berikut :

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَىٰ النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾
ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ
أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya : “ 68. Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia", 69. kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.” (Q.S. An-Nah : 68-69).

Jelaslah bahwa ayat di atas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (*taqarrub*) seorang hamba kepada Allah SWT. Nabi Muhammad SAW dalam mendidik para sahabatnya juga selalu menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non-

benda. Salah satu alat yang digunakan Rasulullah dalam memberikan pemahaman kepada para sahabatnya adalah dengan menggunakan gambar. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan al-Hakim dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah membuatkan kami garis dan bersabda, "Ini jalan Allah." Kemudian membuat garis-garis di sebelah kanan dan kirinya, dan bersabda, "Ini adalah jalan-jalan (setan)." Yazid berkata, "(Garis-garis) yang berpencar-pencar." Rasulullah SAW bersabda, "Di setiap jalan ada setan yang mengajak kepadanya.

Hadis di atas terlihat jelas bahwa Rasulullah SAW menggunakan garis-garis sebagai alat pendidikan untuk menjelaskan apa yang ingin beliau sampaikan kepada para sahabatnya. Perlu pula ditegaskan bahwa dalam konteks pendidikan Islam, M. Arifin menyebutkan alat-alat pendidikan harus mengandung nilai-nilai operasional yang mampu mengantarkan kepada tujuan pendidikan Islam yang sarat dengan nilai-nilai. Nilai-nilai tersebut tentunya berdasarkan kepada dasar atau karakteristik pendidikan Islam itu sendiri. Kemudian beliau membaca ayat Al-Qur'an (Q.S. al-An'am/6: 153), yang artinya adalah sebagai berikut :

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن

سَبِيلِهِ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾

Artinya : "Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain) , karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalanNya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa." (Q.S. Al-An'AM : 153).

Dewasa ini, pengembangan sarana dan prasarana pendidikan semakin pesat seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan Islam juga tetap melakukan berbagai inovasi termasuk dalam pengembangan penggunaan alat pendidikan sehingga membantu kelancaran proses pendidikan tersebut. Namun penggunaan alat tersebut mesti tetap berlandaskan kepada dasar-dasar pendidikan Islam dan mengacu kepada tujuan yang telah direncanakan.

BAB VII
ADMINISTRAS KEUANGAN DAN PEMBIAYAAN
PENDIDIKAN

A. Pengertian Administrasi Keuangan dan Pembiayaan

Pengertian pengelolaan keuangan dalam arti sempit adalah tata pembukuan, sedangkan dalam arti luas adalah pengurusan dan pertanggung jawaban dalam menggunakan keuangan baik pemerintah pusat maupun daerah. Kegiatan ini dapat dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan pengawasan. Dalam pengelolaan keuangan di sekolah tersebut dimulai dengan perencanaan anggaran sampai dengan pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan.

Pengelolaan keuangan tidak luput dengan yang namanya pembiayaan. Pembiayaan merupakan suatu pengeluaran keuangan pada suatu lembaga baik lembaga pemerintah maupun lembaga swasta. Konstitusi amandemen UUD 1945 mengamanatkan bahwa pemerintah mempunyai kewajiban mengalokasikan biaya pendidikan sebesar 20% dari APBN dan 20% dari APBD selain gaji guru agar mutu dan pemerataan pendidikan dapat lebih ditingkatkan. Pelaksanaan PP No. 19 Tahun 2005 membawa implikasi terhadap perlunya disusun standar pembiayaan yang meliputi standarisasi komponen biaya pendidikan yang meliputi biaya operasional, biaya investasi dan biaya personal. Selanjutnya dinyatakan bahwa standar biaya-biaya satuan pendidikan ini ditetapkan dengan Peraturan Menteri berdasarkan usulan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Standar pembiayaan pendidikan ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di setiap Sekolah

Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di seluruh Indonesia. Oleh sebab itu dengan adanya standar pembiayaan pendidikan yang telah dibuat pemerintah diharapkan sebagai acuan untuk membuat pengelolaan keuangan pada sekolah.

Setiap kegiatan perlu diatur agar berjalan tertib, lancar, efektif, dan efisien. Kegiatan di sekolah yang sangat kompleks membutuhkan pengaturan yang baik keuangan di sekolah merupakan bagian yang amat penting karena setiap kegiatan butuh uang. Keuangan juga perlu diatur sebaik-baiknya. Untuk itu, perlu pengelolaan keuangan yang baik. Sebagaimana yang terjadi di substansi manajemen pendidikan pada umumnya, kegiatan pengelolaan keuangan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, pengawasan, atau pengendalian.

Kegiatan pengelolaan keuangan antara lain memperoleh dan menetapkan sumber-sumber pendanaan, pemanfaatan dana, pelaporan, pemeriksaan dan pertanggung jawaban. Di dalam pengelolaan keuangan sekolah terdapat rangkaian aktifitas terdiri dari perencanaan program sekolah, perkiraan anggaran, dan pendapatan yang diperlukan dalam pelaksanaan program, pengesahan, dan penggunaan anggaran sekolah.

Pengelolaan keuangan dapat diartikan sebagai tindakan pengurusan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan.¹²⁹ Dengan demikian, pengelolaan keuangan sekolah merupakan rangkaian aktivitas mengatur keuangan sekolah mulai dari perencanaan,

¹²⁹Departemen Pendidikan Nasional Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Menengah, 2000

pembukuan, pembelanjaan, pengawasan, dan pertanggung jawaban keuangan sekolah.

Nanang Fattah (2000) mengatakan bahwa biaya pendidikan meliputi biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar siswa berupa pembelian alat-alat pelajaran, sarana belajar, biaya transportasi, gaji guru, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, orang tua, maupun siswa sendiri. Sedangkan biaya tidak langsung berupa keuntungan yang hilang (*earning forgone*) dalam bentuk biaya kesempatan yang hilang (*opportunity cost*) yang dikorbankan oleh siswa selama belajar.¹³⁰

Ketersediaan dana merupakan salah satu syarat untuk dapat dilakukannya berbagai kegiatan pendidikan. Bersama-sama dengan unsur pengelola pendidikan yang lainnya, seperti manusia/personil, fasilitas, dan teknologi pendidikan, dan dana berfungsi untuk kemudian menghasilkan keluaran tertentu yang menunjang keberhasilan tujuan penyelenggaraan pendidikan. Apabila dana yang diperlukan telah cukup tersedia, maka dituntut adanya pengelolaan yang cermat terhadap sumber-sumber dana. Artinya, selain memikirkan berapa jumlah dana yang mencukupi kebutuhan pendidikan, perlu pula dipikirkan dari mana dana itu diperoleh.

Biaya pendidikan memegang peran yang penting di dalam keberlangsungan hidup dunia pendidikan. Pentingnya biaya dalam suatu penganggaran yaitu biaya memiliki pengaruh terhadap tingkat efisiensi dan efektifitas kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan.

¹³⁰Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya:2000), 23.

Mulyono mendefinisikan biaya sebagai jumlah uang yang disediakan atau dialokasikan dan digunakan atau dibelanjakan untuk terlaksananya berbagai fungsi atau kegiatan guna mencapai suatu tujuan dan sasaran-sasaran dalam rangka proses manajemen.¹³¹

Belanja sekolah sangat ditentukan oleh komponen-komponen yang jumlah dan porsi nya bervariasi diantara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain, serta dari waktu ke waktu. Berdasarkan pendekatan unsure, biaya pengeluaran sekolah dapat dikategorikan ke dalam beberapa item pengeluaran, yaitu.

1. Pelaksanaan pelajaran
2. Tata usaha sekolah
3. Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah
4. Kesejahteraan pegawai
5. Administrasi
6. Pembinaan teknis edukatif
7. Pendataan.¹³²

Pertanyaan yang perlu dijawab adalah mengapa dana pendidikan itu dilaksanakan memerlukan pengelolaan secara memadai, dimulai dari penusunan anggaran, pelaksanaan anggaran, dan pengawasan dan pertanggungjawaban anggaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik anggaran rutin ataupun anggaran pembangunan.

Jawabanya adalah keberhasilan pengelolaan atas dana pendidikan itu akan menimbulkan berbagai manfaat, diantaranya.

¹³¹David Wijaya, *Implikasi Manajemen Keuangan Sekolah Terhadap Kualitas Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Penabur. Vol. 8, Nomor 13, Desember 2009. 91.

¹³²Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, 223.

1. Memungkinkan penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara efisien artinya dengan dana tertentu diperoleh hasil maksimal atau dengan dana minimal diperoleh hasil atau tujuan tertentu.
2. Memungkinkan tercapainya kelangsungan hidup lembaga pendidikan sebagai salah satu tujuan didirikannya lembaga tersebut (terutama bagi lembaga pendidikan swasta termasuk kursus-kursus).

Dapat mencegah adanya kekeliruan, kebocoran-kebocoran ataupun penyimpangan-penyimpangan penggunaan dana dari rencana semula. Penyimpangan akan dapat dikendalikan apabila pengelolaan berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Apabila kekeliruan dan kebocoran terjadi, maka akan berakibat buruk baik pengelolaan keuangan (atasan langsung dan bendaharawan) maupun bagi lembaga pendidikan itu sendiri.¹³³

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan.¹³⁴ Menurut Hasbullah Pembiayaan sekolah adalah kegiatan mendapatkan biaya serta mengelola anggaran pendapatan dan belanja pendidikan.¹³⁵ Biaya dalam pengertian ini yaitu jenis

¹³³Nanang Fattah dan Abubakar, "Pengelolaan Pendidikan." *Pengelolaan Keuangan Pendidikan*, diedit oleh Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (Bandung, Tim Dosen UPI: 2005), 142.

¹³⁴ Mulyasa, M.Pd, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002) hal 47

¹³⁵ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 122.

pengeluaran baik dalam bentuk barang maupun tenaga untuk kepentingan penyelenggaraan pendidikan.

Menurut Yahya yang dikutip oleh Mulyono pembiayaan adalah bagaimana mencari dana atau sumber dana dan bagaimana menggunakan dana itu dengan memanfaatkan rencana biaya standar, memperbesar modal kerja, dan merencanakan kebutuhan masa yang akan datang akan uang.¹³⁶ Sedangkan Nanang Fattah mendefinisikan biaya pendidikan merupakan jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji guru, peningkatan profesional peralatan, pengadaan alat-alat dan buku pelajaran, alat tulis kantor (ASEKOLAH), kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengelolaan pendidikan, dan supervisi pendidikan.¹³⁷ Pemahaman tentang konsep pembiayaan pendidikan perlu diketahui pengertian dari tujuh konsep penting terkait dengan pembiayaan yang meliputi (1) objek biaya, (2) informasi manajemen biaya, (3) pembiayaan (*financing*), (4) keuangan (*finance*), (5) anggaran (*budget*), (6) biaya (*cost*), dan (7) pemicu biaya (*cost driver*).

1. Objek Biaya Blocher dkk. mengatakan bahwa objek biaya merupakan sesuatu alumusi biaya dari berbagai aktivitas. Menurut Blocher ada empat jenis objek biaya, yakni (1) produk atau kelompok produk yang saling berhubungan, (2) jasa, (3) departemen (departemen teknis, departemen sumber daya manusia), dan (4) proyek, seperti penelitian, promosi pemasaran, atau usaha jasa komunitas. Pendidikan sebagai suatu lembaga atau organisasi tidak berorientasi kepada laba, maka

¹³⁶ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan...*, hal. 87.

¹³⁷ Abid, 78

objek biayanya adalah jasa dengan seluruh elemen (perangkat keras dan lunak) yang melekat pada prosesnya.

2. Informasi Manajemen Biaya Blocher dkk. mengatakan bahwa informasi manajemen biaya merupakan suatu konsep yang luas, yakni mencakup segala informasi yang dibutuhkan untuk mengelola secara efektif suatu perusahaan atau organisasi nonprofit, baik berupa informasi keuangan tentang biaya maupun informasi nonkeuangan yang ada kaitannya dengan produktivitas, kualitas, dan faktor kunci sukses lainnya untuk suatu organisasi.
3. Pembiayaan (*Financing*). Pembiayaan adalah bagaimana mencari dana atau sumber dana dan bagaimana menggunakan dana itu dengan memanfaatkan rencana biaya standar, memperbesar modal kerja, dan merencanakan kebutuhan masa yang akan datang akan uang. Sementara biaya pendidikan adalah seluruh usaha yang dicurahkan oleh pemerintah dan masyarakat pendidikan berupa uang maupun non moneter, biaya memerlukan penginventarisasian yang jelas. *Financing* (pembelanjaan atau pembiayaan) merupakan fungsi penyediaan dana yang diperlukan untuk melaksanakan usaha. Kebanyakan usaha besar atau kecil memerlukan dana untuk modal tetap seperti tanah, bangunan, mesin, gudang, modal kerja, dan modal tetap lainnya. Dalam usaha yang besar atau kecil modal dapat terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman.
4. Keuangan (*Finance*), definisi yang sederhana tentang keuangan (*finance*) adalah seni untuk mendapatkan alat pembayaran.
5. Anggaran (*Budget*). Anggaran (*budget*) merupakan suatu instrumen yang dirancang untuk memfasilitasi perencanaan.

Ensiklopedi Manajemen menggunakan budgeting sebagai perencanaan dan koordinasi dari berbagai kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dalam suatu periode tertentu dengan melakukan prakiraan kebutuhan yang diperlukan dan hasil yang ingin dicapai serta pengawasan pelaksanaannya.

6. Biaya (*Cost*). Biaya adalah jumlah uang yang disediakan (dialokasikan) dan digunakan atau dibelanjakan untuk terlaksananya berbagai fungsi atau kegiatan guna mencapai suatu tujuan dan sasaran-sasaran dalam rangka proses manajemen. Konsep biaya secara keseluruhan berkaitan dengan setiap fungsi manajemen, yaitu (1) manajemen strategis, (2) perencanaan dan pengambilan keputusan, (3) penentuan harga pokok jasa dan pelaporan keuangan, dan (4) pengendalian manajemen dan pengendalian operasional.
7. Pemicu Biaya (*Cost Driver*). Pemicu biaya (*cost driver*) menurut Blocher dkk. adalah faktor yang memberi dampak pada perubahan biaya total. Artinya jumlah total biaya sangat dipengaruhi oleh *cost driver* sebagai faktor yang mempunyai efek terhadap perubahan level biaya total dari suatu objek biaya.¹³⁸

B. Sumber Administrasi Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2013 ditegaskan secara jelas, bahwa pengadaan dan pendayagunaan sumber-sumber daya pendidikan dilakukan oleh pemerintah, masyarakat atau keluarga peserta didik. Berdasarkan kenyataan bahwa manfaat yang diperoleh dari hasil keuntungan (*return benefit*) atau

¹³⁸ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan...*, hal. 81-90

langsung mendapat keuntungan dari pendidikan itu bukanlah pemerintah saja, tetapi juga pihak lain seperti peserta didik itu sendiri, orangtua, dan masyarakat, maka tanggung jawab atas pembiayaan pendidikan menjadi beban bersama.

Menurut Roe L. Jhon (1971) dinyatakan bahwa, “Dimensi penerimaan mencakup berbagai sumber, baik pemerintah pusat daerah berupa pajak-pajak yang diperoleh dari setiap pemerintah”. Namun demikian persoalannya adalah bagaimana memperoleh dana yang memadai sesuai dengan kebutuhan, dan bagaimana meningkatkan partisipasi masyarakat dalam tanggung jawabnya akan pendidikan. Dalam usaha melaksanakan otonomi yang lebih besar, maka model Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) bisa dijadikan wahana partisipasi masyarakat dalam ikut bertanggung jawab dalam pendidikan.¹³⁹

Secara sederhana pengelolaan dana pendidikan itu mencakup dua aspek. yaitu.

1. Dimensi penerimaan atau sumber dana, dan
2. Dimensi pengeluaran atau alokasi dana.

Dimensi penerimaan antara lain bersumber dari; penerimaan umum pemerintah, penerimaan khusus pemerintah yang diperuntukan bagi pendidikan, iuran sekolah dan sumbangan-sumbangan masyarakat. Sedangkan dimensi pengeluaran meliputi pengeluaran modal/capital atau anggaran pembangunan (*capital outlay/expenditure*).¹⁴⁰

Biaya pendidikan digolongkan dalam tiga jenis, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 Pasal 3 disebutkan sebagai berikut.

¹³⁹Nanang Fattah dan Abubakar, “Pengelolaan Pendidikan.” *Pengelolaan Keuangan*, 143

¹⁴⁰Nanang Fattah dan Abubakar, “Pengelolaan Pendidikan.” *Pengelolaan Keuangan*, 142.

1. Biaya satuan pendidikan
2. Biaya penyelenggaraan dana atau pengelolaan pendidikan
3. Biaya pribadi peserta didik.

Biaya satuan pendidikan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 terdiri dari.

1. Biaya investasi, yang terdiri dari atas;
 - a. Biaya investasi lahan pendidikan
 - b. Biaya investasi selain pendidikan.
2. Biaya operasi yang terdiri atas;
 - a. Biaya personalia
 - b. Biaya nonpersonalia
3. Bantuan biaya pendidikan yaitu yang diberikan kepada peserta didik yang orang tua atau walinya tidak mampu membiayai pendidikannya.
4. Beasiswa adalah bantuan dana pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi.

Biaya personalia dan biaya nonpersonalia dijelaskan sebagai berikut.

1. Biaya personalia terdiri dari gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangan-tunjangan yang melekat pada gaji.
2. Biaya nonpersonalia adalah biaya untuk bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, dan asuransi.¹⁴¹

Penyelenggaraan pendidikan memerlukan pembiayaan yang bersumber dari pemerintah, orang tua, peserta didik, masyarakat,

¹⁴¹Departemen Pendidikan Nasional, 2010, 4.

ataupun institusi lainnya, seperti regional maupun internasional. Pemerintah merupakan penanggung dana terbesar di antara yang lain (75%). Selanjutnya orangtua murid sekitar (10-24%), masyarakat (5%), dan yang terakhir pihak lain, baik berbentuk hibah ataupun pinjaman.

Upaya-upaya yang dilakukan menggali dana ke semua pihak sumber pembiayaan pendidikan antara lain;

1. Pemerintah pusat dan daerah, mengusahakan agar alokasi untuk sektor pendidikan diperbesar, pemanfaatan dana secara efektif dan efisien, dan adanya alokasi bagi sektor pendidikan yang diambil dari pajak umum.
2. Orangtua peserta didik dan pendanaan lainnya yang diizinkan pemerintah, pemanfaatan dana dari orangtua peserta didik seefektif dan seefisien mungkin.
3. Masyarakat mengajak dunia usaha untuk sebagai fasilitator praktif peserta didik, mengimbau dunia usaha agar bersedia memberikan dana yang lebih besar untuk dunia pendidikan.
4. Pihak lain (institusi), mengusahakan bentuk kerja sama yang tidak mengikat, tetapi menguntungkan serta mempertimbangkan bentuk-bentuk pinjaman agar tidak memberatkan di kemudian hari.
5. Dana hasil usaha sendiri yang halal, seperti penyewaan alat, koperasi, kopma.

Selain itu, sekolah juga dapat mengembangkan sumber dana dalam bentuk sebagai berikut.

1. Amal jariah, berupa sumbangan orangtua peserta didik baru. Formula sumbangan ini diberikan setelah diterima menjadi

peserta didik pada suatu sekolah. Sifat amal jariyah ini tidak mengikat, sukarela dan pembayarannya dapat diangsur.

2. Zakat mal. Sekolah mengedarkan formulir zakat mal kepada orangtua peserta didik pada setiap bulan Ramadhan.
3. Uang syukuran. Orangtua diharapkan dapat mengisi kas sekolah secara sukarela sebagai rasa syukur ketika anaknya naik kelas.
4. Amal Jumat. Sebagai salah satu suasana untuk ikhlas beramal bagi setiap peserta didik dengan mengedepankan kotak amal kepada peserta didik secara sukarela.
5. Menjual produk-produk usaha sekolah yang dibuat oleh peserta didik dan guru.
6. Menjual jasa peserta didik seperti mengajar al-Quran, membacakan al-Quran, menampilkan seni marawis dan lainnya.

C. Sumber Administrasi Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan

Di dalam pasal 46 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, menyatakan pendanaan pendidikan merupakan menjadi tanggung jawab bersama melibatkan pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat sekitar lingkungan pendidikan. Apabila dirincikan sumber administrasi keuangan dan pembiayaan pendidikan sebagai berikut :

1. Pemerintah

Sumber dana pendidikan yang berasal dari pemerintah untuk jenjang SD dan SMP bersumber dari dana BOS yang dialokasikan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), kemudian pembiayaan pendidikan disalurkan dana

khusus melalui pemerintahan daerah provinsi dan kabupaten yang disebut dana khusus dari APBD I dan APBD II.

Adapun tujuan program BOS adalah :

- a. Menggratiskan seluruh siswa miskin di tingkat pendidikan dasar dari beban biaya operasional sekolah, baik di sekolah negeri maupun sekolah swasta
 - b. Menggratiskan seluruh siswa SD Negeri dan SMP Negeri terhadap biaya operasional sekolah
 - c. Meringankan beban biaya operasional sekolah bagi siswa di sekolah swasta
2. Masyarakat / orang tua peserta didik

Dana masyarakat berasal dari komite sekolah / orangtua siswa.

3. Sekolah

Beberapa kegiatan usaha mandiri sekolah yang bisa menghasilkan pendapatan sekolah antara lain 1) pengelolaan kantin sekolah, 2) pengelolaan koperasi sekolah, 3) pengelolaan wartel, 4) pengelolaan jasa antar jemput siswa, 5) panen kebun sekolah, 6) kegiatan yang menarik sehingga ada sponsor yang memberikan dana, 7) kegiatan seminar, 8) penyenlenggaraan lomba kesenian dengan biaya dari peserta atau perusahaan yang sebagian dana bisa disisihkan untuk sekolah.

D. Tujuan Administrasi Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2013 ditegaskan secara jelas, bahwa pengadaan dan pendayagunaan sumber-sumber daya pendidikan dilakukan oleh pemerintah, masyarakat atau keluarga peserta didik. Berdasarkan kenyataan bahwa manfaat yang diperoleh dari hasil keuntungan (return benefit) atau langsung mendapat keuntungan dari pendidikan itu bukanlah pemerintah saja, tetapi juga pihak lain seperti peserta didik itu sendiri, orangtua, dan masyarakat, maka tanggung jawab atas pembiayaan pendidikan menjadi beban bersama.

Menurut Roe L. Jhon (1971) dinyatakan bahwa, “Dimensi penerimaan mencakup berbagai sumber, baik pemerintah pusat daerah berupa pajak-pajak yang diperoleh dari setiap pemerintah”. Namun demikian persoalannya adalah bagaimana memperoleh dana yang memadai sesuai dengan kebutuhan, dan bagaimana meningkatkan partisipasi masyarakat dalam tanggung jawabnya akan pendidikan. Dalam usaha melaksanakan otonomi yang lebih besar, maka model Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) bisa dijadikan wahana partisipasi masyarakat dalam ikut bertanggung jawab dalam pendidikan.¹⁴²

Secara sederhana pengelolaan dana pendidikan itu mencakup dua aspek, yaitu.

1. Dimensi penerimaan atau sumber dana.
2. Dimensi pengeluaran atau alokasi dana.

Dimensi penerimaan antara lain bersumber dari; penerimaan umum pemerintah, penerimaan khusus pemerintah yang diperuntukan

¹⁴²Nanang Fattah dan Abubakar, “Pengelolaan Pendidikan.” *Pengelolaan Keuangan*, 143

bagi pendidikan, iuran sekolah dan sumbangan-sumbangan masyarakat. Sedangkan dimensi pengeluaran meliputi pengeluaran modal/capital atau anggaran pembangunan (*capital outlay/expenditure*).¹⁴³

Biaya pendidikan digolongkan dalam tiga jenis, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 Pasal 3 disebutkan sebagai berikut.

1. Biaya satuan pendidikan
2. Biaya penyelenggaraan dana atau pengelolaan pendidikan
3. Biaya pribadi peserta didik.

Biaya satuan pendidikan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 terdiri dari.

1. Biaya investasi, yang terdiri dari atas;
 - a. Biaya investasi lahan pendidikan
 - b. Biaya investasi selain pendidikan.
2. Biaya operasi yang terdiri atas;
 - a. Biaya personalia
 - b. Biaya nonpersonalia
3. Bantuan biaya pendidikan yaitu yang diberikan kepada peserta didik yang orangtua atau walinya tidak mampu membiayai pendidikannya.
4. Beasiswa adalah bantuan dana pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi.

Biaya personalia dan biaya nonpersonalia dijelaskan sebagai berikut.

¹⁴³Nanang Fattah dan Abubakar, "Pengelolaan Pendidikan." *Pengelolaan Keuangan*, 142.

1. Biaya personalia terdiri dari gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangan-tunjangan yang melekat pada gaji.
2. Biaya nonpersonalia adalah biaya untuk bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, dan asuransi.¹⁴⁴

Penyelenggaraan pendidikan memerlukan pembiayaan yang bersumber dari pemerintah, orangtua, peserta didik, masyarakat, ataupun institusi lainnya, seperti regional maupun internasional. Pemerintah merupakan penanggung dana terbesar di antara yang lain (75%). Selanjutnya orangtua murid sekitar (10-24%), masyarakat (5%), dan yang terakhir pihak lain, baik berbentuk hibah ataupun pinjaman.

Upaya-upaya yang dilakukan menggali dana ke semua pihak sumber pembiayaan pendidikan antara lain;

1. Pemerintah pusat dan daerah, mengusahakan agar alokasi untuk sektor pendidikan diperbesar, pemanfaatan dana secara efektif dan efisien, dan adanya alokasi bagi sektor pendidikan yang diambil dari pajak umum.
2. Orangtua peserta didik dan pendanaan lainnya yang diizinkan pemerintah, pemanfaatan dana dari orangtua peserta didik seefektif dan seefisien mungkin.
3. Masyarakat mengajak dunia usaha untuk sebagai fasilitator praktif peserta didik, mengimbau dunia usaha agar bersedia memberikan dana yang lebih besar untuk dunia pendidikan.

¹⁴⁴Departemen Pendidikan Nasional, 2010, 4.

4. Pihak lain (institusi), mengusahakan bentuk kerja sama yang tidak mengikat, tetapi menguntungkan serta mempertimbangkan bentuk-bentuk pinjaman agar tidak memberatkan di kemudian hari.
5. Dana hasil usaha sendiri yang halal, seperti penyewaan alat, koperasi, kopma.

Selain itu, sekolah juga dapat mengembangkan sumber dana dalam bentuk sebagai berikut.

1. Amal jariyah, berupa sumbangan orangtua peserta didik baru. Formula sumbangan ini diberikan setelah diterima menjadi peserta didik pada suatu sekolah. Sifat amal jariyah ini tidak mengikat, sukarela dan pembayarannya dapat diangsur.
2. Zakat mal. Sekolah mengedarkan formulir zakat mal kepada orangtua peserta didik pada setiap bulan Ramadhan.
3. Uang syukuran. Orangtua diharapkan dapat mengisi kas sekolah secara sukarela sebagai rasa syukur ketika anaknya naik kelas.
4. Amal Jumat. Sebagai salah satu suasana untuk ikhlas beramal bagi setiap peserta didik dengan mengedepankan kotak amal kepada peserta didik secara sukarela.
5. Menjual produk-produk usaha sekolah yang dibuat oleh peserta didik dan guru.
7. Menjual jasa peserta didik seperti mengajar al-Quran, membacakan al-Quran, menampilkan seni marawis dan lainnya.

E. Fungsi Administrasi Pembiayaan dan Keuangan Pendidikan

Fokus pengelolaan keuangan sekolah memfungsikan dan mengoptimalkan kemampuan menyusun rencana anggaran sekolah, mengelola sekolah berdasarkan rencana dan anggaran tersebut dan memfungsikan masyarakat untuk berpartisipasi mengelola sekolah. Jadi fungsi pengelolaan keuangan pada prinsipnya dimulai dari proses sebagai berikut:

1. Perencanaan Anggaran Sekolah

Kepala sekolah diharuskan mampu menyusun Rencana Anggaran dan Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS). Untuk itu kepala sekolah mengetahui sumber-sumber dana yang merupakan sumber daya sekolah. Sumber dana tersebut antara lain meliputi anggaran rutin, Dana Penunjang Pendidikan (DPD), Subsidi Bantuan Penyelenggaraan Pendidikan (SBPP), Bantuan Operasional dan Perawatan (BOP), Bantuan Operasional Sekolah (BOS),(BP3), donatur, badan usaha, serta sumbangan lain-lain. Untuk sekolah-sekolah swasta sumber dana berasal dari SPP, subsidi pemerintah, donatur, yayasan, dan masyarakat secara luas.

Dalam menetapkan jumlah anggaran, ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu unit cost (satuan biaya) dan volume kegiatan. Untuk anggaran rutin anggaran rutin SBPP dan BOS, jenis kegiatan dan satuan biaya sudah ditentukan, kepala sekolah bersama dengan setaf sekolah diharapkan dapat menyusun prioritas penggunaan dana permata anggaran secara cermat.

Pengelolaan keuangan adalah fungsi terhadap manajemen keuangan sebagai berikut.

- a. *Investment decision*: keputusan anggaran dana atau pengalokasian dana.

- a. Jangka pendek : penggunaan dana untuk mengoperasikan perusahaan.
- b. Jangka panjang: Investasi dalam aktifitas tetap.
- b. *Financial decision*: keputusan dengan pemilihan sumber dana
 - 1) Melalui penerbitan saham.
 - 2) Melalui hutang saham.
- c. *Dividen decision*: Untuk menentukan apakah dana yang diperoleh dan dihasilkan operasi akan dibagikan kepada pemegang saham atau investasi kembali.¹⁴⁵

Prinsip-prinsip perencanaan anggaran dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam sistem manajemen dan organisasi.
- b. Adanya sistem akuntansi yang memadai dalam melaksanakan anggaran.
- c. Adanya penelitian dan analisis untuk menilai kinerja organisasi.
- d. Adanya dukungan dari pelaksana mulai dari tingkat atas sampai yang paling bawah.¹⁴⁶

Prosedur perencanaan anggaran memerlukan tahapan yang sistematis sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi kegiatan yang akan dilakukan selama periode anggaran
- b. Mengidentifikasi sumber yang dinyatakan dalam uang, jasa dan barang. Semua sumber dinyatakan dalam bentuk uang

¹⁴⁵Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Kependidikan Islam*, (Bandung, Refika aditama:2008), 78.

¹⁴⁶Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, 231.

sebab anggaran pada dasarnya merupakan pernyataan financial.

- c. Memformulasikan anggaran dalam bentuk format yang telah disetujui dan dipergunakan oleh instansi tertentu.
- d. Perencanaan usulan anggaran untuk memperoleh persetujuan dari pihak yang wewenang.
- e. Melakukan revisi usulan anggaran. Meliputi.
 - 1) Persetujuan revisi usulan anggaran.
 - 2) Pengesahan anggaran.¹⁴⁷

Adapun fungsi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengoptimalkan perencanaan keuangan pendidikan dijelaskan sebagai berikut.

- a. Menganalisa dan merencanakan pembelanjaan lembaga/perusahaan.
- b. Mengelola penanaman modal dalam aktifitas.
- c. Mengatur struktur financial dan struktur modal.¹⁴⁸

Untuk itu, pada psinsipnya perencanaan keuangan memiliki fungsi dasar, yaitu menghimpun dana lemabaga pendidikan dan mendistribusikannya untuk menopang semua kegiatan lembaga sehingga tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam hal menghimpun dana (raising funds), dana pada dasarnya dapat digali dari sumber, yaitu yang berasal dalam lembaga sendiri (intern) atau emlalui pihak luar (ekstren). Dari dalam bersumber dari hasil jasa yang diberikan berupa SPP, uang pangkal (gedung), bunga deposito dan akumulasi penyusutan, baik gedung lembaga maupun peralatan. Sedangkan dana yang berasal dari pihak luar biasa berupa

¹⁴⁷ Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, 231.

¹⁴⁸ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan*, 78.

sumbangan dari yayasan, pinjaman dari perbankan atau sejenisnya, pinjaman dari rekanan dan sebagainya.

Dengan demikian, Perencanaan anggaran ini dapat memaksimalkan nilai lembaga pendidikan. Manfaat dari perencanaan anggaran keuangan ini adalah memahami tentang apa yang terjadi di sekeliling kita untuk menyelesaikan masalah-masalah praktik dan juga menjelaskan berbagai fakta dan informasi.

2. Penyelenggaraan Pembukaan dan Penyampaian Laporan

Dalam menggunakan anggaran, ada azas yang lazim dijadikan pedoman, yaitu azas umum pengeluaran negara, bahwa manfaat penggunaan uang negara minimal harus sama apabila uang tersebut dipergunakan sendiri oleh masyarakat. Azas ini tercermin dalam prinsip-prinsip yang dianut dalam pelaksanaan APBN seperti prinsip efisiensi, pola hidup sederhana, hemat, dan sebagainya.

Tugas pengelolaan keuangan dibagi tiga fase, yaitu *financial planning, implementation, and evaluation*. Menurut Jones (1985) yang dikutip oleh Sulistyorini dalam bukunya, ia mengemukakan bahwa perencanaan finansial disebut *budgeting*, merupakan kegiatan mengkoordinasi semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa menyebabkan efek samping yang merugikan. *Implementation accounting* (pelaksanaan anggaran) ialah kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat dan kemungkinan terjadi penyesuaian bila diperlukan. *Evaluation involves* merupakan proses evaluasi terhadap pencapaian sasaran.

Komponen utama pengelolaan keuangan meliputi:

- a. Prosedur anggaran.
- b. Prosedur akuntansi keuangan.
- c. Pembelajaran, pergudangan, dan prosedur pendistribusian.

- d. Prosedur investasi.
- e. Prosedur pemeriksaan.

Kepala sekolah sebagai manajer, berfungsi sebagai otorisator dan ordonator, dibenarkan melaksanakan fungsi bendaharawan karena berkewajiban melaksanakan pengawasan. Bendaharawan disamping mempunyai fungsi-fungsi bendaharawan, juga dilimpahi fungsi ordonator untuk menguji hak atas pembayaran.

Bendaharawan sekolah dalam mengelola keuangan sekolah hendaknya memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Hemat dan sesuai dengan kebutuhan.
- b. Terarah dan terkendali sesuai dengan rencana.
- c. Tidak diperkenankan untuk kebutuhan yang tidak menunjang proses belajar mengajar, seperti ucapan selamat, hadiah, pesta.
- d. Tertib program.
- e. Tertib anggaran.
- f. Tertib administrasi.
- g. Tertib pelaksanaan.
- h. Tertib pengendalian atau pengawasan.

Pembukuan anggaran, baik penerimaan maupun pengeluaran harus dilakukan secara tertib, teratur, dan benar. Hal ini dilakukan supaya dapat membuat suatu laporan keungan dan penggunaannya yang jujur dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Adapun untuk menunjang pengelolaan keuangan yang baik, kepala sekolah hendaknya memperhatikan :

- a. Perlengkapan administrasi keuangan, yaitu sekolah memiliki tempat khusus untuk menyimpan perlengkapan administrasi keuangan, memiliki alat hitung, dan memiliki buku-buku yang dibutuhkan.

- b. Sekolah memiliki RAPBS (Rencana Anggaran dan Pendapatan Belanja Sekolah) yang telah disahkan oleh yang berwenang, serta memiliki program penjabarannya.
- c. Pengadministrasian keuangan, yaitu sekolah memiliki logistik (uang dan barang) sesuai dengan mata anggaran dan sumber dananya masing-masing, sekolah memiliki buku setoran ke Bank / yayasan, memiliki daftar penerimaan gaji / honor guru dan tenaga lainnya, dan sekolah juga memiliki laporan keuangan triwulan dan tahunan.¹⁴⁹

Laporan adalah satu bentuk dari pertanggungjawaban keuangan yang utama. Pelaporan di sini diartikan laporan wajib diserahkan oleh sekolah kepada Tim Manajemen BOS kabupaten dan pengumuman yang harus dipajang di papan pengumuman sekolah sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat.

Untuk itu, laporan pertanggungjawaban harus memenuhi unsure-unsur berikut.

- a. Setiap kegiatan wajib dibuatkan laporan hasil pelaksanaan kegiatannya.
- b. Seluruh arsip data keuangan, baik yang berupa laporan-laporan keuangan maupun dokumen pendukungnya, disimpan dan ditata dengan rapi dalam urutan nomor dan tanggal disimpan di tempat yang aman dan mudah ditemukan setiap saat.
- c. Bentuk laporan realisasi penerimaan dan penggunaan dana dari pertanggungjawaban pengelola dana di tingkat sekolah harus disampaikan kepada Dinas Pendidikan Misalnya, kepada Tim Manajemen BOS Kabupaten/Kota (laporan internal), laporan yang bersifat multisumber juga kepada masyarakat (laporan

¹⁴⁹Departemen Pendidikan Nasional, 2002, 45.

eksternal), untuk sumber dana tertentu (misalnya dana bos) disesuaikan dengan persyaratan sumber dana yang bersangkutan.

- d. Waktu pelaporan, pelaporan pertanggungjawaban keuangan tersebut disampaikan setiap triwulan, semester dan tahunan.¹⁵⁰

Jenis laporan yang harus disusun sekolah berkaitan dengan penggunaan dana BOS, yaitu.

- a. Laporan relisasi penggunaan Dana per program (ditujukan dengan Tim Sumber Dana BOS Kota/Kabupaten).
- b. Pengumuman Realisasi Penggunaan Dana (ditujukan kepada masyarakat).

Laporan realisasi penerimaan dan penggunaan dana adalah format multisumber, yang berarti bahwa laporan ini merupakan laporan semua sumber dana yang diterima sekolah secara terintegrasi. Penerimaan diperinci berdasarkan sumber dana, sedangkan pengeluaran akan diperinci berdasarkan program sekolah yang selanjutnya diperinci per jenis belanja, dan masing-masing akan ditunjukkan sumber dana yang membiayai pengeluaran tersebut.

2. Pengawasan Pelaksanaan Anggaran Sekolah

Pengawasan juga bisa disebut dengan kontrol manajerial merupakan salah satu fungsi pengelolaan dalam organisasi. Fungsi tersebut mutlak harus dilakukan dalam setiap organisasi karena ketidakmampuan atau kelalaian untuk melakukan fungsi tersebut akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi.

Pelaksanaan anggaran sekolah harus dikontrol oleh kepala sekolah sebagai manajer sekolah. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penyelewengan dalam penggunaan anggaran sekolah, sehingga bisa

¹⁵⁰Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, 234-235.

mencapai tujuan dan bisa dipertanggungjawabkan. Agar pengawasan bisa berjalan secara efektif ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan, yaitu :

- a. Berkaitan erat dengan hasil yang diinginkan.
- b. Objektif.
- c. Lengkap.
- d. Tepat pada waktunya.
- e. Dapat diterima.

Pengawasan biaya pada dasarnya merupakan pengendalian terhadap semua pengeluaran sumber daya organisasi dalam rangka menghasilkan suatu produk, sebab itu pengendalian biaya dilakukan untuk semua fungsi dan kegiatan lembaga pendidikan. Pengendalian biaya dilakukan untuk menciptakan pengeluaran biaya yang efisien. Efisien bukan berarti menekan pengeluaran seminimal mungkin, sebab jika ini terjadi kegiatan akan merugi. Sebab itu, dalam pengertiannya yang benar, efisiensi mengacu pada biaya yang lebih proporsional, artinya dengan biaya yang wajar dapat menghasilkan produk yang lebih baik.¹⁵¹

Sedangkan dalam melaksanakan pengawasan yang diteruskan dengan pemeriksaan, ada beberapa butir pertanyaan yang dapat diajukan, yaitu.

- a. Apakah laporan keuangan disusun menurut ketentuan yang berlaku?
- b. Apakah laporan keuangan disusun secara konsisten dari waktu ke waktu?
- c. Apakah penjelasan dalam laporan keuangan diberikan secara memadai?

¹⁵¹Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan*, 85.

Sedangkan menurut Likert yang dikutip oleh Sulistyorini dalam bukunya, suatu pengawasan akan berfungsi secara efektif, jika:

- a. Pengawasan harus memungkinkan manajer dan para pegawainya merencanakan dan mengukur prestasi kerjanya, sehingga keputusannya dapat dijadikan sebagai dasar pengetahuan dan perkiraan yang dapat diinformasikan.
- b. Suatu pengawasan harus memungkinkan para manajer mendeteksi deviasi dari standar yang ada pada waktu mengerjakan kontrol tersebut.
- c. Pengawasan harus memungkinkan sebagai alat untuk menetapkan penghargaan, penyeleksian, dan kompensasi berdasarkan suatu prestasi kerja yang sebenarnya, dari pada berdasarkan perkiraan.
- d. Pengawasan harus dapat menjadi motivasi yang merangsang untuk mencapai prestasi yang baik. Pengawasan mampu menjadi media komunikasi yang mencakup konsep-konsep umum untuk membicarakan kemajuan.

Secara sederhana proses pengawasan terdiri dari tiga kegiatan pokok sebagai berikut.

- a. Memantau (*monitoring*).
- b. Menilai
- c. Melaporkan hasil-hasil temuan.¹⁵²

Dengan demikian, konsep dasar pengawasan anggaran bertujuan untuk mengukur, membandingkan, menilai alokasi biaya, dan tingkat penggunaannya. Dengan kata lain, melalui pengawasan anggaran dapat diketahui tingkat efektifitas dan efisiensi dari penggunaan sumber-sumber dana yang tersedia. Apabila ketidaksesuaian antara rencana

¹⁵²Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, 233.

dan ralisasinya perlu diambil tindakan perbaikan dan bila perlu diproses melalui jalur hukum.

F. Administrasi Pembiayaan dan Keuangan Pendidikan Perspektif Ilmu Pendidikan Islam

Pembiayaan atau pendanaan dalam sebuah pendidikan adalah sebuah elemen penting bagi terselenggaranya proses belajar mengajar. embiayaan atau pendanaan dalam pendidikan berfungsi untuk meningkatkan efesiensi dan efektifitas program pendidikan yang dilaksanakan. Pembiayaan diperlukan untuk pengadaan alat-alat, gaji guru, pegawai dan alat-alat. Di samping itu pembiayaan atau pendanaan juga digunakan untuk meningkatkan mutu dan kualitas proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

Seiring dengan perkembangan system pendidikan di negeri ini, dan semakin banyaknya lembaga pendidikan yang sifatnya formal baik itu yang didirikan oleh pemerintah ataupun swasta, maka metode pembayaran dana pendidikan seperti digambarkan di atas mulai ditinggalkan- walaupun tidak hilang sama sekali karena di daerah-daerah yang jauh dari perkotaan, metode ini masih berlaku. Lembaga pendidikan pada saat ini lebih menekankan dana pendidikan dengan bentuk uang. Hal ini juga tidak lepas dari salah satu pendirian dari lembaga pendidikan yaitu untuk investasi,¹⁵³ sehingga tidak sedikit lembaga pendidikan yang berorientasi kepada bisnis semata.

Dengan perubahan paradigma tujuan pendidikan yang berimbas kepada system pembayaran dana pendidikan, maka tidak jarang menimbulkan banyak permasalahan dalam keberlangsungan proses belajar mengajar. Ada sekolah yang bangkrut karena tidak berjalannya

¹⁵³ Ahmad Tafsir, 2011, Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam, Rosda Karya, Bandung, hal. 97

pendanaan sekolah secara normal; ada siswa yang tidak bisa mengikuti ujian karena tidak mampu bayar uang ujian; ada anak yang putus sekolah karena tidak adanya uang untuk bayaran sekolah; demo orang tua karena kenaikan dana sekolah dan permasalahan yang lainnya diakibatkan oleh perubahan paradigma dan system pendanaan sekolah. Islam sebagai salah satu ajaran yang menjunjung tinggi masalah pendidikan, tentu saja telah mempunyai pegangan dan aturan berkaitan dengan pembiayaan dan dana pendidikan tersebut. Berkaitan dengan ajaran Islam tentu kita tidak bisa melepaskan kajian dari sumber ajaran Islam yaitu al-Qur`an; di mana dalam kitab al-Qur`an telah dijelaskan berbagai masalah sosial dan salah satunya adalah pendidikan.

Berdasarkan deskriptif di atas berkaitan dengan pembiayaan pendidikan, penulis mencoba untuk mengkajinya berdasarkan perspektif al-Qur`an. Banyak sekali dalam al-Qur`an yang menjelaskan berkaitan dengan permasalahan pendidikan; namun dalam tulisan ini penulis mencoba untuk mengkaji masalah pembiayaan pendidikan tersebut dalam al-Qur`an.

Di dalam surat Al-Mujadilah ayat 12 sampai 13 Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نَجَّيْتُمُ الرُّسُولَ فَقَدِمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوٰتِكُمْ صَدَقَةً ۚ
 ذَٰلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَأَطْهَرُ ۚ فَإِن لَّمْ تَجِدُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾ ءَأَشْفَقْتُمْ أَن تُقَدِّمُوا
 بَيْنَ يَدَيْ نَجْوٰتِكُمْ صَدَقَاتٍ ۚ فَإِذْ لَمْ تَفْعَلُوا وَتَابَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَءَاتُوا
 الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٣﴾

Artinya : “12. Hai orang-orang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum pembicaraan itu. Yang demikian itu lebih baik bagimu dan lebih bersih; jika kamu tidak memperoleh (yang akan disedekahkan) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. 13. Apakah kamu takut akan (menjadi miskin) karena kamu memberikan sedekah sebelum mengadakan pembicaraan dengan Rasul? Maka jika kamu tiada memperbuatnya dan Allah telah memberi taubat kepadamu maka dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadilah 58 :12-13).

Kalau kita mencoba mencermati ayat 12-13 pada surat al-Mujadilah, maka kita bisa mengambil pelajaran berkaitan dengan biaya pendidikan. Hal ini bisa dijadikan pijakan bagi para pengelola atau stake holder pendidikan dalam mengkonsep berkaitan dengan biaya pendidikan. Ayat (12) memberikan pelajaran kepada kita bahwa pendidikan itu tidak gratis; bahkan dalam satu riwayat berkaitan dengan turunnya ayat ini menjelaskan bahwa bahwa pendidikan itu jangan terlalu murah (seperti perkataan Rasulullah kepada Ali bin Abi Thalib). Dalam ayat ini Allah SWT memberikan persyaratan kepada kaum muslimin yang hendak bertanya (belajar) kepada Rasulullah saw untuk mengeluarkan sedekah kepada fakir miskin. Mengeluarkan sedekah dalam ayat ini bisa kita asumsikan sebagai biaya pendidikan (pembelajaran) yang harus dikeluarkan oleh si pencari ilmu. Syarat mengeluarkan sedekah dalam ayat ini mempunyai tujuan, yaitu untuk mencegah kaum muslimin bertanya secara berlebihan atau terlalu sering bertanya sehingga hal ini membebani Rasulullah saw. Dengan

adanya syarat tersebut, maka kaum muslimin berpikir dua kali untuk lebih sering bertanya kepada Rasulullah saw.

Dalam realita dunia pendidikan yang terjadi, biaya pendidikan yang dibebankan kepada peserta didik juga mempunyai tujuan; walaupun tidak persis sama dengan tujuan yang tertera dalam surat al-Mujadilah ayat 12. Tujuan yang paling utama dari biaya pendidikan yang harus ditanggung oleh peserta didik adalah untuk menunjang kelancaran berlangsungnya proses belajar mengajar- sebagaimana telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya. Di samping itu, dana pendidikan yang dibebankan kepada para peserta didik bertujuan untuk mengikat para peserta didik agar mereka belajar secara sungguh-sungguh; dengan asumsi bahwa mereka akan merasa rugi kalau tidak belajar dengan sungguh-sungguh setelah mereka mengeluarkan biaya yang harus mereka bayar. Terkadang dalam dunia pendidikan yang menggratiskan pembiayaan tanpa ada persyaratan tertentu, sering terjadi pengkaburan dari tujuan utama pendidikan. Sebagian siswa atau bahkan orang tua terkadang malah melepas tanggung jawab dan kurang memperhatikan dari perkembangan pendidikan putranya. Terkadang mereka menganggap anaknya sudah difasilitasi segalanya oleh pihak sekolah, sehingga dengan penggratiskan pembiayaan ini mereka malah melupakan kewajiban untuk memperhatikan perkembangan pendidikan anaknya. Ayat (13) memberikan pelajaran khususnya bagi mereka yang memangku tanggung jawab dalam pengelolaan pendidikan. Dalam ayat ini Allah SWT memberikan keringanan kepada kaum muslimin yang ingin bertanya (belajar) kepada Rasulullah saw tapi mereka tidak mampu untuk memberi sedekah kepada fakir miskin, maka Allah memberika keringanan berupa penggantian kewajiban dengan mendirikan shalat, atau

membayar zakat dan ta`at kepada Allah dan rasul-Nya. Dewasa ini, dunia pendidikan secara umum telah memberlakukan biaya pendidikan berupa sejumlah uang. Bahkan dalam beberapa kasus, banyak lembaga pendidikan (sekolah) yang tidak menerima calon siswa tidak mampu membayar biaya pendidikan (padahal secara intelektual mereka mampu); ataupun kasus yang lain adalah beberapa sekolah mengeluarkan siswanya hanya karena mereka tidak mampu membayar SPP atau membayar uang ujian.

Kalau kita berkaca dari ayat (13) di atas memberikan gambaran bahwa ketika seorang siswa tidak mampu untuk membayar biaya pendidikan, maka mereka berhak untuk membayar dengan bentuk yang lain. Bisa berupa bentuk materi ataupun jasa yang lain; Ambil contoh: membayar dengan hasil pertanian, hasil lading, ataupun berupa jasa. Bila kita mencoba untuk kembali ke dalam sejarah perjalanan pendidikan di Indonesia, maka konsep yang diajarkan dalam surat al-Mujadilah ayat (12-13) ini telah diterapkan oleh lembaga pendidikan Pesantren Tradisional. Z

amakhshari Dhofier menjelaskan bahwa, para santri yang menuntut ilmu kepada kyainya tidak dibebankan untuk membayar dengan berupa jumlah uang; tapi mereka ada yang membawa hasil pertanian-berupa padi, ataupun ada yang membawa hasil perladangan- seperti ketela, pisang ataupun yang lainnya; atau bahkan ada di antara mereka yang hanya membawa kayu bakar. Selanjutnya, di pesantren tradisional pun tidak mempersalahkan santri yang tidak mampu membayar berupa materi ataupun barang; tapi mereka diberdayakan oleh para kyai untuk membantu mengurus kekayaan kyai, seperti memelihara kolam, mencangkul di sawah, ataupun bekerja di kebun atau lading. Hal ini menunjukkan bagaimana para kyai yang

mengajar di pesantren tradisional menerapkan prinsip pembiayaan sebagaimana yang tercantum dalam surat al-Mujadilah ayat 12-13. Namun, kita juga jangan terlalu pesimis dengan apa yang terjadi dalam dunia pendidikan dewasa ini. Walaupun secara umum lembaga pendidikan (sekolah) mengukur kelayakan calon siswa dengan kemampuan membayar biaya pendidikan, namun masih ada sekolah yang menyediakan beasiswa bagi mereka yang termasuk orang-orang yang tidak mampu- terutama di lembaga pendidikan di pesantren. Masih banyak pesantren yang memberikan keringanan bagi para santrinya untuk tidak membayar kewajiban sebagaimana yang telah ditetapkan oleh fihak lembaga. Namun, sangat disayangkan hal ini akan sangat jarang terjadi di sekolah-sekolah pemerintahan (sekolah negeri) terutama sekolah-sekolah yang termasuk sekolah favorit. Di samping masih ada sekolah-sekolah yang menyediakan beasiswa bagi orang-orang yang tidak mampu, pemerintah pun sudah mulai memberikan perhatian yang cukup baik kepada para siswa yang tidak mampu. Hal ini dibuktikan dengan adanya program bantuan siswa miskin, ataupun penyediaan beasiswa, khususnya untuk sekolah tingkat atas bagi mereka yang akan melanjutkan studinya ke jenjang perkuliahan. Bahkan yang cukup mengembirakan bahwa pemerintah sudah mulai menyediakan sekolah khusus beasiswa bagi mereka yang mempunyai keunggulan secara akademis (contoh sekolah Madrasah Aliyah di Serpong Tangerang). Walaupun belum secara total pemerintah memberikan bantuan kepada para siswa yang berhak menerima bantuan, tapi dari gambaran di atas cukup mengembirakan bagi para siswa yang akan menuntut ilmu.

Berdasarkan pemaparan di atas, menjelaskan bahwa administrasi keuangan dan pembiayaan dalam Islam, merupakan bagian penting, karena tegaknya pendidikan membutuhkan dana untuk membangun sekolah dan madrasah, membutuhkan dana sarana dan prasarana pembelajaran, serta perlengkapan sekolah dan madrasah, karena untuk menghadirkan berbagai penunjang pelaksanaan sekolah dan madrasah, sumber dana harus diperhatikan untuk kemajuan pelaksanaan sekolah dan madrasah.

BAB VIII

MUTU ADMINISTRASI PENDIDIKAN

A. Konsep Mutu Administrasi Pendidikan

Mutu administrasi pendidikan merupakan bagian penting yang mesti diperhatikan di dalam pengadministrasian pendidikan, karena dengan meningkatnya mutu administrasi pendidikan, maka aspek-aspek pendidikan lainnya pula akan meningkat, karena kualitas pendidikan dipengaruhi oleh kualitas dalam pengelolaan pendidikan. Maka oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan mesti memperhatikan kualitas pendidikannya untuk meningkatkan kemajuan pendidikan di lembaga sekolah. Berdasarkan pendapat Juan mengatakan bahwa mutu adalah kesesuaian untuk pengguna. maka produk atau jasa yang baik mesti disesuaikan dengan apa yang diperlukan atau apa yang diharapkan oleh pengguna. sebagaimana Juran mengutip ada lima mutu yang mesti diperhatikan di antaranya adalah :

1. Rancangan, sebagai desain produk yang akan diciptakan
2. Kesesuaian, yakni kesesuaian produk dengan kebutuhan
3. Ketersediaan, sebagai produk yang dapat digunakan
4. Keamanan, tidak melukai dan membahayakan konsumen
5. Guna praktis, produk berguna dan bermanfaat oleh konsumen.¹⁵⁴

¹⁵⁴ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*. Bandung : PT. Refika Aditama, 228

B. Standar Mutu Administrasi Pendidikan

Pada PP No. 19 Tahun 2005 dijelaskan bahwa pendidikan Indonesia menggunakan 8 standar yang dijadikan sebagai acuan dalam peningkatan kualitas pendidikan standar nasional pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah Indonesia di antaranya yang 8 itu adalah

1. Standar isi
2. Standar proses
3. Standar kompetensi lulusan
4. Standar pendidik tenaga kependidikan
5. Standar sarana dan prasarana
6. Standar pengelolaan
7. Standar pembiayaan
8. Standar penilaian pendidikan

Standar nasional pendidikan pada dasarnya bertujuan dalam menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat PP.19/2005 Pasal 4.

Oleh karena itu perhatian dunia terhadap kualitas harus diperhatikan dibandingkan dengan dunia bisnis karena kualitas pendidikan dipandang sebagai inovasi dalam kehidupan manusia dalam meningkatkan kualitas bangsa sehingga pendidikan dinilai penting dalam menentukan keberhasilan bangsa melalui peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.¹⁵⁵

¹⁵⁵ Uhar Suharsaputra. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung : PT. Refiks Aditama, hal. 233.

C. Tujuan dan Manfaat Mutu Administrasi Pendidikan

tujuan kegiatan penjaminan mutu bermanfaat ada berkembangnya lembaga pendidikan di sekolah yang memiliki dampak manfaat internal dan eksternal adapun tujuan penjaminan kualitas mutu pendidikan di sekolah menurut sebagai berikut

1. Membantu perbaikan serta peningkatan yang dilakukan secara terus menerus serta berkesinambungan melalui praktek yang terbaik dan maupun mengadakan inovasi.
2. Memudahkan untuk mendapatkan bantuan baik pinjaman uang serta fasilitas atau bantuan lain yang kuat yang dapat dipercaya dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
3. Menyediakan informasi dalam pada masyarakat sesuai sasaran dan waktu yang secara konsisten dan bila mungkin membandingkan standar yang telah dicapai dengan standar pesaing.
4. Menjamin tidak adanya hal-hal yang tidak dikehendaki dan kerugian terdapat pada sekolah.¹⁵⁶

Mutu administrasi pendidikan memiliki manfaat yang sangat banyak terhadap lembaga pendidikan di sekolah karena dengan adanya peningkatan mutu administrasi pendidikan akan memiliki kemudahan dan ketertiban dalam melaksanakan roda pendidikan di sekolah. diantara manfaat mutu administrasi pendidikan yaitu adalah

1. Sebagai tanggapan inovatif terhadap kebutuhan pendidikan
2. Memperbaiki proses pendidikan hingga tercapai efektivitas maksimum,
3. Sebagai penentuan hubungan kebutuhan dan karakteristik.

¹⁵⁶ Ibid, hal. 238

4. Mutu pendidikan sebagai perancangan produksi pengendalian kualitas produk pendidikan
5. Sebagai penetapan-penetapan nilai yang berdasarkan terhadap pembentukan sekolah.¹⁵⁷

D. Prinsip Mutu Administrasi Pendidikan

MBS adalah strategi untuk meningkatkan pendidikan pendidikan dengan mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan penting dari pusat dan daerah ke tingkat sekolah (Rivai, 2008:140). MBS adalah suatu konsep yang menempatkan kekuasaan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendidikan diletakkan pada tempat yang paling dekat dengan proses belajar mengajar (Rivai, 2008:148). MBS merupakan salah satu jawaban pemberian otonomi daerah bidang pendidikan, oleh karena itu MBS wajib diketahui, dihayati, dan diamalkan oleh warga Indonesia terutama mereka yang berada di dunia pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Oleh karena itu MBS harus ditanamkan dalam pemikiran, kebiasaan, tindakan hingga terbentuknya karakter MBS kepada semua warga sekolah (peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan) dan masyarakat/stakeholders (orang tua, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha, alumni, dan pemerintah).

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan MBS antara lain: (1) Komitmen, kepala sekolah dan warga sekolah harus mempunyai komitmen yang kuat dalam upaya menggerakkan semua warga sekolah untuk ber-MBS. (2) Kesiapan, semua warga sekolah harus siap fisik dan mental untuk berMBS. (3) Keterlibatan, pendidikan yang efektif melibatkan semua pihak dalam mendidik anak. (4) Kelembagaan, sekolah sebagai lembaga unit terpenting bagi

¹⁵⁷ Ibid, hal. 236

pendidikan yang efektif. (5) Keputusan, segala keputusan sekolah oleh pihak yang benar-benar mengerti tentang pendidikan. (6) Kesadaran, guru-guru harus memiliki kesadaran untuk membantu dalam pembuatan keputusan program pendidikan dan kurikulum. (7) Kemandirian, sekolah harus diberi otomoni sehingga memiliki kemandirian dalam membuat keputusan pengalokasian dana. (8) Ketahanan, perubahan akan bertahan lebih lama apabila melibatkan stakeholders sekolah. Prinsip MBS diatas dapat disingkat K8 (Usman, 2008:624). Prinsip utama pelaksanaan MBS ada lima hal yaitu: a. Fokus pada mutu b. Bottom-up and decision making c. Manajemen yang transparan d. Pemberdayaan masyarakat e. Peningkatan mutu secara berkelanjutan (Rivai, 2008:148).

Pelaksanaan MBS untuk memberdayakan sekolah agar dapat melayani masyarakat secara maksimal sesuai dengan keinginan masyarakat. Pengambilan keputusan kepala sekolah perlu dilaksanakan secara demokratis salah satunya dengan melibatkan semua pihak khususnya guru dan orang tua siswa.

Dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak terutama guru dan orang tua siswa perlu diperhatikan oleh kepala sekolah. Sekolah yang melakukan MBS perlu memiliki informasi yang jelas berkaitan dengan program sekolah. Informasi ini diperlukan agar semua warga sekolah serta masyarakat sekitar bisa dengan mudah memperoleh gambaran kondisi sekolah. Dengan informasi tersebut warga sekolah dapat mengambil peran dan partisipasi. Di samping itu, ketersediaan informasi sekolah akan memudahkan pelaksanaan mentoring, evaluasi, dan akuntabilitas sekolah. Informasi yang amat penting untuk dimiliki sekolah antara lain yang berkaitan dengan guru dan prestasi murid (Rivai, 2008:149).

E. Kebijakan Penjamin Mutu Administrasi Pendidikan

Pendidikan diharapkan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan dan pengembangan SDM dalam aspek kognitif afektif ataupun keterampilan peserta didik baik dalam aspek fisik maupun aspek spiritual hal ini jelas menentukan kualitas penyelenggaraan pendidikan ke arah yang lebih baik Agar kualitas hasil pendidikan dapat benar-benar berperan optimal di dalam kehidupan masyarakat.

Komitmen bangsa dalam bidang pendidikan paling tidak menunjukkan adanya suatu keinginan yang kuat untuk menjadikan pendidikan sebagai faktor pembangunan sumber daya manusia sehingga upaya-upaya yang dilakukan untuk selalu memperbaiki mengembangkan dan membangun dunia pendidikan harus dipahami dalam konteks sumbangannya bagi pembangunan bangsa Karena pada akhirnya pendidikan akan menentukan kualitas SDM dan kualitas hasil pendidikan yang sangat bagus akan membentuk manusia *human capital* yang berkualitas yang sangat berperan dalam menunjang kehidupan masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan, oleh karena itu pendidikan harus terus-menerus ditingkatkan melalui mutu pendidikan di Indonesia penjaminan mutu menjadi suatu keharusan penjaminan mutu pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk menjamin agar proses pendidikan berjalan dan memenuhi standar bahkan melebihi standar mutu yang telah ditetapkan sebagaimana Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang standar nasional pendidikan pasal 91 ayat 1 2 dan 3 tentang penjaminan mutu pendidikan disebutkan bahwa :

1. Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu.
2. Penjaminan mutu pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 bertujuan untuk memenuhi atau melampaui standar nasional pendidikan.
3. Penjaminan mutu pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilakukan secara bertahap sistematis dan terencana dalam suatu program penjaminan mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas.¹⁵⁸

Berdasarkan kebijakan pemerintah, mendorong semua jenjang pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi untuk selalu senantiasa meningkatkan mutu pendidikan, melalui administrasi mutu pendidikan, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikannya ke arah yang lebih baik.

F. Mutu Administrasi Pendidikan Perspektif Ilmu Pendidikan Islam

Konsep pendidikan berdasarkan pandangan Islam merujuk pada aspek-aspek keagamaan kesejahteraan kebahasaan ruang lingkup dan tanggung jawab Adapun aspek keagamaan di bidang administrasi pendidikan maksudnya adalah bahwasanya ajaran Islam memberikan warna dan pengaruh terhadap administrasi pendidikan yang merujuk pada sumber penyusunan konsep administrasi pendidikan yang melahirkan aspek kesejahteraan ketertiban dan kelancaran pelaksanaan pendidikan di sekolah dan madrasah.

Hubungannya mutu pendidikan agama Islam dengan administrasi pendidikan bahwasanya Islam memiliki korelasi yang

¹⁵⁸ Uhar Suharsaputra. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung : PT : Refika Aditama, hal. 244

tinggi akan peningkatan mutu manusia yang diwujudkan secara seimbang yang bersumber dari konsep Ketuhanan dan kemanusiaan dalam rangka membangun kepribadian moralitas dan akhlak manusia yang mulia yang diwujudkan di dalam kehidupan manusia secara seimbang serta integratif antara nilai-nilai ilahiyah kemanusiaan dan nilai-nilai budaya yang demikian itulah bawahnya Islam memiliki posisi yang tinggi dalam menentukan mutu pendidikan agama Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan Sunnah untuk mencapai konsep administrasi pendidikan Islam sebagaimana Allah berfirman di dalam surah

Al-Baqarah ayat 208 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ
 عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.” (Al-Baqarah : 208)

Di dalam ayat tersebut ada yang berkaitan dengan administrasi pendidikan Islam pada lafadz Silmi dan Kaffah selama ini kita Artikan Islam pada konteks keagamaan nama sebenarnya dapat diartikan bahwa luas makna yang terkandung di dalam Islam itu adalah kesejahteraan atau keselamatan kemakmuran kualitas dan seterusnya yang mengarahkan kepada mutu kebaikan yang tinggi dan kata sudah jelas diartikan sebagai total dan totalitas terjemahnya lebih luas dari ayat tersebut berbuat dan bertindak lah kamu untuk meraih kebaikan secara kesejahteraan secara menyeluruh. Oleh karena itu konsep administrasi pendidikan dapat dikuatkan melalui hadis rasulullah yaitu Tiada hari tanpa peningkatan kualitas hidup oleh karena itu menurut

penulis bahwa firman Allah dan Rasulullah menganjurkan bahwa manusia yang mengarahkan pendidikan Islam itu harus dilaksanakan secara total dalam rangka mencapai kebaikan dan kesejahteraan serta kualitas terbaik sebagai seorang hamba Allah yang menjadi khalifah di muka bumi ini dan berkaitan dengan konsep mutu administrasi pendidikan serta prinsip-prinsip di dalamnya terutama peningkatan kualitas dan totalitas.

Adapun yang menjadi kriteria atau tolak ukur keberhasilan pendidikan Islam itu yaitu hasil akhir didirikan hasil langsung pendidikan ini sebagai tolak pengukuran pendidikan suatu lembaga pendidikan misalnya dengan tes tulis skala sikap proses pendidikan meliputi instrumen alat interaksi dan siswa serta siswa dengan lingkungan.

Adapun di dalam al-qur'an yang menjelaskan tentang konsep mutu administrasi pendidikan Allah Subhanahu Wa Ta'ala adalah sang pencipta yang maha sempurna yang mana kesempurnaan ini adalah bentuk dari sebuah sistem yang tidak cacat isyarat tanpa cacat memberikan inspirasi yang terkandung di dalam firman Allah pada surat Al Mulk ayat 3 dan 4

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَّا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفْوُوتٍ فَأَرْجِعِ الْبَصَرَ
 هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ﴿٣﴾ ثُمَّ أَرْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ
 حَسِيرٌ ﴿٤﴾

Artinya : “3. Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang? 4. Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan

penglihatanmu itupun dalam keadaan payah.” (Q.S. Al-Mulk ayat 3-4).

Dari ayat tersebut bahwasanya konsep peningkatan mutu administrasi pendidikan Perspektif Ilmu Pendidikan Islam harus dilaksanakan secara sistematis dan Kaffah sempurna atau dan menyuruh sehingga tidak ada kesalahan melakukan kesalahan di dalam proses administrasi pendidikan, pendidikan Islam tanpa cacat memang konsep yang sangat ideal karena dilaksanakannya dengan sempurna.

Mutu administrasi pendidikan perspektif Ilmu Pendidikan Islam menjelaskan bahwa terdapat keberhasilan dalam peningkatan mutu pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunah,¹⁵⁹ sebagaimana disebutkan dalam ISO 9001:2000 yang merupakan bagian dari prinsip-prinsip mutu administrasi pendidikan sebagai berikut :

1. Fokus terhadap Konsumen

Peningkatan mutu dapat dirasakan ketika konsumen mendapatkan keuntungan dan kepuasan sesuai dengan harapan pelanggan. Sebagaimana Allah Swt berfirman :

﴿ أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴿١٨١﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطِاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾

﴿ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾

Artinya :181. Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan, 182. dan timbanglah dengan timbangan yang lurus, 183. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu

¹⁵⁹ Veithzal Rivai, hal. 520-530

merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan (Q.S. Ash-Shu'ra : 181-183).

Di dalam surat di atas menjelaskan bahwa firman Allah memerintahkan untuk mencukupkan takaran dan timbangan secara benar agar hak orang lain jangan diambil serta jangan membuat kerusakan di muka bumi ini maksudnya artinya pelanggan akan puas jika lembaga sekolah tidak melakukan kerugian terhadap pelanggan.

Berdasarkan di atas, pendidikan Islam harus dipahami bahwa setiap produk pendidikan terdiri dari pengguna (*costumer*), setiap anggota dari pendidikan Islam yaitu pemasok (*supplier*) dan pengguna (*costumer*). Maka maksud pelanggan pendidikan terdiri dari dua di antaranya adalah pelanggan internal dan pelanggan eksternal. Pelanggan internal terdiri-dari orang tua siswa, siswa, guru, staf, administrator dan majlis sekolah, sedangkan pelanggan eksternal terdiri-dari masyarakat, pimpinan perusahaan industri, lembaga swasta, perguruan tinggi dan keamanan.

Islam mengajarkan di dalam peningkatan mutu administrasi pendidikan di sekolah dituntut untuk meningkatkan pelayanan yang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan sehingga pelanggan dapat merasakan dua kepuasan diantaranya puas saat membeli dan puas saat menggunakan produk dalam hal ini Islam menghasilkan pendidikan dan sesuatu yang bermanfaat yang begitu besar bagi dirinya sendiri maupun orang lain karena penerapan nilai-nilai keimanan agar menjadi bernilai ibadah di sisi Allah serta mendapatkan rahmat dan ridho nya

2. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan bagian dari faktor pendukung mutu administrasi pendidikan, karena kepemimpinan berpengaruh terhadap

pelaksanaan mutu administrasi pendidikan. Dalam konsep pendidikan Islam, bahwa kepemimpinan yang ideal ada dalam diri Rasulullah Saw sebagaimana firman Allah Swt :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٦١﴾

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Al-Ahzab : 21).

Berdasarkan ayat di atas menggambarkan bahwa Rasulullah merupakan teladan bagi semua manusia, karena beliau memiliki kekuatan iman yang kuat, berani, sabar, tabah dalam menghadapi berbagai cobaan, percaya terhadap segala pada ketentuan Allah dan memiliki akhlak mulia yang sempurna. Bila kepemimpinannya baik maka akan baik hasil dari prosesnya, maka mutu administrasi pendidikan Perspektif Ilmu Pendidikan Islam dapat meningkat mutu pendidikan bila dikelola pendidikan tersebut oleh orang-orang yang berkualitas dalam ilmu, amal dan agamanya sehingga melahirkan peserta didik yang cerdas dan kuat iman serta spritualnya. Maka dapat disimpulkan kepemimpinan yang dapat dijadikan teladan adalah Rasulullah Saw.

3. Keterlibatan Semua Orang

Di dalam keberhasilan peningkatan mutu administrasi pendidikan perspektif ilmu pendidikan Islam, bahwa keterlibatan dan kerjasama merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan administrasi pendidikan. Karena di dalam organisasi pendidikan dapat berajalan dengan baik apabila mereka saling berhubungan antar satu

dengan yang lainnya, semuanya memiliki tanggung jawab masing-masing.

Sebagaimana hadits Nabi : “ setiap orang dari kamu adalah pemimpin dan kamu bertanggung jawab terhadap kepemimpinan itu (H.R. Tirmidzi, Abu Dawud, Bukhari dan Muslim).

Menurut penulis bahwasanya tujuan pendidikan agama Islam yang sangat bermutu melibatkan sepenuhnya komponen-komponen pelaksana pendidikan berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya, masing-masing pelaksana di dalam lembaga pendidikan Islam dituntu untuk saling bekerja sama dan berkomitmen dan fokus untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam melalui administrasi pendidikan

4. Pendekatan Proses

Di dalam pelaksanaan administrasi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan Perspektif Ilmu Pendidikan Islam bahwasanya segala bentuk pendidikan itu tidak lepas dari proses. Maka proses itu harus dilaksanakan secara efisien dan efektif yang mengacu kepada tujuan pendidikan Islam agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai dengan sempurna dan maksimal sebagaimana firman Allah :

لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَن طَبَقٍ ﴿١٩﴾

Artinya : “Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan)”. (Q.S. AL-Insyiqaq : 19)

Berdasarkan ayat tersebut bahwasanya di dalam pelaksanaan administrasi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan harus dilakukan secara terpadu melalui pendekatan proses karena yang demikian agar sejalan konsep pendidikan agama Islam yang dilakukan

secara bertahap segala sesuatu butuh proses sehingga sampai pada tujuan tertentu.

5. Pendekatan Sistem pada Manajemen

Di dalam sistem administrasi terdiri dari mengidentifikasi mengerti dan mengelola proses pendidikan sehingga memberikan sumbangan yang efektif dan efisien dalam mencapai sasarnya sebagaimana sistem manajemen alam semesta di dalam firman Allah Subhanahu wa ta'ala bahwa Allah menciptakan segala sesuatu yang ada baik langit dan bumi Dan pula Allah mengurus segala yang ada sebagaimana firman :

اللَّهُ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ﴿٦٢﴾

Artinya : “Allah menciptakan segala sesuatu dan Dia memelihara segala sesuatu.” (Q.S Az-Zumar : 62).

Para tenaga pendidik harus belajar mengelola mutu pendidikannya agar pendidikannya dapat dilakukan secara efektif dan efisien pendidikan sebagai sistem memiliki sejumlah komponen-komponen seperti siswa, guru, kurikulum, sarana prasarana, media pendidikan, sumber belajar, orangtua dan lingkungan. Maka dari komponen-komponen tersebut seorang pendidik harus bisa mempererat dan memperkuat hubungan yang berkesinambungan dalam keterpaduan dalam melaksanakan sistem pendidikan untuk mencapai mutu pendidikan yang diharapkan.

6. Perbaikan Terus-Menerus

Di dalam Perspektif Ilmu Pendidikan Islam bahwa Islam mengajarkan perbaikan dari waktu ke waktu untuk selalu mengevaluasi demi mencapai hasil yang lebih baik sebagaimana Rasulullah bersabda barangsiapa yang keadaannya pada hari ini

kualitas hidupnya lebih baik dari hari kemarin maka dia orang yang beruntung Oleh karena itu pilihan kita tidak lain adalah kecuali tidak ada hari tanpa peningkatan kualitas hidup sebagaimana umat Islam dari kedisiplinan dedikasi kepandaian kecerdasan keterampilan harus kita tingkatkan agar termasuk orang-orang yang beruntung maka di dalam isyarat Sabda Rasulullah di atas menjelaskan bahwa manusia harus meningkatkan kualitas pribadi di dalam tataran kehidupannya secara terus-menerus berkesinambungan dari waktu ke waktu sehingga mutu pendidikan terus menerus dapat meningkat ke arah yang lebih baik lagi.

Di dalam filsafat mutu dijelaskan bahwa setiap proses perlu diperbaiki dan disempurnakan karena tidak ada proses yang sempurna, ini merupakan salah satu konsep mutu administrasi pendidikan yang terdapat dalam ilmu pendidikan Islam.

7. Proses Pengambilan Keputusan

Keputusan-keputusan efektif berpengaruh terhadap kemajuan administrasi pendidikan umat Islam tidak boleh ceroboh mengambil suatu keputusan dalam mengambil keputusan harus dilakukan secara musyawarah sebagaimana firman Allah di dalam al-Quran :

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya : “ Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.” (Q.S. Ash-Shura : 38)

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap administrasi pendidikan itu harus dilakukan secara komprehensif dan

musyawarah agar segala proses administrasi pendidikan melalui pengambilan keputusan didapatkan secara bijaksana dan harmonis sehingga berjalannya lembaga pendidikan yang maju.

8. Saling Menguntungkan

Pelaksanaan administrasi pendidikan agama Islam dalam mengembangkan mutu pendidikan di dalam Perspektif Ilmu Pendidikan Islam bahwasanya hubungan saling menguntungkan itu adalah kewajiban di dalam proses administrasi pendidikan dalam meningkatkan kemampuan untuk menciptakan nilai yang baik tanpa ada pihak yang dirugikan sebagaimana

firman Allah di dalam al-quran :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S. An-Nisa :29)

Berdasarkan ayat Quran di atas bahwasanya Islam telah memberikan landasan-landasan filosofis dan konsep-konsep tentang administrasi pendidikan yang seimbang, memberikan manfaat dan menaburkan kebaikan terhadap manusia. Begitupun administrasi pendidikan perspektif ilmu pendidikan Islam diarahkan kepada kebaikan bersama, sehingga seluruh pihak diuntungkan dan memberikan pemuasan yang besar terhadap mutu pendidikan.

BAB IX

INOVASI ADMINISTRASI PENDIDIKAN

A. Pengertian Inovasi Administrasi Pendidikan

Perubahan atau pembaharuan dalam bidang pendidikan, baik sistemik maupun parsial sering dipahami sebagai proses inovasi. Karena itu, inovasi pendidikan menjadi topik yang selalu hangat dibicarakan dari masa ke masa. Isu ini selalu juga muncul tatkala orang membicarakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan. Pembaharuan (inovasi) sangat diperlukan bukan saja dalam bidang teknologi, tetap juga dalam segala bidang termasuk bidang pendidikan. Pembaruan pendidikan diterapkan di dalam berbagai jenjang pendidikan juga dalam setiap komponen sistem pendidikan. Sebagai pendidik yang harus mengantisipasi perubahan melalui berbagai inovasi, maka para perencana harus mengetahui dan dapat menerapkan inovasi-inovasi agar dapat mengembangkan proses pembelajaran yang kondusif sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal menuju perwujudan sumber daya manusia yang berkualitas unggul.¹⁶⁰

Inovasi merupakan bagian dari aspek yang berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan terutama dalam inovasi administrasi pendidikan. Sedangkan inovasi menurut Said diartikan sebagai suatu perubahan yang terencana dengan sentuhan teknologi dan penggunaan peralatan yang baru dalam lingkup instansi.¹⁶¹ Sedangkan menurut Susanto, inovasi memiliki pengertian yang tidak

¹⁶⁰ Syafaruddin, Dkk. 2012, *Inovasi Pendidikan Suatu Analisis terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*. Medan : Perdana Publishing, hal. 16.

¹⁶¹ Said, M. Mas'ud. 2007. *Birokrasi di Negara Birokratis*. Malang: UMM Press. Hal 27

hanya sebatas membangun dan memperbaiki namun juga dapat didefinisikan secara luas, memanfaatkan ide-ide yang baru serta menciptakan produk, proses, dan layanan.¹⁶² Adapun menurut Hamel, inovasi dapat dimaknai sebagai peralihan dari prinsip-prinsip, proses, dan praktik-praktik manajemen tradisional atau pergeseran dari bentuk organisme yang lama serta memberikan pengaruh yang signifikan terhadap cara sebuah manajemen yang dijalankan di dalam kehidupan.¹⁶³

Berdasarkan dari beberapa penjelasan tersebut inovasi identik tidak hanya fokus terhadap pembaharuan dalam aspek teknologi atau peralatan yang baru saja, namun juga dalam lingkup yang lebih luas seperti produk, proses, dan bentuk layanan yang menunjukkan adanya suatu perubahan yang lebih baik lagi di dalam praktik penyelenggaraan suatu organisasi agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Begitupun inovasi administrasi pendidikan merupakan bagian dari kebaruan upaya yang diselenggarakan di dalam proses pendidikan agar memberikan keefektifan dan keefisienan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Inovasi administrasi pendidikan sangat penting untuk diperhatikan dan dilaksanakan dalam rangka untuk meningkatkan keefisienan dalam proses administrasi pendidikan di sekolah serta dapat mengurangi biaya pendidikan, tetapi dalam pelaksanaan pendidikan dilakukan secara optimal.

Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam inovasi administrasi pendidikan, menurut Suwarno di antaranya adalah :¹⁶⁴

¹⁶² Susanto. 2010. 60 Management Gems. Jakarta: Kompas. Hal 158

¹⁶³ Ancok, Djameludin. 2012. Kepemimpinan dan Inovasi. Jakarta: Penerbit Erlangga. Hal 34.

¹⁶⁴ Suwarno, Yogi. 2008. Inovasi di Sektor Publik. Jakarta: STIA LAN

1. Pengetahuan baru merupakan bagian penting untuk menentukan perubahan yang baru.
2. Cara baru. Cara baru merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk menggantikan proses yang lama menjadi proses yang baru.
3. Objek baru. Objek baru dapat diartikan sebagai objek baru untuk penggunaannya. Objek baru terdiri dari berupa fisik (*tangible*) dan tidak berwujud fisik (*intangible*).
4. Teknologi baru. Inovasi berkaitan dengan kemajuan teknologi, karena kemajuan dari produk baru adanya fitur-fitur baru.
5. Penemuan baru. Inovasi merupakan bagian dari hasil temuan yang dihasilkan oleh proses baru yang menghasilkan temuan baru.

Proses Inovasi merupakan suatu proses yang sifatnya kompleks dan tidak dapat dianggap sederhana hanya dengan menunjukkan adanya suatu hal yang baru. Akan tetapi, hal baru tersebut perlu melibatkan aspek-aspek lain di dalam konteks organisasi sektor publik atau organisasi pemerintahan yang meliputi adanya proses politik, kebijakan, kualitas, dan lain sebagainya. Menurut Mulgan dan Albury suatu inovasi dikatakan berhasil apabila inovasi tersebut merupakan kreasi dan implementasi dari proses, produk, layanan, dan metode pelayanan baru yang merupakan hasil pengembangan nyata dalam hal efisiensi dan efektivitas atau kualitas pelayanan.¹⁶⁵ Dengan demikian inovasi meliputi banyak aspek dan sangat kompleks dengan berbagai faktor pendukung serta bukan hanya mengacu pada hal yang baru semata. Inovasi bukan hanya dalam

¹⁶⁵ Muluk, M.R. Khairul. 2008. Knowledge Management (Kunci Sukses Inovasi Pemerintah Daerah). Malang: Banyumedia. Hal 44

lingkup produk dan pelayanan semata. Inovasi produk dan layanan meliputi perubahan bentuk dan desain produk atau lainnya. Sedangkan proses berasal dari gerakan pembaharuan kualitas yang berkelanjutan dan mengacu pada kombinasi perubahan organisasi, prosedur, dan kebijakan yang terkait dengan inovasi tersebut. adapun jenis-jenis inovasi pada organisasi sektor publik menurut Muluk sebagai berikut ini:¹⁶⁶

1. Inovasi Produk Inovasi ini berangkat dari adanya perubahan pada desain dan produk suatu layanan yang mana membedakan dengan produk layanan terdahulu atau sebelumnya.
2. Inovasi Proses Inovasi ini merujuk pada adanya pembaharuan kualitas yang berkelanjutan dan adanya perpaduan antara perubahan, prosedur, kebijakan, dan pengeorganisasian yang diperlukan organisasi dalam melakukan inovasi.
3. Inovasi Metode Pelayanan Inovasi ini merupakan adanya perubahan yang baru dalam aspke interaksi yang dilakukan pelanggan atau adanya cara yang baru dalam menyediakan atau meberikan suatu layanan.
4. Inovasi strategi atau kebijakan Inovasi ini merujuk pada pada aspke visi, misi, tujuan, dan strategi baru dan juga menyangkut realitas yang muncul sehingga diperlukan suatu strategi dan kebijakan baru.
5. Inovasi Sistem Kebaruan dalam konteks interaksi atau hubungan yang dilakukan dengan pihak aktor lain dalam rangka suatu perubahan pengelolaan organisasi.

Berdasarkan penjelasan dari Muluk diatas, dapat diketahui bahwasanya ada beberapa jenis inovasi dalam sektor publik yang

¹⁶⁶ Ibid

terdiri dari inovasi produk layanan, inovasi proses, inovasi dalam metode pelayanan, inovasi dalam strategi atau kebijakan, dan inovasi sistem. Hal ini menunjukkan inovasi memiliki tipe-tipe atau jenis-jenis yang beragam. Inovasi bukan hanya mengacau pada suatu produk yang baru semata, apalagi inovasi hanya diidentikkan dengan penggunaan teknologi dalam penyelenggaraan organisasi sektor publik.

B. Tujuan Inovasi Administrasi Pendidikan

Inovasi di dalam administrasi pendidikan sangat banyak memberikan manfaat terhadap peningkatan mutu pendidikan dari segi pengelolaan sekolah dan madrasah. Kehadiran inovasi administrasi pendidikan memiliki tujuan yang sama dengan inovasi pendidikan, yaitu di antaranya adalah :

1. Perbaiki kualitas peserta didik dalam mencapai perkembangan yang lebih baik.
2. Meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Meningkatkan kualitas pendidik yang profesional dalam mendidik dan mengajar peserta didik.
4. Menciptakan sekolah dan madrasah yang terdepan atau maju.
5. Meningkatkan proses pengelolaan sekolah dan madrasah ke arah yang lebih baik.
6. Mencapai tujuan pendidikan Nasional.¹⁶⁷

Berdasarkan tujuan inovasi administrasi pendidikan di atas, bahwa sasaran inovasi administrasi pendidikan mengarah kepada tujuan pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan dan mengembangkan potensi peserta didik yang beriman, berilmu,

¹⁶⁷ Syafaruddin, Dkk. *Inovasi Pendidikan Suatu Analisis terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*. Medan : Perdana Publishing, hal. 40

bertaqwa dan berakhlak serta meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dan madrasah dari segi pengelolaan guru, siswa, perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan, metode dan media pembelajaran serta evaluasi pendidikan, hasil akhir dari inovasi administrasi pendidikannya adalah peningkatan mutu dari seluruh komponen pendidikan yang melekat.

C. Proses Pengembangan Inovasi Administrasi Pendidikan

Inovasi bukanlah dapat dicapai dengan begitu mudahnya, melainkan membutuhkan proses yang panjang. Rogers menyatakan bahwa inovasi memerlukan suatu proses pengembangan yang terdiri dari keputusan; aktivitas dan dampak inovasi yang terjadi dalam pengenalan kebutuhan dan masalah; melalui riset pengembangan, komersialisasi inovasi; difusi dan adopsi inovasi, dan konsekuensi atau dampak inovasi.¹⁶⁸ Adapun proses pengembangan inovasi administrasi pendidikan di sekolah dan madrasah mesti memperhatikan hal-hal di bawah ini :

1. Mengenali Kebutuhan Masalah.

Proses ini dilakukan dengan melakukan identifikasi permasalahan yang muncul. Kebutuhan masalah dapat dikenali melalui proses politik sebelum dilaksanakannya suatu penelitian terlebih. Kebutuhan sendiri merupakan sesuatu keinginan dari manusia atau masyarakat akan barang dan jasa yang dapat memberikan kepuasan jasmani maupun rohani. Kebutuhan manusia tidak hanya terbatas pada kebutuhan yang tangible namun juga kebutuhan yang intangible. Untuk dapat mengetahui kebutuhan dan

¹⁶⁸ Rogers, Everett M. 1983. *Diffusion of Innovations*. London: The Free Press. Hal 135.

masalah tidak dapat hanya melibatkan satu sudut pandang orang, namun juga harus melibatkan cara pandang orang terhadap masalah yang terjadi.¹⁶⁹ Hal ini dikarenakan terkadang suatu masalah dipandang sebagai suatu masalah oleh orang lain, tetapi belum tentu bagi orang yang lainnya. Orang yang terlibat langsung terhadap suatu masalah tentunya berbeda dalam membatasi suatu masalah dibandingkan dengan orang-orang yang tidak terlibat secara langsung pada masalah tersebut, sehingga perlu melibatkan pandangan berbagai pihak yang bersangkutan.

2. Riset dasar dan aplikatif

Riset atau penelitian merupakan identik dengan kegiatan yang bersifat ilmiah. Sementara suatu riset atau penelitian aplikatif bertujuan untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang sifatnya praktis. Menurut Eggers dan Singh, yang terpenting dari sebuah ide yang inovatif bukanlah sesuatu yang dapat dengan mudah diterapkan, namun ide yang dapat merubah kebiasaan lama, membawa aktor baru bersamaan dalam menghadapi tantangan perubahan struktur dalam sebuah organisasi.¹⁷⁰ Selain itu, dalam menemukan ide inovatif perlu dilakukan kolaborasi dalam setiap tahapan antara aktor-aktor yang berbeda potensinya dalam rangka mempercepat proses inovasi salah satunya dalam menggagas ide yang kreatif dan inovatif.¹⁷¹ Pada fase inovasi dapat diketahui ide yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan permasalahan yang ada dan dibutuhkan upaya pemecahan masalahnya.

¹⁶⁹ Winarno, Budi. 2007. Kebijakan Publik: Teori dan Proses. Yogyakarta: Ekosini. Hal 73.

¹⁷⁰ Martinez, Laila. 2012. Theoretical Consideration about Innovation about Innovation in The Public Sector. Institute of Society of Globalisation University: Denmark. Hal 9

¹⁷¹ Ibid Hal 10

3. Pengembangan

Dalam suatu inovasi merupakan suatu tahapan yang dilakukan dengan menentukan ide dan gagasan baru yang dapat menjawab kebutuhan pelanggan atau masyarakat. Proses pengembangan dilakukan setelah proses penelitian untuk menentukan inovasi apa tetapi sebelum inovasi tersebut menjadi suatu yang nyata yang siap digunakan.

Selain pengembangan suatu ide dapat menjadi bentuk pelayanan, perlu juga dilakukan pengembangan inovasi agar inovasi tersebut terus berkembang dan memberikan dampak atau hasil yang lebih besar dari pada sebelumnya. Inovasi pelayanan publik merupakan proses keputusan untuk melakukan transfer pengetahuan dalam pelaksanaan gagasan baru dari praktek baik itu inovasi pelayanan publik yang sifatnya sebagian maupun secara keseluruhan. Sedangkan transfer pengetahuan inovasi pelayanan publik merupakan upaya dan proses penyampaian pengetahuan mengenai peningkatan kualitas pelayanan publik berupa strategi, metode, substansi pelayanan publik, melalui berbagai kegiatan symposium workshop, diskusi, pelatihan, visit learning, coaching clinic, dan forum pembelajaran lainnya. Dalam transfer pengetahuan terdapat sejumlah aspek terkait hal-hal yang akan ditranfer dari suatu instansi kepada instansi lain secara umum yang terdiri dari tiga kategori utama antara lain:

- a. Teknis berupa transfer keahlian, teknologi, proses bisnis.
- b. Informasi berupa transfer pertukaran ide dan gagasan.
- c. Manajerial berupa transfer sistem, mekanisme, pengambilan keputusan dan pengalokasian sumber daya.

4. Komersialisasi

Komersialisasi merupakan aspek pemasaran atau penyebarluasan suatu produk inovasi. Akan tetapi, dalam organisasi atau intitusi pemerintahan tidak dikenal istilah komersialisasi. Dalam sektor publik istilah komersialisasi merupakan aspek penyebarluasan atau sosialisasi produk inovasi. Hal ini menunjukkan proses pnyebarluasan, pemasaran, dan distribusi produk inovasi juga berlaku pada organisasi sektor publik. Penjelasan lebih mendalam mengenai sebuah inovasi merupakan suatu aspek yang sangat disarankan agar dicapainya keberhasilan dalam inovasi, sebab keberhasilan dari penjelasan lebih dalam suatu inovasi akan memicu organisasi dan pegawai atau stafnya untuk bekerja dengan semangat tinggi.

5. Difusi dan Adopsi

Pada proses ini suatu produk yang dibuat, pelanggan atau masyarakat memiliki hak utnuak menentukan pilihannya dengan menggunakan atau tidak produk inovasi tersebut. Rodgers menjelaskan bagaimana sebuah inovasi dapat diterima ke dalam masyarakat. Terdapat empat elemen dalam proses difusi yakni sebagai berikut ini:¹⁷²

- a. *An innovation*: inovasi sendiri yang dipersiapkan sebagai objek atau ide baru yang diadopsioleh individuatau kelompok. Makna baru sebuah inovasi tidak juga pakem pada apa yang benar-benar baru secara objektif.

¹⁷² Loc.cit. Rogers. Hal 10

- b. *Ommunications channels*: perlu adanya saluran atau media dalam komunikasi dalam mengenalkan inovasi tersebut kepada target atau penerima inovasi pelayanan.
- c. *Time*: suatu periode bagi inovasi tersebut untuk didifusikan dan juga waktu bagi penerima produk inovasi untuk menerima atau menolakinovasi tersebut. waktu proses difusi juga membahas tentang cepat atau lambatnya proses adopsi inovasi.
- d. 4) *Social systems*: tempat terjadinya proses difusi inovasi dimana seperangkat unit yang saling berhubungan dalam upaya memecahkan masalah dan mencapai tujuan tertentu. Anggota atau unit sistem sosial dapat berupa individu, kelompok informal, organisasi, atau suatu subsistem. Adopsi adalah sebuah keputusan untuk memanfaatkan sebuah inovasi seutuhnya.¹⁷³ Proses keputusan adopsi inovasi adalah sebuah proses yang mana individu telah melalui tahapan-tahapan mulai dari yang pertama yaitu mengetahui atau bahkan menolak inovasi.

6. Konsekuensi

Pada proses ini masalah atau kebutuhan pelanggan atau masyarakat yang telah diidentifikasi pada proses awal telah terjawab atau tidak. Bahkan seringkali masalah-masalah atau kebutuhan baru muncul sebagai akibat atau konsekuensi dari inovasi yang dilakukan. Hal ini merupakan suatu siklus dalam inovasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwasanya terdapat beberapa tahapan dalam pembentukan atau pembuatan inovasi yaitu dari mengetahui masalah yang didapat di lapangan terlebih dahulu, dilakukan riset dasar aplikatif, pengembangan inovasi, penyebarluasan produk,

¹⁷³ Ibid Hal 172

penerimaan masyarakat terhadap produk inovasi dan dampak dari inovasi.

Pada dasarnya , keberhasilan sebuah paket inovasi pendidikan tidak hanya terletak pada desain atau perencanaan, strategi, dan agen/pelopor inovasi.

Masih banyak lagi variabel terkait seperti sejauh mana dukungan masyarakat dalam menerima inovasi tersebut? adakah jaminan atau komitmen bahwa proses inovasi pendidikan yang dilakukan akan didukung oleh masyarakat dan para penerima inovasi? Sejauh mana kemampuan pelopor perubahan dalam menyediakan sarana fasilitas, dan sumber-sumber finansial guna meluncurkan proses inovasi pendidikan juga merupakan pertanyaan yang patut dijawab dalam konteks ini.

D. Manfaat Inovasi Administrasi Pendidikan

Setiap inovasi memiliki manfaat tersendiri di dalam pelaksanaannya, begitupun inovasi administrasi pendidikan memiliki beberapa manfaat bagi lembaga pendidikan di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Menyadari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi sekolah tersebut.
2. Mengetahui sumberdaya yang dimiliki dan “input” pendidikan yang akan dikembangkan.
3. Mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk kemajuan lembaganya.
4. Bertanggungjawab terhadap orang tua, masyarakat, lembaga terkait, dan pemerintah dalam penyelenggaraan sekolah.

5. Persaingan sehat dengan sekolah lain dalam usaha-usaha kreatif inovatif untuk meningkatkan layanan dan mutu pendidikan.¹⁷⁴

Dengan adanya inovasi administrasi pendidikan yang efektif dapat memberi keuntungan, seperti:

1. Kebijakan dan kewenangan sekolah membawa pengaruh langsung kepada siswa, orang tua siswa dan guru
2. Membawa manfaat sumber daya lokal secara optimal
3. Keefektifan melakukan pembinaan peserta didik, seperti kehadiran, hasil belajar, tingkat pengulangan, tingkat putus sekolah, moral guru dan iklim sekolah
4. Adanya perhatian bersama untuk mengambil keputusan, memberdayakan guru, manajemen sekolah, rancang ulangan sekolah dan perbuatan perencanaan. Untuk itu ada empat aspek yang perlu mendapat perhatian dalam merancang strategi pemberdayaan MBS, sebagaimana dikemukakan Dally, yaitu:

1. Membangun visi bersama
2. Kemandirian kepada sekolah mutlak harus dimiliki
3. Pelibatan komite sekolah berorientasi pada pemberdayaan sekolah
4. Manajemen kinerja dengan Balancard ScordCard dalam memberdayakan implementasi kebijakan MBS.

Keefektifan MBS akan terwujud jika saja pengelola pendidikan mampu memberdayakan stakeholders dalam menentukan kebijakan, pengadministrasian dan inovasi kurikulum yang dilakukan sekolah. Selain memiliki keterlibatan yang tinggi dari stakeholders pendidikan, maka diperlukan pula evaluasi kinerja organisasi sekolah untuk

¹⁷⁴ Syafaruddin, Dkk. 2012. *Inovasi Pendidikan*. Medan :Perdana Publishing ,hal. 102

memastikan bahwa mutu yang dicapai sekolah benar-benar sesuai visi, misi dan tujuan pendidikan yang ditetapkan.¹⁷⁵

E. Peran Guru dalam Inovasi Administrasi Pendidikan

Inovasi administrasi pendidikan memiliki keuntungan kepada peran guru dalam mendidik di sekolah, karena dengan adanya inovasi administrasi pendidikan, guru dituntut untuk melaksanakan inovasi di dalam pengajarannya sehingga proses pembelajaran di sekolah akan optimal, sehingga inovasi administrasi pendidikan memberikan manfaat yang besar terhadap peran guru di sekolah.

Permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar disebabkan karena kurangnya inovasi administrasi guru dalam mengelola kelas dan materi sehingga menyebabkan kebosanan peserta didik dalam belajar, oleh karena itu untuk mengatasi kemunduran belajar dan lemahnya motivasi belajar peserta didik maka dibutuhkan pembaruan dalam pengadministrasian pendidikan di sekolah dengan merujuk kepada inovasinya. Sebagaimana dikelaskan oleh Danim (2002:145), bahwa pakar pendidikan dan administrasi pendidikan cenderung sependapat bahwa kemajuan besar dalam bidang pendidikan hanya mungkin dicapai jika administrasi pendidikan itu sendiri dikelola secara inovatif. Dengan begitu, inovasi atau pembaharuan dalam bidang administrasi pendidikan mengalami keterlambatan.

Keterlambatan itu berarti menunda proses pemaparan lembaga menuju efektivitas efisiensi kelembagaann pendidikan, baik pengelolaan sumberdaya manusianya, fasilitas maupun proses belajar mengajar secara keseluruhan. Maka seorang guru adalah orang yang

¹⁷⁵ Ibid, hal. 103

berperan dalam pembaruan dan kemajuan pendidikan melalui inovasi administrasi pendidikan yang memiliki fungsi untuk meningkatkan kebaruan proses pengajaran yang kreatif, inovatif, efektif dan efisien dalam pembelajaran peserta didik.

Pembaruan dalam pendidikan penting, karena perubahan dalam bidang pendidikan dapat dilihat dari: (1) pergeseran paradigma dari teaching kepada learning, atau dari pengajaran kepada pembelajaran, (2) perubahan dari pemahaman monokecerdasan kepada multi kecerdasan anak, (3) pergantian pusat pembelajaran dari berpusat kepada guru kepada berpusat kepada anak didik, (4) pergantian pola mengajar deduktif kepada induktif, dan (5) perubahan dari verbal kepada tindakan (Suyatno, 2009:15).

Dalam pendapat lain dijelaskan Coombs (1978) dalam Danim (2002) dikemukakan bahwa revolusi dalam bidang pendidikan (educational revolution) harus diawali dengan revolusi dalam bidang administrasi pendidikan. Ini berarti bahwa lembaga pendidikan harus dikelola dengan administrasi yang inovatif (*innovative administration*), mengingat sekolah yang dikelola dengan administrasi yang inovatif akan mampu menampung dinamika perkembangan yang terjadi di luar sistem pendidikan, khususnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan masyarakat. Hal ini dikarenakan inovasi administrasi pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pemapanan unsur-unsur yang terkait langsung dengan proses pendidikan dan aplikasi kurikulum yang berfokus pada pendidikan anak, seperti guru, fasilitas, keuangan, hubungan sekolah dengan orang tua murid dan masyarakat (*school public relation*), perencanaan pengembangan sekolah, dan lain-lain. Dalam pendapat lain dijelaskan Coombs (1978) dalam Danim

(2002) dikemukakan bahwa revolusi dalam bidang pendidikan (*educational revolution*) harus diawali dengan revolusi dalam bidang administrasi pendidikan. Ini berarti bahwa lembaga pendidikan harus dikelola dengan administrasi yang inovatif (*innovative administration*), mengingat sekolah yang dikelola dengan administrasi yang inovatif akan mampu menampung dinamika perkembangan yang terjadi di luar sistem pendidikan, khususnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan masyarakat. Hal ini dikarenakan inovasi administrasi pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pemapanan unsur-unsur yang terkait langsung dengan proses pendidikan dan aplikasi kurikulum yang berfokus pada pendidikan anak, seperti guru, fasilitas, keuangan, hubungan sekolah dengan orang tua murid dan masyarakat (*school public relation*), perencanaan pengembangan sekolah, dan lain-lain.¹⁷⁶

Pembaharuan dalam bidang pendidikan merupakan suatu karakter dunia modern. Hal tersebut pada dasarnya berkisar pada persepsi bahwa pendidikan merupakan menara gading dan pelopor pembaharuan. Segi kognitif pendidikan tetap mendapat prioritas yang tinggi dalam proses pendidikan, namun masalah integrasi proses dan hasil belajar dengan kehidupan yang nyata dengan masa depan semakin meminta penekananpenekanan baru, khususnya kurikulum pendidikan, seyogyanya dirancang untuk memberikan pengalaman-pengalaman yang merangsang peningkatan kreativitas, intelektualitas, dan daya analisis (Yusuf, 2009:54).

¹⁷⁶ Syafaruddin, Dkk. 2012. *Inovasi Pendidikan*. Medan :Perdana Publishing ,hal. 15

Menurut Suyatno (2009:21) dalam melakukan inovasi pendidikan di sekolah dan madrasah maka diperlukan tersedianya guru-guru inovatif. Sikap kreatif guru inovatif ditandai dari:

1. Keterbukaan terhadap pengalaman baru
2. Kelenturan dalam berpikir
3. Kebebasan dalam ungkapan diri
4. Menghargai fantasi
5. Minat terhadap kegiatan kreatif
6. Kepercayaan terhadap gagasan sendiri
7. Kemandirian dalam memberikan pertimbangan sendiri”.

Di sisi lain Irianto (2011:113) menjelaskan bahwa indikator keberhasilan pendidikan mencakup:

1. Dapat tidaknya seseorang lulus melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.
2. Dapat tidaknya seseorang memperoleh pekerjaan.
3. Besarnya penghasilan/gaji yang diterima.
4. Sikap perilaku dalam konteks sosial, budaya dan politik.

Inovasi juga merembes dalam dunia pendidikan. Pemimpin yang mampu mengelola keanekaragaman karyawan dengan baik akan menumbuhkembangkan inovasi dalam perusahaan, tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Keanekaragaman latar belakang, budaya dan pengalaman yang berbeda dari para karyawan, akan menjadi sumber inovasi kalau bisa dikelola dengan baik. Masing-masing karyawan akan berlombalomba untuk memunculkan keunikan diri mereka masing-masing. Keunikan yang beraneka ragam itu dapat menjadi sumber inovasi yang tak ternilai harganya.¹⁷⁷

¹⁷⁷ Syafaruddin, Dkk. 2012. *Inovasi Pendidikan*. Medan :Perdana Publishing ,hal. 18

Proses inovasi administrasi pendidikan di sekolah merupakan penentu dari keberhasilan ketercapaian mutu pendidikan. Konteks ini meliputi kemajuan ipteks, kemajuan yang diharapkan oleh masyarakat, dukungan pemerintah dan masyarakat, kebijakan pemerintah, landasan yuridis, tuntutan otonomi, tuntutan globalisasi dan tuntutan pengembangan diri. Semua ini harus diinternalisasi kedalam sekolah sehingga sekolah menjadi milik masyarakat. Input sekolah adalah sesuatu yang diperlukan untuk berlangsungnya proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Input ini adalah siswa, visi, misi administrasi sekolah. Proses adalah kejadian berubahnya sesuatu menjadi yang lain. Dalam pendidikan proses adalah terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik. Proses ini sangatlah menentukan terhadap kualitas pendidikan yang dihasilkan. Oleh karena itu perilaku guru sebagai harus menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya. Output pendidikan adalah hasil belajar yang merefleksikan seberapa besar efektifnya proses belajar mengajar diselenggarakan. Outcome adalah dampak jangka panjang dari output hasil belajar, baik dampak bagi individu tamatan maupun bagi masyarakat.¹⁷⁸

F. Inovasi Administrasi Pendidikan Perspektif Ilmu Pendidikan Islam

Inovasi Administrasi Pendidikan Perspektif Ilmu Pendidikan Islam memiliki peran yang penting dalam pengelolaan pendidikan di sekolah, karena dengan adanya inovasi administrasi pendidikan, pengelolaan pendidikan dapat ditingkatkan kepada arah yang lebih baik lagi. Oleh karena itu inovasi harus diarahkan kepada

¹⁷⁸ Ibid, hal. 85

pembentukan pendidikan yang berkualitas, sehingga dapat melahirkan lulusan peserta didik yang kuat akan iman, ilmu dan akhlakunya dalam kehidupannya.

Inovasi administrasi pendidikan bila dilihat dari perspektif ilmu pendidikan Islam, mengacu kepada prinsip-prinsip pendidikan Islam sebagai berikut :

a. Prinsip Tauhid

Dalam menghadapi realitas sosial yang tampak memunculkan masyarakat berkelas seperti yang dikatakan oleh Marx, pendidikan Islam sebagai motor utama dalam mengatasi kemajuan teknologi yang membawa ketidakselarasan hidup manusia muslim modern saat ini. Menurut Daradjat, pembentukan iman (tauhid) seharusnya sudah dimulai sejak dalam kandungan, sejalan dengan pertumbuhan kepribadian.¹⁷⁹ Tauhid dalam pendidikan Islam merupakan bagian utama yang harus ditanam tumbuhkan secara utuh dalam diri manusia, sebab dari ketauhidan inilah kita memulai perumusan hakikat dan tujuan Islam. Tauhid adalah suatu prinsip yang mengarah pada semua segi kehidupan manusia dan alam serta sekaligus sebagai dasar teori pengetahuan dan penjelasannya. Prinsip ini juga menjadi dasar telaah mengenai fikrah Islami yang terdiri dari pemahaman (epistemologi), teori dan sistem penjelasan objek (metodologi) dan sistem pandangan dunia.

Jika prinsip tauhid benar-benar dilaksanakan dalam berbagai aspek kehidupan maka aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-

¹⁷⁹ Zakiah Daradjat, Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 55.

harinya tidak mudah terpengaruh oleh budayabudaya yang merusak nilai-nilai keIslaman.¹⁸⁰

b. Prinsip Integrasi

Kehidupan dunia adalah sebatas tempat yang dijadikan perantara bagi manusia untuk menuju kehidupan yang sejati yaitu kehidupan akhirat. Manusia yang memiliki fitrah sejak lahir harus mempersiapkan dirinya dalam rangka pengabdian kepada Tuhan untuk mencapai keselamatan dirinya di dunia maupun di akhirat. Pendidikan Islam merupakan sarana untuk mencetak generasi bangsa yang handal secara integratif.

Dalam surat Al-Qashash ayat 77

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِآتِكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا

أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S. Al-Qashash : 77).

Ayat tersebut menunjukkan prinsip integrasi dalam pendidikan Islam, dimana segala yang ada pada diri manusia harus dikembangkan pada suatu muara yaitu kebajikan dalam rangka pengabdian kepada Tuhan. Keselamatan yang diraih oleh manusia baik di dunia maupun

¹⁸⁰ Abdul Rauf. *Transformasi dan Inovasi Manajemen Pendidikan Islam*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 1 November 2016, hal. 346

di akhirat hanya dapat dicapai dengan menumbuhkembangkan diri sesuai dengan fitrah yang baik.

Begitu pula sebaliknya, kegagalan yang dialami manusia akan terjadi jika fitrah yang dimilikinya diselewengkan ke arah yang negatif.¹⁸¹

c. Prinsip Keseimbangan

Dalam konsep Islam dapat dipahami bahwa manusia terdiri dari tiga unsur yaitu jasmani, akal dan kalbu. Ketiga unsur tersebut harus sama-sama difungsikan secara seimbang. Kemampuan manusia hendaknya dimanfaatkan secara terpadu sehingga menimbulkan keselarasan baik dalam pribadi maupun dalam kehidupan nyata. Keselarasan yang merupakan ciri khas manusia memiliki pengertian yang luas yaitu keselarasan antara kekuatankekuatan jasmani, daya pikir dengan tenaga-tenaga rohani. Sebagaimana dikatakan oleh Daradjat, “Pendidikan Islam menjangkau kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat

secara seimbang. Keselarasan antara unsur material dengan spiritual terkandung dalam surat Al-Baqarah ayat 143

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ

عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ

¹⁸¹ Abd. Halim Soebahar, Wawasan Baru Pendidikan Islam Dan Trend Masa Depan (Jember: Pena Salsabila, 2009), hal. 74.

يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ

إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرُءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya :Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.” (Q.S. Al-Baqarah : 143).

Prinsip keseimbangan juga terkandung dalam surat al‘Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “1. Demi masa. 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Q.S. Al-Ashr : 1-3).

d. Prinsip Persamaan

Perbedaan adalah anugerah dari Allah yang harus dijunjung tinggi untuk saling mengisi kekurangan antara yang satu dengan yang lain. Perbedaan bukanlah hal yang harus terus menerus dipertentangkan tetapi dipadukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan hidup termasuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Haidar Putra Daulay mengatakan masyarakat Indonesia adalah masyarakat pluralis, baik ditinjau dari segi etnik, budaya, geografis dan agama.¹⁸² Berikut ayat Al-Qur'an yang mengandung konsep humanisme universal yang menentang segala bentuk diskriminasi terhadap umat manusia, di antaranya terdapat pada surat al-An'am ayat 98 :

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ فَمُسْتَقَرٌّ وَمُسْتَوْدَعٌ قَدْ فَضَّلْنَا الْآيَاتِ

لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٩٨﴾

Artinya : “Dan Dialah yang menciptakan kamu dari seorang diri, maka (bagimu) ada tempat tetap dan tempat simpanan. Sesungguhnya telah Kami jelaskan tanda-tanda kebesaran Kami kepada orang-orang yang mengetahui.” (Q.S. Al-An'am : 98).

e. Prinsip Pendidikan Seumur Hidup

Setiap manusia diharapkan untuk selalu berkembang dan berkarya selama hidupnya. Pendidikan sebagai sarana untuk pengembangan kepribadian manusia sesuai dengan fitrahnya yang baik. Proses pendidikan tidak hanya dilakukan di madrasah tetapi juga diluar madrasah. Maka dari itu jenjang pendidikan yang diperoleh seseorang dari lembaga pendidikan bukanlah sebagai batas untuk terus menerus belajar sepanjang hidupnya. Dengan kata lain prinsip pendidikan seumur hidup bermaksud menjelaskan bahwa masa madrasah bukanlah satu-satunya masa bagi setiap insan untuk belajar melainkan hanya sebagian dari waktu belajar yang akan berlangsung seumur hidup. Kesadaran pentingnya pendidikan seumur hidup

¹⁸² Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 164.

diharapkan dapat terealisasi secara merata, maka dari itu pihak masyarakat dan pemerintah turut menciptakan situasi yang mengundang dan mendorong peserta didik untuk belajar terus menerus. Prinsip tersebut dapat dipahami dari kandungan firman Allah, surat Ali Imran ayat 190, yaitu:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ



Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.” (Q.S. Ali Imran :190).

Dengan memahami dalil-dalil di atas maka belajar tanpa batas bukan hanya sekedar belajar sepanjang hayat dan bukan sekedar belajar untuk hidup.

Belajar tanpa batas setidaknya mengandung tiga makna yaitu pengembangan optimal manusia, transformasi dan inovasi pengembangan optimal kreasi wahana kehidupan manusia dan pengembangan optimal kesejahteraan manusiawinya sebagai makhluk sosial dan makhluk ciptaan Allah. Belajar tanpa batas tersebut tidaklah akan menimbulkan malapetaka, melainkan menyumbangkan kesejahteraan bagi manusia. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Daradjat: “Pendidikan Islam berlanjut sepanjang hayat, mulai dari manusia sebagai janin dalam kandungan ibunya, sampai kepada berakhirnya hidup di dunia ini”.¹⁸³

Dari gambaran di atas dapat di urai bahwa transformasi bisa dikatakan sebuah perubahan total atau menyeluruh dan mencakup

¹⁸³ Daradjat, Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah, hal. 35.

segala aspek sampai menjadi sesuatu yang baru sama sekali seperti perubahan dari seekor ulat menjadi kupu-kupu. Dalam kaitan dengan organisasi, organisasi apapun, maka sebuah transformasi adalah sebuah perubahan terpadu yang direncanakan dengan matang dan dilaksanakan secara taat azaz (konsisten). Sebuah program transformasi organisasi lebih merupakan sebuah keputusan dan usaha strategis sehingga sangat erat kaitannya dengan strategi korporasi/organisasi. Selain daripada itu, transformasi harus dilakukan dalam usaha mendukung pencapaian (realisasi) sebuah visi dan misi. Manajemen berasal dari

bahasa Inggris “*to manage*” yang identik dengan kata “*to control*” dan “*to handle*” yang berarti pengelolaan, pengaturan. Jadi secara terminologi adalah pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan Selain itu manajemen juga berasal dari kata “*managio* dan *managier*” yang berarti pengurusan.¹⁸⁴ Jadi secara terminologi yaitu melatih dalam mengatur langkah-langkah, atau dapat juga berarti bahwa manajemen sebagai ilmu, kiat dan profesi.¹⁸⁵

Nanang Fattah dalam Landasan Manajemen Pendidikan memberikan batasan tentang istilah manajemen, yakni: manajemen merupakan proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.¹⁸⁶

¹⁸⁴ Pius Partanto, Kamus Ilmiah Populer (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 434.

¹⁸⁵ Syaiful Sagala, Manajemen Berbasis Madrasah Dan Masyarakat: Strategi Meningkatkan Mutu (Jakarta: Nimas Multima, 2004), hal. 517.

¹⁸⁶ Nanang Fattah, Landasan Manajemen Pendidikan (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 1

Kementerian Pendidikan Nasional memberikan definisi manajemen sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sementara manajemen menurut istilah adalah proses mengkoordinasikan aktifitas-aktifitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain. Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan).¹⁸⁷

Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Dengan demikian maka yang disebut dengan transformasi administrasi pendidikan Islam adalah proses perubahan dan pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (umat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Arah transformasi manajemen pendidikan Islam sebagai langkah perubahan tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan melalui kerja sama yang dilakukan secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Sedangkan kata dari inovasi yang sudah dijelaskan sebelumnya menjelaskan bahwa inovasi merupakan suatu ide, barang, atau metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat). Inovasi diadakan

¹⁸⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 362.

untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Ditegaskan oleh Udin Syaifudin bahwa timbulnya inovasi di dalam pendidikan disebabkan oleh adanya persoalan dan tantangan yang perlu dipecahkan dengan pemikiran baru yang mendalam dan progresif. Inovasi pendidikan merupakan upaya dasar untuk memperbaiki aspek-aspek pendidikan agar lebih efektif dan efisien.¹⁸⁸

Sedangkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Lebih dijelaskan lagi oleh Zakiyah bahwa agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami, dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga ia dapat menjadi manusia yang utuh.¹⁸⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa, Allah Swt mengajarkan manusia bagaimana pengaturan alam semesta, dari kekuasaan Allah, manusia banyak belajar untuk mengatur hidupnya melalui petunjuk manusia yakni, Al-Qur'an maupun hadits Nabi. Perkembangan zaman yang semakin maju, manusia dituntut untuk maju, maka dalam aspek kehidupan manusia dapat maju dan berinovasi karena manusia banyak belajar dan memperbaiki segala kekurangannya, dan berpikir positif menuju kehidupan yang lebih

¹⁸⁸ Sa'ud. 2008. *Inovasi Pendidikan*, hal. 12.

¹⁸⁹ Daradjat. 2010. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, hal. 86.

baik dengan inovasi-inovasi pemikiran dan tindakannya sehingga manusia meraih kemudahan dan kesuksesan. Kaitanya inovasi administrasi pendidikan perspektif ilmu pendidikan Islam, mengajarkan bahwa Islam mengajarkan manusia untuk beripkiri terus maju, mengajarkan selalu berusaha dengan maksimal, Islam mengajarkan kehidupan yang lebih maju melalui pendidikan akal yang sehat, segala usaha yang dilakukan dengan adanya perbaikan dan pembaruan sikap agar manusia dapat meningkatkan kualitas hidupnya yang perlu diatur secara rapih dan terarah melalui inovasi administrasi pendidikan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik lagi di dalam pengaturan dan pengelolaan pendidikan di sekolah dan madrasah dengan memadukan teknologi dan alat-alat penunjang lainnya yang memudahkan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Halim Soebahar. 2009. *Wawasan Baru Pendidikan Islam Dan Trend Masa Depan* Jember: Pena Salsabila.
- Abdul Rauf. 2016. *Transformasi dan Inovasi Manajemen Pendidikan Islam*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 1 November 2016
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. 2011. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad Tafsir. 2011. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Al Rasyidin dan Samsul Nizar. 2013. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Press.
- Al Rasyidin. 2012. *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Al-Ghazali. 1980. *Ihya' Ulum ad-Din, Juz I*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Ali Mufron. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Al-Syaibani. *Omar Muhammad Al-Toumy*.1979. *Falsafah At-Tarbiyah Al-Islamiyah*. terjemahan: Hasan Lunggalung. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ancok. Djamaludin. 2012. *Kepemimpinan dan Inovasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ara Hidayat dan Imam Machali. 2010. *Pengelola Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Pendidikan Sekolah dan Madrasah*. Bandung : Pustaka Educa.
- Arsyad Azhar. 2010. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.
- Ary Gunawan. 2010. *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asma Hasan Fahmi. 2010. *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bulan Bintang.
- B. Suryosubroto. 2014. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah, Dkk, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____ 2011. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- Daryanto. 2001. *Administrasi Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta.
- David Wijaya. 2009. *Implikasi Manajemen Keuangan Sekolah Terhadap Kualitas Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Penabur. Vol. 8. Nomor 13. Desember 2009

- Dede Rosyada. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis. Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Menengah. 2000
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis di Sekolah. Jakarta: Direktorat SLTP. 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi. 2003. Cet. 1.
- E. Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Eka Prihatin. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Fathiyah Hasan Sulaiman.. 2010. *Konsep Pendidikan Al-Ghazali*. Jakarta : P3M.
- Fuad Ihsan. 2001 *Dasar-dasar Pendidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Gunawan. Ary H.. 2011. *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan*. Mikro. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hadari Nawawi. 2014. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Haidar Putra Daulay. 2004. *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Hartati sukirman. dkk. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP Press.
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jalaludin. 2013. *Teologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Jawwad Ridla. 2011. *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam*.
- Khalid Al-Hazimi. 2002. *Ushul At-Tarbiyah Al-Islamiyah*. Madinah : Dar Alam Al-Kutub.
- Langgulung. Hasan. 2012. *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke 21*. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- _____ 2003. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.
- M. Quraish Shihab. 2001. *Tafsir Al-Misbah. Pesan. Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol. IV*. Jakarta : Lintera Hati.
- M. Sobry Sutikno. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Lombok: Holistica.

- _____. *Pengelolaan Pendidikan Tinjauan Umum dan Konsep Islami*. Bandung : Prospect.
- Mantja. 2008. *Profesionalisme Tenaga Pendidikan : Manajemen Pendidikan Supervisi Pengajaran*. Malang : Penerbit Elang Mas.
- Marno dan Triyo Supriyatno. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Kependidikan Islam*. Bandung. Refika aditama..
- Martinez. Laila. 2012. *Theoretical Consideration about Inovation abaout Innovation in The Public Sector*. Institute of Society of Globalisation University: Denmark.
- Minarti. 2009. *Manajemen Sekolah: Mengelola Sekolah dengan Mandiri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- M. Sulthon. Moh. Khusnuridlo. 2006. *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: Press Indo.
- Moeslichaton Rosjidan. 2009. “*Dasar-dasar Psikologi dalam Pendidikan*”. dalam *Tim Dosen FIP-KIP Malang. Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Moh. Roqib. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara. 2016. cet II
- Muhaimin. dkk. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengektifkan. Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. hal.29
- Muluk. M.R. Khairul. 2008. *Knowledge Management Kunci Sukses Inovasi Pemerintah Daerah*. Malang: Banyumedia.
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media..
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2006. *Pengembangan Kurikulum Toeri dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanang Fattah dan Abubakar. 2005. “*Pengelolaan Pendidikan.*” *Pengelolaan Keuangan Pendidikan*. diedit oleh Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Tim Dosen UPI..
- Nanang Fattah. 2000. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Nasution. Harun. 2009. *Islam Rasional*. Jakarta: Mizan.
- Nawawi Haidar. 2009. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Gunung Agung.

- Ngalim Purwanto. 2011. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur Uhbiyati. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung CV pustaka Setia.
- Oemar Hamalik. 2011. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Bp. Cipta Jaya. 2005.
- Pius Partanto. 2009. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Purwanto. 2007. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Quthb. Sayyid. 2004. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an Jilid IX*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rogers. Everett M. 1983. *Diffusion of Innovations*. London: The Free Press.
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refiika Aditama.
- Rusdiana. 2015. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Said. M. Mas'ud. 2007. *Birokrasi di Negara Birokratis*. Malang: UMM Press.
- Sajjad Husan dan Al-Asyraf. 2010. *Krisis Pendidikan Islam*. Bandung : Risalah.
- Salinan Lampiran Permendikbud No. 66 th 2013 tentang Standar Penilaian
- Sanjaya. Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sa'ud Syaifudin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Shihab. M. Quraish. 2013. *Tafsir Al-Misbah Pesan. Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

- Sobry Sutikno. 2009. *Pengelolaan Pendidikan Tinjauan Umum dan Konsep Islami*. Bandung Prospect.
- Sondang P. Siagian. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Haji Masagung.
- Sri Minarti. 2011. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Subri. 2014. *Teori Belajar Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Qathruna Vol. I. No. I
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- _____. 2017. *Pengelolaan Materil*. Jakarta: PT Prima Karya.
- _____. 2010. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto. 2010. *60 Management Gems*. Jakarta: Kompas
- Suwarno, Yogi. 2008. *Inovasi di Sektor Publik*. Jakarta: STIA LAN
- Syafaruddin. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam Melijit Potensi Umat*. Jakarta : Hijri Pustaka Utama.
- _____. 2012. *Inovasi Pendidikan Suatu Analisis terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*. Medan : Perdana Publishing.
- Syaiful Sagala. 2009. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: CV. Alfabeta. 2009
- _____. 2004. *Manajemen Berbasis Madrasah Dan Masyarakat: Strategi Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jakarta: Nimas Multima.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Uhar Suharsaputra. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung : PT. Refiks Aditama.
- Umar. Dkk. 2016. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*. Yogyakarta : Deepublish.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia. UUD '45 dan Amandemennya. Surakarta: Pustaka Mandiri
- W.S Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Winarno. Budi. 2007. *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*. Yogyakarta: Ekosini.
- Zakiah Daradjat. 2005. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- _____. Dkk. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.

